

**ANALISIS PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA DAN BERNALAR KRITIS SISWA
KELAS TINGGI SDN 010 SAMARINDA KOTA**

SKRIPSI



**Oleh:
HAJRAWATI
NPM. 2186206078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**ANALISIS PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA DAN BERNALAR KRITIS SISWA
KELAS TINGGI SDN 010 SAMARINDA KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



**Oleh:
HAJRAWATI
NPM. 2186206078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA DAN BERNALAR KRITIS SISWA KELAS
TINGGI SDN 010 SAMARINDA KOTA**

SKRIPSI

HAJRAWATI
NPM 2186206078

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 10 April 2025

Dosen Pembimbing I



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Dosen Pembimbing II



Hani Subakti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119018902

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hajrawati

NPM : 2186206078

Program Studi : Pendidik Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Analisis Program Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan
Membaca dan Bernalar Kritis Siswa Kelas Tinggi SDN 010
Samarinda Kota

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 17 April 2025

Yang Menyatakan,



Hajrawati

HALAMAN PENGESAHAN

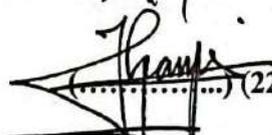
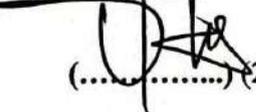
**ANALISIS PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA DAN BERNALAR KRITIS SISWA KELAS
TINGGI SDN 010 SAMARINDA KOTA**

SKRIPSI

HAJRAWATI
NPM 2186206078

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(.....) (22 April 2025)
Pembimbing 1	: <u>Andi Alif Tunru, M.Pd</u> NIDN. 1122079501		(.....) (22 April 2025)
Pembimbing 2	: <u>Hani Subakti, M.Pd</u> NIDN. 1116098602		(.....) (22 April 2025)
Penguji	: <u>Dr. Nur Agus Salim, M.Pd</u> NIDN. 1119018902		(.....) (22 April 2025)

Samarinda, 22 April 2025

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan Fkip

Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd

NIK. 2022.084.293

MOTTO

"Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan'.
(Surah Thaha, ayat 114)

"Sesungguhnya ilmu adalah cahaya, dan orang yang mencarinya akan
menemukannya, tidak peduli di mana pun dia berada."

- Maulana Jalaluddin Rumi

"Menuntut ilmu adalah ibadah yang tidak pernah terputus, dan ia adalah kunci
kesuksesan di dunia dan akhirat."

- Habib Umar bin Hafidz

Dengan keikhlasan sebagai bekal, ilmu sebagai cahaya, dan doa ibu sebagai pelita,
kutapaki setiap langkah dalam perjuangan ini. Karena bagiku, menuntut ilmu adalah
ibadah yang tak pernah terputus—jalan sunyi yang kuharap bermuara pada ridho-
Nya dan senyum bahagia ibu tercinta.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Ibu Maseati dan Bapak Abdul Rasyid, yang telah memberikan cinta tanpa syarat dan doa yang tak pernah berhenti. Ibu, dengan kasih sayang yang tulus, selalu memberikan kekuatan dan semangat dalam setiap langkah hidup. Bapak, meski telah tiada, semangat dan ajaran beliau tetap hidup dalam diri penulis, memberi arah dan tujuan dalam menjalani kehidupan.

Keluarga tercinta, termasuk kakak, adik, ponakan, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, cinta, serta semangat tanpa henti. Terima kasih atas kebersamaan yang terus menguatkan. Semoga karya ini menjadi bagian kecil dari balasan atas cinta dan doa kalian, dan semoga Allah senantiasa meridhai setiap langkah kita..

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Program Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Membaca dan Bernalar Kritis Siswa Kelas Tinggi di SDN 010 Samarinda Kota." Skripsi ini disusun sebagai langkah awal untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa perjalanan ini tidak dapat dilalui tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan dukungan akademik selama penulis menjalani masa studi.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan dukungan dalam berbagai aspek administratif yang mempermudah proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas fasilitas dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), atas bimbingan dan kebijakan yang mendukung proses studi penulis.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas arahan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), atas kemudahan yang diberikan dalam pengelolaan administrasi selama penulis menjalani studi.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi PGSD, yang telah memberikan arahan serta bantuan dalam kelancaran administrasi.
9. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I, atas bimbingan, arahan, dan kesabarannya dalam membantu penulis menyelesaikan proposal ini.
10. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, atas motivasi, dukungan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan proposal.
11. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji, atas masukan, kritik, dan saran yang diberikan untuk menyempurnakan skripsi ini.
12. Ibu Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi selaku kepala Sekolah SDN 010 Samarinda Kota, atas izin, dukungan, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian di sekolah ini.
13. Para guru dan staf SDN 010 Samarinda Kota, yang telah membantu dan memberikan informasi berharga selama proses pengumpulan data.
14. Siswa-siswi SDN 010 Samarinda Kota, khususnya kelas IV, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan turut memberikan kontribusi dalam kelancaran proses penelitian ini.
15. Ibu Maseati, ibu tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan doa yang tiada henti bagi penulis. Juga kepada almarhum Abdul Rasyid, ayah tersayang, yang meskipun telah berpulang, tetap menjadi motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Semoga beliau mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

16. Keluarga besar dan saudara-saudara tercinta, yang senantiasa memberikan cinta, dukungan, dan doa yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan setiap tantangan dalam proses ini.
17. Sahabat dan teman-teman seperjuangan terkhusus Chappp, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, motivasi, dan kebersamaan dalam suka maupun duka. Terima kasih atas bantuan dan semangat yang selalu menguatkan penulis.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis sangat menghargai setiap bentuk kontribusi yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun akan sangat penulis hargai. Semoga skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi kelancaran penelitian selanjutnya, tetapi juga menjadi amal ibadah bagi penulis di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Samarinda, 15 April 2025

Peneliti,



NPM. 2186206078

ABSTRAK

Hajrawati, 2025. Analisis Program Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Membaca dan Bernalar Kritis Siswa Kelas Tinggi di SDN 010 Samarinda Kota. Pembimbing I: Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program literasi sekolah serta kontribusinya terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa kelas tinggi di SDN 010 Samarinda Kota. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya literasi sebagai kompetensi dasar yang tidak hanya mencakup kemampuan memahami teks, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas IVA, dan sembilan siswa kelas tinggi (IVA) yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kategori kemampuan literasi (tinggi, sedang, dan rendah). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*). Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber, dan data dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan membaca lima menit sebelum pelajaran, penyediaan pojok baca di kelas, kunjungan perpustakaan, serta integrasi literasi dalam pembelajaran. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan siswa dalam bernalar kritis melalui aktivitas merangkum, berdiskusi, dan mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti motivasi baca yang belum merata, kurangnya keterlibatan orang tua, serta pengaruh gadget yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca.

Kata Kunci: literasi sekolah, kemampuan membaca, bernalar kritis, siswa sekolah dasar, program literasi

ABSTRACT

Hajrawati, 2025. *Analysis of the School Literacy Program on the Reading and Critical Reasoning Skills of Upper Grade Students at SDN 010 Samarinda Kota. Advisor I: Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. Advisor II: Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.*

This study aims to analyze the implementation of the school literacy program and its contribution to the reading and critical reasoning skills of upper-grade students at SDN 010 Samarinda Kota. The background of this research is based on the importance of literacy as a fundamental competency, not only covering the ability to comprehend texts but also critical thinking skills relevant to 21st-century demands.

This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants in this study include the principal, the teacher of class IVA, and nine upper-grade students selected through purposive sampling based on literacy ability categories (high, medium, and low). The researcher served as the primary instrument (human instrument). Data validity was ensured through source triangulation, and data were analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results showed that the school literacy program was implemented through several activities such as five-minute reading habits before lessons, classroom reading corners, library visits, and integration of literacy into learning. This program contributed to improving reading fluency, reading comprehension, and students' ability to reason critically through activities like summarizing, discussing, and connecting reading content to real-life situations. However, challenges remain, such as unequal reading motivation, limited parental involvement, and the influence of gadgets that distract students from reading activities.

Keywords: *school literacy, reading ability, critical reasoning, elementary students, literacy program*

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Fokus dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual	7
1. Konsep Literasi	7
2. Program Literasi Sekolah	9
3. Kemampuan Membaca	13
4. Kemampuan Bernalar Kritis	17
5. Hubungan Program Literasi Sekolah Dengan Kemampuan Membaca Dan Bernalar Kritis	19
B. Kajian Penelitian Relevan	21
C. Alur Pikir	24
D. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	29
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder.....	30
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
1. Teknik Pengumpulan data	30
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
E. Keabsahan Data.....	32
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
1. Proses Awal dan Observasi Lingkungan Literasi	36
2. Observasi Proses Pembelajaran Kegiatan.....	37
3. Wawancara mendalam.....	38
B. Pembahasan dan Temuan.....	41

1. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah.....	41
2. Kontribusi Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca dan Bernalar Kritis	47
C. Keterbatasan Penelitian.....	49
BAB V SIMPILAN DAN SARAN	51
A. Simpulan.....	51
B. Implikasi.....	52
C. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Alur Pikir.....	26
Gambar 3. 1: Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2020).....	33
Gambar 3. 2: Komponen dalam analisis data (Sugiyono, 2020)	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi pedoman Observasi	59
Lampiran 2. Hasil Observasi	64
Lampiran 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	68
Lampiran 4. Lembar Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	72
Lampiran 5. Lembar Transkrip Wawancara Untuk Guru Kelas	78
Lampiran 6. Lembar Transkrip Wawancara Untuk Siswa	94
Lampiran 7. Hasil Reduksi dan Coding Kepala Sekolah	143
Lampiran 8. Hasil reduksi dan koding guru kelas	152
Lampiran 9. Hasil reduksi dan koding siswa	164
Lampiran 10. Lembar Dokumentasi	230
Lampiran 11. Mengantar surat izin penelitian ke pihak sekolah	233
Lampiran 12. Raport pendidikan SDN 010 Samarinda Kota	233
Lampiran 13. Dokumentasi Observasi Kelas	234
Lampiran 14. Dokumentasi Observasi Kelas	234
Lampiran 15. Dokumentasi Perpustakaan Sekolah	235
Lampiran 16. Dokumentasi Perpustakaan Sekolah	235
Lampiran 17. Jadwal Kunjungan Perpustakaan	236
Lampiran 18. Dokumentasi Pojok Baca Kelas	236
Lampiran 19. Dokumentasi pojok baca kelas	237
Lampiran 20. Dokumentasi siswa menggunakan pojok baca kelas	237
Lampiran 21. Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah TH	238
Lampiran 22. Dokumentasi wawancara bersama guru kelas IV A JM	238
Lampiran 23. Dokumentasi wawancara bersama siswa NFS	239
Lampiran 24. Dokumentasi catatan rangkuman siswa NFS	239
Lampiran 25. Dokumentasi Wawancara Bersama siswa (IN)	240
Lampiran 26. Catatan Rangkuman siswa IN	240
Lampiran 27. Dokumentasi Wawancara Siswa RZA	241
Lampiran 28. Catatan Rangkuman Siswa RZA	241
Lampiran 29. Wawancara Bersama Siswa AI	242
Lampiran 30. Catatan Rangkuman Siswa AI	242
Lampiran 31. Dokumentasi Wawancara Siswa NQ	243
Lampiran 32. Catatan Rangkuman Siswa NQ	243
Lampiran 33. Dokumentasi Wawancara Siswa AS	244
Lampiran 34. Catatan Rangkuman Siswa AS	244
Lampiran 35. Dokumentasi Wawancara Siswa MAR	245
Lampiran 36. Catatan Rangkuman Siswa MAR	245
Lampiran 37. Dokumentasi Wawancara Siswa KR	246
Lampiran 38. Catatan Rangkuman Siswa KR	246
Lampiran 39. Dokumentasi Wawancara Siswa DGP	247
Lampiran 40. Catatan Rangkuman Siswa DGP	247
Lampiran 41. Surat Izin Pnelitian	248
Lampiran 42. Surat Balasan Izin Penelitian	249
Lampiran 43. Surat Selesai Penelitian	250

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga bernalar kritis dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif (Dewayani, 2022). Kemampuan membaca yang baik menjadi dasar bagi pemahaman berbagai mata pelajaran serta pembentukan pola pikir analitis siswa (Rohman, 2022). Oleh karena itu, literasi tidak hanya menjadi indikator kualitas pendidikan, tetapi juga faktor penting dalam meningkatkan daya saing siswa di era global.

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya meningkatkan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Program ini berlandaskan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang mengamanatkan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035 menekankan pentingnya peningkatan literasi dan bernalar kritis sebagai kompetensi utama siswa dalam menghadapi tantangan global (Kearney, 2020).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kemampuan literasi di Indonesia masih menjadi tantangan. Data Program for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan peningkatan skor literasi, tetapi Indonesia masih berada di bawah standar internasional. Survei dari (Pusat

Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2023) juga mengungkapkan bahwa meskipun banyak sekolah telah menerapkan program literasi, tidak semua siswa mampu menghubungkan informasi dalam teks dengan konteks yang lebih luas. Artinya, kebiasaan membaca saja tidak cukup; harus ada strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengasah keterampilan bernalar kritis siswa (Putri dkk., 2024).

Dalam konteks lokal, SDN 010 Samarinda Kota merupakan sekolah yang telah menerapkan berbagai program literasi, seperti membaca buku cerita sebelum belajar pagi, menyediakan pojok baca di setiap kelas, mengadakan kegiatan perpustakaan terjadwal, serta melaksanakan literasi berbasis keagamaan seperti membaca Yasin setiap Kamis bagi siswa Muslim. Berdasarkan Rapor Pendidikan SDN 010 Samarinda Kota, tingkat literasi siswa mencapai 93,33% dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi minimum dalam literasi. Namun, data ini masih bersifat kuantitatif dan belum memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana program literasi yang diterapkan berkontribusi terhadap pemahaman membaca dan keterampilan bernalar kritis siswa.

Program literasi di sekolah mencakup tiga aspek utama dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, dan literasi berbasis pembelajaran. Literasi dasar berfokus pada keterampilan membaca dan menulis, literasi perpustakaan terkait dengan pemanfaatan bahan bacaan, sedangkan literasi berbasis pembelajaran mengaitkan literasi dengan mata

pelajaran. Ketiga aspek ini dijelaskan dalam pedoman Gerakan Literasi Sekolah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Hartati dkk., 2020). Program literasi di SDN 010 Samarinda Kota telah mencakup aspek-aspek ini, namun masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan bernalar kritis siswa.

Meskipun upaya literasi ini telah menunjukkan angka yang positif, perlu dipahami lebih dalam bagaimana penerapan program literasi tersebut benar-benar berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan bernalar kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi program literasi dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan keterampilan bernalar kritis siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Program Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Dan Bernalar Kritis Siswa Kelas Tinggi SDN 010 Samarinda Kota. “

B. Identifikasi Masalah

1. Tantangan Literasi di SDN 010 Samarinda Kota

Program literasi seperti membaca sebelum belajar, pojok baca, dan kegiatan perpustakaan telah diterapkan, namun belum diketahui sejauh mana kontribusinya terhadap kemampuan membaca dan keterampilan bernalar kritis siswa.

2. Tingkat Literasi yang Baik, tapi Kurang Mendalam

Meskipun tingkat literasi siswa mencapai 93,33% kategori baik, belum ada data yang menunjukkan bagaimana program literasi berperan dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan keterampilan bernalar kritis siswa.

3. Integrasi Literasi dalam Pembelajaran

Perlu dikaji bagaimana guru mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran dan metode pengajaran yang diterapkan.

4. Keterlibatan Siswa dan Sumber Daya

Tantangan dalam penerapan program literasi, seperti tingkat keterlibatan siswa, ketersediaan bahan bacaan, dan sumber daya yang terbatas, perlu diperhatikan agar program dapat berjalan lebih optimal.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 010 Samarinda Kota serta kontribusinya terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa kelas tinggi, yang dalam hal ini secara spesifik adalah siswa kelas IVA. Pemilihan kelas IVA didasarkan pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pada usia 7 hingga 11 tahun, anak-anak berada pada tahap operasi konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa konkret (Marinda, 2020).

Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran efektivitas secara kuantitatif, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai implementasi

program literasi dan kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program literasi diterapkan dalam pembelajaran di SDN 010 Samarinda Kota, khususnya di kelas tinggi?
2. Sejauh mana program literasi sekolah kontribusinya terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa kelas tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan program literasi sekolah, serta kontribusinya terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa kelas tinggi (kelas IV) di SDN 010 Samarinda Kota.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang literasi, khususnya dalam memahami bagaimana program literasi sekolah berkontribusi terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi dalam kajian literasi di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks implementasi program literasi di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan wawasan mengenai efektivitas program literasi yang telah diterapkan di SDN 010 Samarinda Kota. Menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi literasi yang lebih optimal untuk meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan bernalar kritis siswa.

b. Bagi guru

Memberikan informasi tentang bagaimana integrasi program literasi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Menjadi acuan bagi guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif dalam menumbuhkan keterampilan membaca dan bernalar kritis.

c. Bagi siswa

Membantu siswa mendapatkan manfaat maksimal dari program literasi sekolah, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis. Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi pihak selanjutnya

Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi program literasi di sekolah dasar. Memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut, baik dalam lingkup yang lebih luas maupun dengan pendekatan yang berbed

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Literasi

Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif (Dewayani, 2022). Tingginya angka literasi tidak selalu mencerminkan pemahaman mendalam. (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2023) menemukan bahwa banyak siswa mampu membaca tetapi kesulitan dalam menginterpretasi dan mengevaluasi teks. Di SDN 010 Samarinda Kota, tingkat literasi mencapai 93,33% kategori baik. Namun, belum diketahui sejauh mana program literasi berkontribusi terhadap pemahaman bacaan dan keterampilan bernalar kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi program literasi dan dampaknya terhadap kualitas pemahaman siswa.

a. Definisi Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. (KBBI, 2024). Literasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan, yang memungkinkan mereka untuk memaknai dan mengolah informasi secara kritis untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Literasi mencakup keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, serta keterampilan lain seperti berhitung, mengamati, dan menggambar, yang penting untuk mendukung kreativitas dan kecakapan hidup (Bambang, 2019).

Literasi juga mencakup pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu serta kemampuan untuk mengolah data dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Literasi sangat penting untuk membangun keterampilan bernalar kritis di sekolah. Dengan kata lain, literasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk membaca dan menulis, tetapi juga pengolahan data yang diperlukan untuk membuat keputusan yang relevan dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis-Jenis Literasi

Literasi memiliki berbagai jenis, namun dalam penelitian ini, fokus utama adalah literasi membaca, karena berperan penting dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan bernalar kritis siswa.

1) Literasi Membaca

Literasi membaca mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks. Menurut (Khusna dkk., 2022), siswa yang terbiasa membaca dengan pemahaman yang baik lebih mampu mengidentifikasi ide utama dan menarik kesimpulan.

2) Literasi dan Bernalar Kritis

Bernalar kritis berkaitan erat dengan literasi membaca. (Putri dkk., 2024) menyatakan bahwa siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik cenderung lebih mampu mengevaluasi informasi, membedakan fakta dari opini, serta menghubungkan bacaan dengan kehidupan nyata.

Dalam konteks SDN 010 Samarinda Kota, program literasi yang sudah berjalan berpotensi meningkatkan kemampuan membaca dan bernalar kritis

siswa. Namun, perlu diteliti lebih lanjut bagaimana program ini diterapkan dan sejauh mana dampaknya terhadap pemahaman siswa.

2. Program Literasi Sekolah

a. Pengertian Program Literasi Sekolah

Literasi sekolah merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan, berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, serta memanfaatkan informasi dengan cara yang kritis. Seperti yang dijelaskan oleh (Pertiwi dkk., 2024). Literasi sekolah diusung melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat berkembangnya kebiasaan membaca. Program ini mengikutsertakan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam satu upaya kolektif untuk membangun budaya literasi yang kuat. Salah satu aktivitasnya adalah membaca buku non-pelajaran selama 15 menit setiap hari, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Literasi sekolah tidak hanya terfokus pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga pada pembentukan pola pikir kritis yang sangat penting di abad ke-21. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan tematik, literasi sekolah mampu menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif, sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan daya nalar siswa. Salah satu metode yang diaplikasikan adalah "membaca untuk kesenangan," yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih bacaan yang sesuai

dengan minat mereka, sehingga menciptakan pengalaman membaca yang lebih bermakna (Bambang, 2019)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bukan sekadar sebuah program; ia merupakan gerakan yang berkelanjutan dengan tujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar, di mana anggotanya menjadi literat sepanjang hayat (Lubis dkk., 2024). GLS juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca sebagai modal utama dalam menghadapi tantangan kehidupan di era global. Dengan dukungan komunitas, GLS membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif.

Secara keseluruhan, literasi sekolah adalah langkah strategis dalam membangun generasi masa depan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan dunia, dilengkapi dengan wawasan yang luas dan kemampuan bernalar kritis. Dengan menjadikan literasi sebagai bagian dari budaya sekolah, kita tidak hanya mencetak siswa yang berkualitas, tetapi juga individu yang siap menghadapi tantangan global yang ada.

b. Komponen Program Literasi Sekolah

Program literasi sekolah dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan bernalar kritis siswa melalui berbagai komponen penting. Berdasarkan kajian terbaru, ada beberapa aspek utama dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang perlu diperhatikan:

1) Kegiatan Membaca Harian

Kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit setiap hari bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang menyenangkan. Penelitian oleh (Destiana Putri Widyawati dkk., 2023) menunjukkan bahwa rutinitas membaca ini, secara signifikan dapat meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa.

2) Keterlibatan Seluruh Ekosistem Sekolah

Gerakan literasi sekolah menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Studi oleh (Rahmawati dkk., 2023) mempertegas bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga memainkan peran krusial dalam membela budaya literasi di kalangan siswa.

3) Pendekatan Tematik dan Kontekstual

Literasi disampaikan melalui metode yang sesuai dengan minat siswa. (Megantara & Abdul Wachid BS., 2021), mengungkapkan bahwa pembiasaan membaca harus diintegrasikan ke dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik bagi siswa.

4) Penyediaan Sumber Bacaan yang Beragam dan Menarik

Bagian dari tantangan utama dalam literasi yakni terbatasnya akses kepada bahan bacaan yang sesuai. Menurut (Widyawati dkk., 2023), ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan variatif dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa.

Dengan mengimplementasikan komponen-komponen tersebut, diharapkan program literasi sekolah dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi perkembangan kemampuan literasi siswa.

c. Pentingnya Program Literasi Untuk Siswa Kelas Tinggi

Program literasi sekolah memiliki pengaruh yang signifikan, terutama bagi siswa di kelas tinggi, yang berada pada tahap krusial dalam membangun kemampuan berpikir kritis, membaca, dan bernalar. Berikut merupakan beberapa alasan mengapa program literasi sekolah sangat penting:

1) Meningkatkan Kemampuan Membaca

Program literasi sekolah memberikan dukungan bagi siswa kelas tinggi dalam menguasai keterampilan membaca dengan lebih baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati dkk., 2023) menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara signifikan membangun kemampuan membaca siswa, yang paling dalam hal kelancaran, pemahaman, dan intonasi.

2) Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis

Keahlian literasi bukan hanya berhubungan dengan pemahaman teks, akan tetapi juga berperan penting dalam mengasah kemampuan bernalar dan menganalisis informasi. Penelitian oleh (Rahmawati dkk., (2023) mendapatkan bahwa literasi yang baik memungkinkan siswa kelas tinggi menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari berkat pemahaman yang lebih dalam.

3) Menyiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Abad ke-21

Siswa kelas tinggi perlu disiapkan dengan kecakapan bernalar kritis dan kreatif untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui program literasi sekolah, siswa belajar untuk mengolah informasi dari berbagai sumber, baik digital, cetak, maupun audio-visual, yang merupakan kebutuhan penting di era modern ini.

4) Membangun Kebiasaan Positif

Siswa yang sudah sering membaca akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

5) Meningkatkan Hasil Akademik

Kemampuan literasi yang baik berdampak langsung pada hasil akademik siswa. Penelitian oleh (Anjani dkk., 2019) menunjukkan bahwa program literasi sekolah secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi.

Dengan demikian, program literasi sekolah memainkan peran penting dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan yang esensial bagi siswa, memastikan mereka siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah sebuah proses yang kompleks, mencakup pengenalan huruf dan kata, pemahaman isi teks, serta analisis informasi yang telah dibaca. Menurut (Ambarita dkk., 2021), membaca merupakan aktivitas yang bersifat aktif, yang menggabungkan kemampuan kognitif dengan

pengetahuan yang dimiliki pembaca. Hal ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan isi teks secara mendalam.

Kemampuan membaca tak hanya terbatas pada pengenalan teks, tetapi juga melibatkan keterampilan bernalar kritis. Para pembaca dituntut untuk memahami hubungan antara informasi, menarik kesimpulan, dan menyusun makna berdasarkan teks yang mereka baca. Membaca adalah keterampilan yang memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan baru sekaligus mendukung prestasi mereka dalam belajar (Amri & Rochmah, 2021).

Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. (Sinaga dkk., 2022), menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar merupakan fondasi yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan literasi yang lebih lanjut. Oleh karena itu, penguatan kemampuan membaca harus menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran, khususnya di jenjang sekolah dasar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Kemampuan Kognitif

Kemampuan membaca sangat dipengaruhi oleh aspek kognitif siswa, termasuk memori kerja, konsentrasi, dan kemampuan bernalar kritis.

(Ambarita dkk., 2021), menekankan bahwa kemampuan otak dalam menyimpan dan mengolah informasi merupakan fondasi penting bagi proses membaca. Sebagai contoh, siswa dengan memori yang baik cenderung lebih mudah memahami dan menghubungkan informasi yang mereka baca dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

b) Motivasi dan Minat Baca

Minat dan motivasi untuk membaca, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran krusial dalam kemampuan membaca siswa. (Anjani et al., 2019), menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif mencari bahan bacaan dan terlibat dalam aktivitas membaca. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa merasa enggan untuk membaca, sehingga keterampilan membacanya sulit untuk berkembang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari berbagai elemen lingkungan dan program pendidikan yang mendukung kemampuan membaca siswa. Salah satu elemen penting adalah program literasi sekolah.

a) Program Literasi Sekolah

Program literasi sekolah, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), bertujuan untuk membentuk budaya membaca yang positif di lingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki dampak signifikan terhadap minat dan kemampuan membaca siswa (Anjani dkk., 2019). Hal ini juga ditekankan oleh (Widyawati dkk., 2023), bahwa pelaksanaan

program literasi sekolah yang konsisten dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan memperkenalkan siswa pada beragam jenis teks secara rutin, program ini mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan serta pengembangan kemampuan bernalar kritis. Peran guru juga sangat sentral dalam kesuksesan program literasi sekolah. Guru yang terlatih dan dapat mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran sehari-hari dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa (Nugraha dkk., 2023).

b) Lingkungan Literasi Kelas

Lingkungan kelas yang mendukung literasi memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa. (Sinaga dkk., 2022), menyatakan bahwa suasana kelas yang kondusif, dilengkapi dengan bahan bacaan seperti buku cerita, majalah, atau poster edukatif, dapat mendorong siswa agar lebih tertarik untuk membaca. Peran guru juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca dan mendiskusikan bahan bacaan.

c) Dukungan Orang Tua dan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. (Ambarita dkk., 2021), menggarisbawahi bahwa anak-anak yang didorong oleh orang tua untuk membaca di rumah cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih

baik. Dukungan ini bisa berupa penyediaan bahan bacaan yang menarik atau meluangkan waktu untuk membaca bersama anak.

d) Ketersediaan Bahan Bacaan

Ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik merupakan salah satu faktor utama dalam perkembangan kemampuan membaca. (Nugraha dkk., 2023), menemukan bahwa siswa yang memiliki akses mudah terhadap buku, artikel, dan sumber bacaan lainnya menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan membaca mereka. Oleh karena itu, peran perpustakaan sekolah dan komunitas dalam menyediakan bahan bacaan yang memadai menjadi sangat penting.

4. Kemampuan Bernalar Kritis

a. Pengertian Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan individu untuk menganalisis informasi dengan cara yang logis, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang valid (Rohman, 2022). Keterampilan ini menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan era disrupsi yang dipenuhi dengan berbagai informasi, di mana peserta didik diharapkan dapat memilah antara informasi yang relevan dan yang tidak. (Putri dkk., 2024) juga menambahkan bahwa bernalar kritis meliputi kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengevaluasi hasil yang dicapai melalui proses berpikir yang terstruktur.

Dalam konteks literasi di sekolah dasar, bernalar kritis sangat berkaitan dengan kegiatan membaca, yang tidak hanya melibatkan pemahaman teks

secara harfiah, tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengemukakan pendapat. Sementara itu, (Ernawati & Rahmawati, 2022) menekankan bahwa bernalar kritis merupakan salah satu elemen krusial dalam pembelajaran Pancasila. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam materi, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan mampu menyampaikan argumen dengan cara yang rasional.

b. Elemen Penting Dalam Bernalar Kritis

Ada beberapa elemen penting dalam berpikir kritis, yang dikemukakan oleh (Rohman, 2022), yaitu antara lain:

- 1) Kemampuan Menganalisis: Kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan membedakan fakta dari opini.
- 2) Evaluasi Informasi: Proses mengevaluasi validitas serta keandalan data yang diperoleh.
- 3) Pembuatan Keputusan: Menyusun solusi atau kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Sementara itu menambahkan elemen penting lainnya, yaitu:

- 1) Berpikir Logis: Penggunaan pendekatan sistematis dan rasional dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Kreativitas: Kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru berdasarkan evaluasi informasi yang telah dilakukan.
- 3) Komunikasi Efektif: Keterampilan dalam menyampaikan hasil analisis dengan jelas dan persuasif.

Konteks gerakan literasi di sekolah, elemen penting berpikir kritis mencakup pemahaman konsep, kemampuan mengajukan pertanyaan yang bermakna, serta keterhubungan antara informasi baru dan pengetahuan yang sudah ada. Elemen-elemen tersebut dapat berkembang melalui pembelajaran literasi yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran (Juliana & Ediputra, 2024).

5. Hubungan Program Literasi Sekolah Dengan Kemampuan Membaca Dan Bernalar Kritis

Program literasi sekolah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa. Kegiatan literasi yang baik meningkatkan kemampuan siswa untuk bernalar kritis dan memperkuat kemampuan mereka untuk memahami dan mengolah data secara analitis. Berikut ini adalah ulasan tentang hubungan elemen tersebut dengan literasi sekolah:

a. Hubungan Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca

Program literasi sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, dengan beberapa kontribusi utama sebagai berikut:

1) Peningkatan Minat Baca

Penelitian (Anjani dkk., 2019), menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pembiasaan membaca secara rutin efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Aktivitas ini tidak hanya membangun

kebiasaan membaca, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca secara keseluruhan.

2) Pengembangan Pemahaman Bacaan yang Mendalam

Literasi yang terstruktur membantu siswa untuk memahami isi bacaan dengan lebih mendalam. Menurut (Khusna dkk., 2022), program literasi yang melibatkan siswa dalam pembacaan teks kritis memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi ide utama, menganalisis informasi, dan menyimpulkan isi teks. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk memperkuat keterampilan membaca pemahaman.

3) Latihan Membaca yang Konsisten

Fokus pada pembiasaan membaca berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi, memberikan dampak positif pada kelancaran membaca siswa. Keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi ini membentuk karakter gemar membaca pada siswa, sehingga mereka dapat menghadapi teks dengan lebih percaya diri (Sitoresmi & Azizah, 2024)

b. Hubungan Program Literasi Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis

Literasi bukan hanya tentang meningkatkan kemampuan membaca, akan tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan bernalar kritis siswa. Berikut adalah beberapa cara di mana literasi memberikan kontribusi:

1) Analisis Teks yang Mendalam

Literasi memajukan siswa untuk memahami dan mengevaluasi informasi dengan cara yang kritis. Menurut (Rohman, 2022), literasi modern perlu

melibatkan siswa dalam proses analisis untuk memperkuat kemampuan bernalar kritis yang sangat dibutuhkan di era disrupsi saat ini.

2) Pengembangan Argumentasi melalui Diskusi

Kegiatan literasi yang melibatkan diskusi atau debat mengenai teks membekali siswa dengan kemampuan bernalar logis yang lebih baik. Keterampilan bernalar kritis dapat diasah melalui pembahasan isu-isu yang muncul dari materi bacaan (Hasan, 2022).

3) Keterkaitan Literasi dengan Kehidupan Sehari-hari

Literasi yang mengaitkan bacaan dengan pengalaman nyata memberikan siswa kesempatan untuk berpikir kritis. (Sitoresmi & Azizah, 2024) Sitoresmi & Azizah (2024) menyatakan bahwa hal ini juga membangun kebiasaan reflektif yang memperkaya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pengambilan keputusan yang logis.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian pertama dilakukan oleh (Rif'ah, 2022) dengan judul "Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SDN Donoharjo Ngaglik Sleman." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan program literasi di SDN Donoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi berkontribusi positif dalam meningkatkan minat baca, berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa melalui berbagai aktivitas seperti pojok baca, kunjungan perpustakaan, serta kegiatan literasi di luar kelas. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan

penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama menyoroti pengaruh program literasi terhadap keterampilan membaca dan berpikir kritis siswa SD. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kelas sasaran dan lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3 di Sleman, sedangkan penelitian saya berfokus pada siswa kelas tinggi (kelas IV-VI) di SDN 010 Samarinda Kota.

2. Penelitian oleh (Putri dkk., 2024) berjudul “Kegiatan Literasi Membaca dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar” memiliki tujuan untuk memberikan wawasan mengenai manfaat literasi membaca dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis isi dari berbagai jurnal nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara kegiatan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan ini sejak dini. Ada kesamaan antara penelitian ini dan penelitian saya yang sama-sama menyoroti hubungan literasi membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian ini fokus pada studi literatur, sementara penelitian saya menerapkan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data langsung di SDN 010 Samarinda Kota.
3. Penelitian oleh (Nursahid dkk., 2024) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas

III SD Negeri 1 Perbutulan” bertujuan untuk mengevaluasi dampak program literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*, penelitian ini mencatat peningkatan signifikan pada rata-rata nilai *pre-test* dari 56 menjadi *post-test* yang mencapai 71. Penelitian ini sejalan dengan penelitian saya dalam mengevaluasi program literasi terhadap kemampuan membaca siswa. Namun, perbedaannya adalah fokus penelitian ini pada siswa kelas III SD dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saya berfokus pada siswa kelas tinggi di SDN 010 Samarinda Kota dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan bernalar kritis siswa. Hubungan yang erat antara kedua aspek ini menunjukkan bahwa penguatan literasi, melalui program yang terencana dan berkelanjutan, dapat mendukung pengembangan kemampuan kognitif siswa dengan lebih optimal. Meski pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi, semuanya menekankan betapa pentingnya literasi sebagai landasan utama untuk mendukung pendidikan yang berkualitas.

C. Alur Pikir

Kemampuan membaca dan bernalar kritis merupakan dua keterampilan utama yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar, terutama di era informasi saat ini. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis membaca tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi secara kritis (Rohman, 2022). Kemampuan ini sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global dengan berpikir logis dan terstruktur.

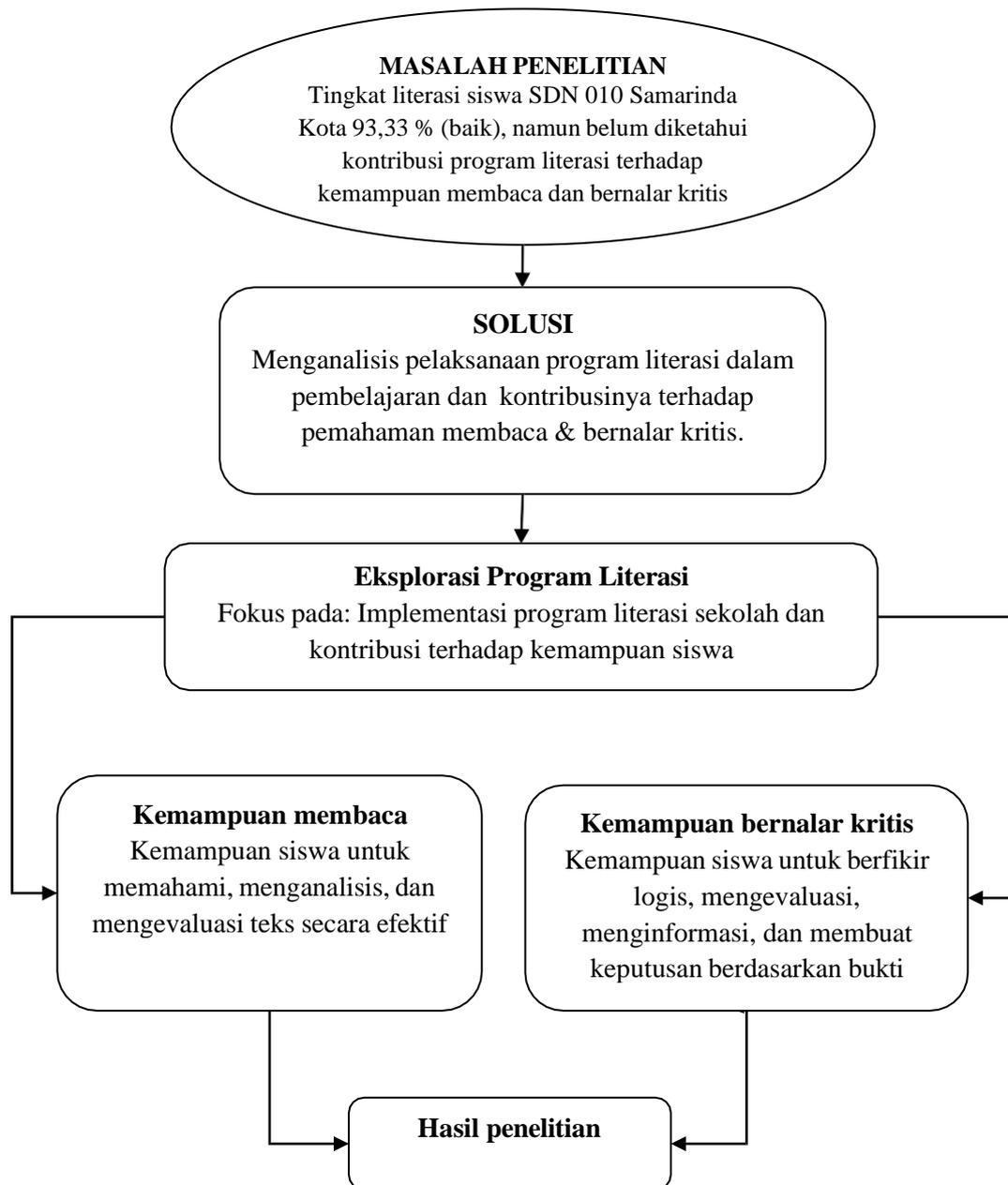
Meskipun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Kurangnya integrasi literasi dalam pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama. (Destrinelli dkk., 2020) menekankan bahwa program literasi sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan bernalar kritis, tetapi pelaksanaannya memerlukan perhatian khusus, terutama dalam konteks sekolah dasar.

Di SDN 010 Samarinda Kota, tingkat literasi siswa telah mencapai 93,33% kategori baik. Namun, data ini masih bersifat kuantitatif dan belum menunjukkan bagaimana program literasi sekolah berkontribusi terhadap pemahaman membaca dan bernalar kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program literasi sekolah yang diterapkan di SDN 010 Samarinda Kota. Fokus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan program literasi sekolah serta kontribusinya terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa kelas

tinggi di SDN 010 Samarinda Kota. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran literasi dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa.

Berikut adalah bagan alur pikir yang menjelaskan langkah-langkah sistematis dalam penelitian ini, mulai dari identifikasi masalah hingga hasil penelitian. Alur pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian yang dilakukan.



Gambar 2. 1: Alur Pikir
(Sumber: Hajrawati, 2025)

D. Pertanyaan Penelitian

1. Pelaksanaan program literasi

Bagaimana penerapan program literasi sekolah dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SDN 010 Samarinda Kota?

2. Masalah pelaksanaan

Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi program literasi sekolah di SDN 010 Samarinda Kota?

3. Program kemampuan membaca dan literasi

Sejauh mana program literasi sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas tinggi?

4. Program literasi dan kemampuan bernalar kritis

Bagaimana program literasi sekolah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bernalar kritis?

5. kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa

Bagaimana peran guru dalam mendukung program literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan bernalar kritis?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti jalankan di SDN 010 Samarinda Kota menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami dan mengeksplorasi informasi secara mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh (Nasution, 2023), tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap makna di balik suatu fenomena dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi yang sedang dikaji. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis penerapan program literasi serta kontribusinya terhadap kemampuan siswa. (Siswanto dkk., 2024) menegaskan bahwa metode kualitatif deskriptif ini membantu peneliti untuk mendokumentasikan fenomena sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi dari peneliti.

Pendekatan ini tepat karena program literasi di sekolah melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, siswa dan. (Niam dkk., 2024), menekankan bahwa penelitian kualitatif bermanfaat untuk menganalisis fenomena sosial dalam konteks pendidikan, di mana interaksi dan pengalaman individu berperan penting. Melalui desain penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program literasi, tantangan yang dihadapi, dan kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan siswa.

B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dilaksanakan di SDN 010 Samarinda Kota yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol, kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret pada semester genap tahun pelajaran 2025.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik sesuai dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data utama dilakukan melalui wawancara, observasi langsung di kelas untuk mengamati aktivitas literasi, metode pengajaran, dan keterlibatan siswa, serta analisis dokumen pendukung. Untuk memastikan validitas data, digunakan pendekatan triangulasi. Adapun kategori sumber data, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IVA, serta siswa dari kelas tinggi (kelas IVA). Pemilihan siswa yang diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Pemilihan siswa didasarkan pada kemampuan membaca dan bernalar kritis mereka, yang dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi, masing-masing diwakili oleh tiga siswa (total 9 siswa). Kategori tersebut ditentukan

berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap indikator literasi dan bernalar kritis siswa, yang mencakup tingkat keterlibatan dalam aktivitas membaca, pemahaman teks, serta partisipasi dalam diskusi. Dengan pendekatan ini, wawancara diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kontribusi program literasi terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen yang berkaitan dengan program literasi di sekolah. Dokumen tersebut meliputi raport pendidikan, silabus dan modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran, laporan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan, serta rekapitulasi hasil evaluasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan bernalar kritis. Selain itu, dokumentasi pendukung lainnya juga akan digunakan untuk memperkaya analisis dalam penelitian ini.

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dilakukan di dalam kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berkaitan dengan literasi, interaksi siswa saat membaca, serta aktivitas bernalar kritis dalam diskusi. Pendekatan observasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana program literasi diterapkan dan bagaimana respon siswa terhadapnya. Teknik ini sesuai dengan pernyataan (Kriyantono, 2020), yang menekankan bahwa observasi

membantu peneliti memahami perilaku dan interaksi dalam konteks yang alami.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, siswa kelas tinggi dan orang tua siswa, untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program literasi sekolah serta kontribusinya terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa. Melalui wawancara mendalam, peneliti mampu memahami strategi yang diterapkan oleh guru, kendala yang dihadapi, serta persepsi siswa terhadap program tersebut. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang memiliki panduan pertanyaan tetapi tetap fleksibel dalam menggali informasi lebih dalam sesuai dengan respons narasumber (Sugiyono, 2020).

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari berbagai dokumen sekolah, seperti modul ajar, laporan evaluasi, dan bahan ajar literasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai program literasi sekolah. Metode dokumentasi ini sangat bermanfaat untuk memahami aspek historis dan kontekstual dalam penelitian (Kriyantono, 2020).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

- a. Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat data secara langsung mengenai kegiatan yang berlangsung dalam program literasi.
- b. Pedoman Wawancara: Instrumen ini memuat pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pandangan serta pengalaman kepala sekolah, guru kelas dan siswa terkait program literasi.
- c. Dokumen Program: Dokumen ini mencakup laporan kegiatan program literasi, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta hasil evaluasi program yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa.

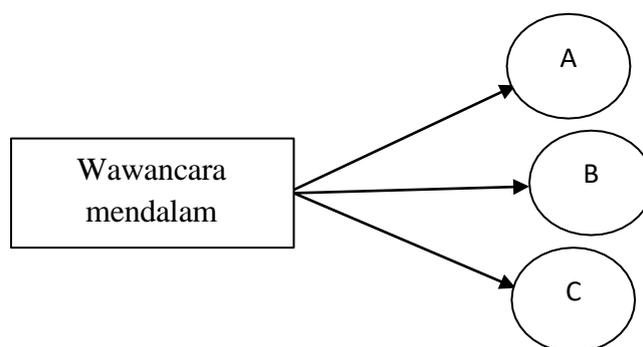
E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan elemen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keakuratan dan keterandalan informasi yang diperoleh (Susanto dkk., 2023). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan memperkuat temuan (Sugiyono, 2020).

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Informasi yang diberikan oleh masing-masing pihak dibandingkan untuk melihat kesesuaian dan memperkuat hasil temuan. Sebagai contoh, jika kepala sekolah menyebutkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca, informasi tersebut dikonfirmasi

melalui wawancara dengan siswa dan guru kelas , serta didukung oleh catatan jurnal membaca siswa.

Dengan menerapkan triangulasi sumber, penelitian ini memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya, menggambarkan kenyataan, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program literasi di SDN 010 Samarinda Kota serta kontribusinya terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2020), yang menegaskan pentingnya triangulasi dalam memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.



Gambar 3. 1: Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2020)

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan, dokumentasi dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami dan menghasilkan temuan (Sugiyono, 2020). Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk

memahami pelaksanaan program literasi sekolah terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa kelas tinggi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus sehingga data yang dikumpulkan mencapai saturasi. Proses ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling berhubungan (Sugiyono, 2020), adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam proses menyederhanakan dan memilah informasi yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen relevan akan dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu untuk menganalisis pelaksanaan program literasi sekolah serta kontribusinya terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa kelas tinggi di SDN 010 Samarinda Kota.

Proses reduksi data dilakukan dengan teknik koding, yaitu memberikan kode pada data yang relevan agar lebih mudah dikategorikan dan dianalisis. Data yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan dalam kategori tertentu, sedangkan data yang tidak relevan disisihkan agar analisis lebih terarah dan fokus.

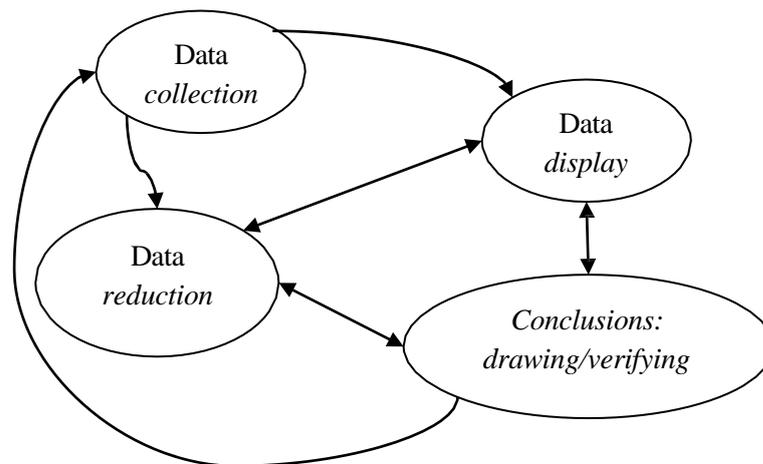
2. Menyajikan data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan dalam bentuk deskripsi singkat. Deskripsi singkat ini bertujuan untuk menjelaskan temuan secara rinci, memberi konteks dan menghubungkan data yang satu dengan

yang lainnya. Penyajian data dalam bentuk kata-kata diharapkan dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang lebih tepat.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Proses ini bertujuan untuk menguji konsistensi dan keabsahan data dengan cara mengonfirmasi temuan dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi nyata di SDN Samarinda Kota.



Gambar 3. 2: Komponen dalam analisis data (Sugiyono, 2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 010 Samarinda Kota, yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 21, Kelurahan Pelabuhan, Kecamatan Samarinda Kota, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri tertua di kota Samarinda, yang berdiri sejak tahun 1931. Berdasarkan data terbaru, SDN 010 Samarinda Kota memiliki total 299 siswa dan 24 tenaga pendidik dan kependidikan. Sekolah ini telah terakreditasi A dan dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, ruang perpustakaan, pojok baca di tiap kelas, ruang guru, mushola, dan aula serbaguna.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada Kamis, 20 Februari 2025 hingga Jumat, 21 Maret 2025. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program literasi sekolah serta kontribusinya terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa kelas tinggi, khususnya kelas IVA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Proses Awal dan Observasi Lingkungan Literasi

Langkah awal penelitian dimulai dengan penyerahan surat izin ke pihak sekolah, pada Kamis, 20 Februari 2025 pukul 09.00 wita. Dalam kesempatan tersebut, peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan

penelitian yang akan dilakukan. Pada tanggal 24 Februari 2025, dilanjutkan dengan observasi awal. Observasi ini difokuskan pada kondisi fisik dan pemanfaatan ruang literasi, seperti perpustakaan dan pojok baca di kelas IVA. Peneliti mencermati bahwa perpustakaan sekolah meskipun sederhana namun tertata rapi dan memiliki koleksi bacaan yang cukup beragam. Pojok baca di kelas juga disusun secara menarik dan disesuaikan dengan minat siswa, seperti buku cerita, majalah anak, dan komik bergambar. Fasilitas ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menyediakan lingkungan yang mendukung literasi siswa.

2. Observasi Proses Pembelajaran Kegiatan

Penelitian sempat terhenti sementara karena memasuki bulan Ramadan. Selama tanggal 27 Februari hingga 6 Maret 2025, sekolah meliburkan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, pada tanggal 7–11 Maret 2025, sekolah mengadakan kegiatan pesantren kilat. Penelitian dilanjutkan kembali pada Rabu, 12 Maret 2025 dengan observasi langsung proses pembelajaran di dalam kelas IVA. Pada kesempatan ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan literasi, seperti membaca lima menit sebelum pelajaran, pembuatan rangkuman, dan diskusi isi bacaan. Peneliti juga mencermati keterlibatan siswa dalam memahami teks, menyampaikan tanggapan, dan menyusun kalimat secara mandiri sebagai wujud kemampuan bernalar kritis.

3. Wawancara mendalam

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas IVA, dan sembilan orang siswa sebagai informan utama untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pelaksanaan program literasi di sekolah. Wawancara dilakukan secara bertahap dan terjadwal, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah dan ketersediaan informan.

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah (TH)

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah mendukung literasi melalui kebijakan penyediaan pojok baca dan jadwal rutin perpustakaan. Evaluasi dilakukan berjenjang sesuai tingkat kelas dan diserahkan kepada guru karena mereka memahami perkembangan siswa. Strategi integrasi literasi dilakukan melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran. Kombel mingguan menjadi wadah guru berdiskusi, termasuk membahas kendala literas

Tingkat partisipasi siswa tinggi, ditandai dengan inisiatif menyumbang dan bertukar buku. Tantangan terbesar adalah kurangnya keterlibatan orang tua. Kepala sekolah menilai program ini berhasil meningkatkan kelancaran membaca, kemampuan memahami dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman, serta menganalisis isi teks. Siswa kini terbiasa membaca mandiri. Buku disediakan melalui dana BOS dan sumbangan orang tua.

b. Wawancara dengan Guru Kelas IVA (JM)

Guru menyediakan pojok baca yang nyaman dan buku cerita yang sesuai minat siswa. Tidak ada jadwal khusus membaca, namun siswa dapat

membaca kapan saja, terutama saat istirahat. Program membaca lima menit sebelum pelajaran diterapkan, dan rangkuman digunakan sebagai metode utama integrasi literasi. Jurnal membaca juga pernah diterapkan meski belum rutin.

Guru menghadapi kendala motivasi siswa, terutama pemahaman isi bacaan yang masih rendah. Untuk meningkatkan minat baca, guru memberi tugas yang mendorong eksplorasi mandiri. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan merangkum dan kosa kata. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman digunakan untuk melatih berpikir kritis. Guru menilai kemampuan analisis siswa melalui ketepatan jawaban dan contoh konkret dalam diskusi.

c. Wawancara dengan Siswa (NFS, MHR, RZA,NQ, IN, DGP, AI, KR, AS)

Sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan membaca, terutama saat membaca bersama teman. Mereka menyukai buku cerita, terutama dongeng dan cerita bergambar. Banyak siswa lebih memilih pojok baca karena lokasinya dekat dan suasananya nyaman.

Siswa menunjukkan peningkatan kelancaran membaca meski masih harus mengulang bacaan untuk memahami. Beberapa siswa mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, menemukan kosakata baru, dan berpikir lebih dalam tentang isi cerita. Namun, ada juga siswa yang masih membaca karena disuruh dan belum terbiasa menganalisis bacaan. Siswa terbiasa berdiskusi, menulis, atau menggambar berdasarkan cerita yang

dibaca. Mereka juga menyampaikan saran agar kegiatan literasi lebih menyenangkan dilakukan bersama teman dan koleksi buku terus diperbarui.

Secara umum, program literasi di SDN 010 Samarinda Kota telah berjalan dengan baik, memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal motivasi siswa dan keterlibatan orang tua.

Berdasarkan hasil reduksi dan koding data dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV A, serta sembilan siswa kelas tinggi (IV A), ditemukan beberapa tema besar dan juga yang paling relevan dengan fokus penelitian adalah:

- a. Implementasi program literasi: kegiatan membaca lima menit, jurnal membaca, dan pojok baca.
- b. Strategi mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran: penggunaan bacaan sebagai bagian dari materi ajar.
- c. Respon siswa terhadap kegiatan membaca: siswa yang senang membaca bersama teman, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik mereka.
- d. Faktor penghambat pelaksanaan literasi: minat baca yang belum merata, keterbatasan bacaan, dan pengaruh gadget.
- e. Kemampuan membaca siswa: kelancaran membaca, memahami isi bacaan, dan menambah kosa kata.
- f. Kemampuan bernalar kritis siswa: mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Tema-tema di atas diperoleh dari pernyataan kepala sekolah, guru, dan siswa yang mencerminkan proses literasi yang aktif namun masih menghadapi tantangan dalam kedalaman pemahaman dan keterampilan bernalar kritis yang merata. menunjukkan bentuk pelaksanaan, kontribusi, serta tantangan dalam program literasi. Seluruh tema tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian pembahasan dengan penguatan teori yang relevan.

4. Dokumentasi pendukung

Dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian meliputi foto-foto kegiatan literasi di kelas dan pojok baca, dokumentasi perpustakaan, jadwal kunjungan perpustakaan, serta hasil catatan dan rangkuman siswa. Data-data tersebut digunakan sebagai pendukung triangulasi data dalam proses analisis.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas IVA, serta sembilan orang siswa, ditemukan enam tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Pembahasan berikut mengacu pada indikator yang telah ditetapkan, yaitu pelaksanaan program literasi sekolah dan kontribusinya terhadap kemampuan membaca serta bernalar kritis siswa kelas tinggi.

1. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah
 - a. Implementasi Program Literasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IVA, serta pengamatan langsung selama proses observasi, diketahui bahwa implementasi program literasi di SDN 010 Samarinda Kota telah dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Kepala sekolah menyampaikan bahwa

program literasi merupakan bagian dari budaya sekolah yang terus dijaga dan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, antara lain: pembiasaan membaca lima menit sebelum pelajaran, penyediaan pojok baca di setiap kelas, serta jadwal kunjungan perpustakaan, (H/TH/KS/W₁/P₁₃₋₀₃).

Guru kelas IVA menambahkan bahwa meskipun kegiatan literasi tidak selalu dilakukan dengan jadwal khusus, siswa sudah terbiasa membaca secara mandiri di pojok baca saat waktu luang. Guru juga mendorong siswa untuk menuliskan kembali isi bacaan dalam bentuk rangkuman atau jurnal, yang kemudian akan dibacakan di depan kelas secara bergiliran (H/JM/GK/W₂/P₁₃₋₀₃). Kegiatan membaca ini juga dikombinasikan dengan aktivitas tanya jawab terkait isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks.

Implementasi ini juga terlihat dari fasilitas fisik yang mendukung kegiatan literasi, seperti pojok baca yang dilengkapi dengan rak buku. Buku-buku yang tersedia cukup bervariasi, mulai dari cerita anak, dongeng, hingga komik edukatif. Peneliti juga mendokumentasikan aktivitas siswa membaca dalam suasana santai dipojok baca kelas.

Implementasi program literasi yang terstruktur ini sejalan dengan pandangan (Hartati dkk., 2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan literasi sekolah mencakup tiga tahap utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dalam konteks SDN 010 Samarinda Kota, kegiatan pembiasaan seperti membaca lima menit, pengembangan melalui pojok baca dan perpustakaan, serta pembelajaran melalui pengintegrasian jurnal dan diskusi bacaan telah membentuk sebuah ekosistem literasi yang berjalan baik.

Temuan ini juga didukung oleh (Anjani dkk., 2019) yang menyebutkan bahwa program literasi sekolah yang dilaksanakan secara konsisten dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bebas tekanan menjadi kunci keberhasilan implementasi di tingkat dasar.

Dengan demikian, implementasi program literasi di SDN 010 Samarinda Kota menunjukkan bahwa sekolah telah membangun dasar yang kuat untuk membudayakan literasi di lingkungan belajar siswa. Meskipun masih ada ruang untuk penyempurnaan, praktik yang berjalan saat ini menunjukkan arah yang positif dalam mendukung pembelajaran berbasis literasi.

b. Strategi Mengintegrasikan Literasi ke dalam Pembelajaran

Strategi guru dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran di SDN 010 Samarinda Kota dilakukan secara kontekstual dan fleksibel, yang diterapkann hampir disemua mata pelajaran terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan tema lainnya yang memungkinkan eksplorasi bacaan. Guru kelas IVA menyampaikan bahwa ia sering menggunakan teks cerita atau bacaan pendek sebagai bahan pembuka pelajaran, yang kemudian dikaitkan dengan materi inti. Strategi ini dimaksudkan untuk membangun minat awal dan melatih siswa memahami konteks bacaan sebelum masuk ke materi utama (H/JM/GK/W₂/P₁₇₋₀₃).

Dalam praktiknya, guru tidak hanya meminta siswa membaca teks, tetapi juga menugaskan mereka untuk merangkum isi cerita, mengajukan

pertanyaan, atau menjawab soal terbuka yang berkaitan dengan isi bacaan. Kegiatan seperti tanya jawab lisan juga menjadi cara untuk melatih siswa menyimak dan berpikir logis. Guru menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin walaupun belum setiap hari, bergantung pada kesesuaian materi pelajaran.

Strategi integrasi ini mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis literasi seperti yang dijelaskan oleh (Khusna dkk., 2022), bahwa literasi tidak hanya berdiri sebagai kegiatan tersendiri, tetapi harus menyatu dalam proses pembelajaran sehari-hari. Literasi kontekstual melalui pembelajaran tematik mendorong keterampilan berpikir kritis, memperkaya kosakata, serta meningkatkan pemahaman konsep.

Penelitian (Putri dkk., 2024) juga menunjukkan bahwa integrasi literasi dalam pembelajaran tematik secara langsung berdampak pada peningkatan kemampuan bahasa dan daya pikir siswa. Kegiatan literasi yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berbasis diskusi membuat siswa lebih aktif, terbuka, dan percaya diri dalam menyampaikan pemahaman mereka.

Dengan demikian, strategi guru dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik. Meskipun belum terjadwal secara formal setiap hari, upaya guru dalam memanfaatkan momen belajar sebagai ruang penguatan literasi menunjukkan komitmen terhadap pendidikan yang menumbuhkan minat baca, kemampuan berpikir, dan keterampilan berbahasa secara bersamaan.

c. Respon Siswa terhadap Kegiatan Membaca

Sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan membaca. Mereka menyatakan senang membaca bersama teman dan merasa lebih nyaman membaca di pojok baca karena suasananya santai dan menyenangkan (H/NFS/PD/W₃/P₁₇₋₀₃). Buku cerita dan dongeng menjadi bacaan favorit mereka. Namun, terdapat pula siswa yang mengaku masih membaca karena disuruh guru dan belum memiliki kesadaran penuh untuk membaca secara mandiri (H/AI/PD/W₅/P₁₈₋₀₃).

Temuan ini menguatkan pernyataan (Bambang, 2019) bahwa minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan cara kegiatan literasi disajikan. Ketika siswa merasa senang dan terlibat, maka mereka akan lebih mudah mengembangkan kecintaan terhadap membaca.

d. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Literasi

Meskipun pelaksanaan program literasi di SDN 010 Samarinda Kota telah berjalan cukup baik, terdapat sejumlah hambatan yang masih dihadapi, terutama terkait dengan kebiasaan membaca siswa dan konsistensi pelaksanaannya di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, salah satu hambatan utama adalah minat baca siswa yang belum merata. Guru mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang cenderung enggan membaca kecuali diarahkan atau diingatkan oleh guru (H/JM/GK/W₂/P₁₇₋₀₃). Hal ini

menunjukkan bahwa literasi belum sepenuhnya menjadi kesadaran mandiri bagi semua siswa.

Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan literasi memang sudah menjadi kebijakan sekolah dan dilaksanakan secara rutin, namun tantangannya terletak pada keterlibatan aktif guru dan kebiasaan siswa di rumah. Menurut kepala sekolah, sebagian siswa masih kurang terbiasa membaca, terutama di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendamping sangat penting untuk membimbing siswa selama proses membaca (H/TH/KS/W₁/P₁₃₋₀₃). Selain itu, guru juga menyebut bahwa pengaruh penggunaan gawai di rumah menjadi salah satu penyebab menurunnya minat baca. Siswa lebih tertarik pada permainan digital daripada membaca buku, sehingga waktu untuk membaca seringkali tergeser oleh aktivitas lain yang lebih menarik secara visual (H/JM/GK/W₂/P₁₇₋₀₃).

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rahmawati dkk., 2023), yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dan lingkungan rumah yang mendukung kebiasaan membaca. Ketika anak tidak dibiasakan membaca di rumah, maka pembiasaan literasi yang dilakukan di sekolah menjadi kurang kuat, dan hasilnya tidak optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi di SDN 010 Samarinda Kota lebih disebabkan oleh minat baca siswa yang belum terbentuk secara mandiri, pengaruh penggunaan teknologi, serta rendahnya peran keluarga dalam mendukung

budaya literasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang perlu ditanggapi secara kolaboratif antara pihak sekolah, guru, dan orang tua.

2. Kontribusi Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca dan Bernalar Kritis
 - a. Kemampuan Membaca Siswa

Kontribusi program literasi terhadap kemampuan membaca siswa terlihat dari perkembangan kelancaran, pemahaman isi bacaan, dan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi cerita. Guru kelas menyampaikan bahwa siswa terbiasa membaca lima menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dinilai efektif karena melatih siswa membaca nyaring dan menangkap isi bacaan lebih cepat (H/JM/GK/W₂/P₁₇₋₀₃). Setelah membaca, siswa diarahkan untuk membuat rangkuman atau jurnal yang ditulis dengan kalimat sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis jurnal, terlihat bahwa siswa mampu merangkum cerita dan menyampaikan kembali pesan cerita dengan sederhana namun bermakna. Salah satu siswa mengaku bahwa kegiatan membaca membuatnya mengenal banyak kata baru dan bisa menjelaskan isi cerita kepada temannya (H/NFS/PD/W₃/P₁₇₋₀₃). Guru pun mengamati adanya peningkatan kelancaran membaca dan keberanian siswa untuk membaca di depan kelas (H/JM/GK/W₂/P₁₇₋₀₃).

Kemampuan membaca ini juga ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap alur cerita dan tokoh. Siswa tidak hanya membaca dengan lancar, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan memahami dan mengingat isi bacaan. Hal ini sesuai dengan teori (Khusna dkk., 2022), yang menyatakan bahwa literasi membaca mencakup kelancaran teknis dan

kemampuan memahami isi teks. Penelitian (Anjani dkk., 2019) juga memperkuat bahwa pembiasaan literasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks dan memperkaya kosa kata mereka.

Dengan demikian, program literasi telah membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap, baik dari sisi teknis, pemahaman, maupun ekspresi tertulis.

b. Kemampuan Bernalar Kritis Siswa

Selain meningkatkan kemampuan membaca, program literasi juga memberikan kontribusi terhadap berkembangnya kemampuan bernalar kritis siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa didorong untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi cerita, menilai tindakan tokoh, serta mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (H/JM/GK/W₂/P₁₇₋₀₃).

Dalam wawancara, beberapa siswa menyampaikan pengalaman mereka yang mirip dengan tokoh cerita. Misalnya, seorang siswa menceritakan bahwa cerita yang ia baca mengingatkannya pada saat ia menolong temannya yang jatuh di sekolah (H/NQ/PD/W₁₀/P₁₈₋₀₃). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, yang merupakan salah satu bentuk awal bernalar kritis.

Guru juga mencatat bahwa dalam diskusi kelas, beberapa siswa mulai mampu menyampaikan pendapat terhadap isi cerita, menilai karakter tokoh, bahkan memberikan saran penyelesaian masalah yang berbeda dari isi cerita. Meskipun belum semua siswa aktif, perkembangan ini menunjukkan bahwa

literasi telah menjadi pintu masuk bagi tumbuhnya pemikiran reflektif pada anak.

Temuan ini sesuai dengan teori (Rohman, 2022), yang menjelaskan bahwa kemampuan bernalar kritis dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca yang disertai refleksi dan diskusi. (Putri dkk., 2024) juga menyatakan bahwa kegiatan literasi yang bersifat eksploratif dan berbasis pengalaman dapat mendorong siswa berpikir logis, menilai, dan menyampaikan pendapat dengan argumen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program literasi di SDN 010 Samarinda Kota turut mendorong munculnya kemampuan bernalar kritis pada siswa, melalui kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi yang dilaksanakan secara rutin dan terpadu

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil:

1. Lingkup Subjek Yang Terbatas

Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas IVA di SDN 010 Samarinda Kota, dengan jumlah informan yang terbatas. Dengan demikian, temuan yang diperoleh bersifat kontekstual dan belum mewakili kondisi seluruh siswa kelas tinggi secara keseluruhan.

2. Keterbatasan Waktu Pengumpulan Data

Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat membatasi ruang observasi dan interaksi yang lebih luas. Hal ini membuat peneliti belum

dapat menjangkau seluruh variasi kegiatan literasi maupun dinamika perkembangan siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

3. Keterbatasan Dalam Menggali Informasi Secara Mendalam

Beberapa informan, khususnya siswa, cenderung memberikan jawaban yang singkat atau belum sepenuhnya terbuka. Kondisi ini membuat peneliti menghadapi tantangan dalam mengeksplorasi pandangan dan pengalaman mereka secara lebih mendalam.

BAB V

SIMPILAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 010 Samarinda Kota serta kontribusinya terhadap kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa kelas IVA, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Literasi

Program literasi di SDN 010 Samarinda Kota telah diterapkan melalui berbagai kebijakan seperti adanya pojok baca di setiap kelas, pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai, serta jadwal kunjungan perpustakaan. Guru juga menerapkan strategi literasi seperti meminta siswa membuat rangkuman dari bacaan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, literasi juga diintegrasikan dalam pembelajaran dengan meminta siswa membaca dan memahami teks sebelum memulai materi pelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti rendahnya minat baca siswa dan kurangnya keterlibatan dalam diskusi kelas.

2. Kontribusi Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca

Program literasi telah memberikan dampak positif terhadap kelancaran membaca siswa. Beberapa siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, meskipun masih ada yang terbata-bata dan kurang percaya diri saat membaca di depan kelas. Pemahaman bacaan juga menjadi tantangan

bagi sebagian besar siswa, di mana banyak yang perlu membaca ulang beberapa kali untuk memahami isi teks.

3. Kontribusi Program Literasi terhadap Kemampuan Bernalar Kritis

Program literasi memiliki pengaruh terhadap pengembangan keterampilan bernalar kritis siswa, meskipun masih perlu penguatan. Siswa mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, tetapi masih banyak yang pasif dalam diskusi kelas. Kemampuan dalam menyimpulkan isi bacaan juga masih perlu ditingkatkan, karena sebagian besar siswa hanya mengulang isi teks tanpa pemahaman yang mendalam.

B. Implikasi

1. Bagi Sekolah, perlu terus meningkatkan program literasi dengan menyesuaikan metode yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih antusias dalam membaca. Penyediaan bahan bacaan yang lebih variatif juga dapat mendukung peningkatan literasi siswa.
2. Bagi Guru, memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar lebih aktif dalam kegiatan literasi. Metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti diskusi kelompok dan presentasi bacaan, dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Bagi Siswa, diharapkan lebih aktif dalam kegiatan literasi, baik dalam membaca secara mandiri maupun berpartisipasi dalam diskusi. Dengan meningkatkan kebiasaan membaca, siswa dapat lebih memahami isi teks dan mengembangkan kemampuan bernalar kritis mereka.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program literasi dan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan bernalar kritis siswa.

C. Saran

1. Untuk Sekolah
 - a. Menambah koleksi buku di perpustakaan dan pojok baca agar siswa memiliki lebih banyak pilihan bacaan yang sesuai dengan minat mereka.
 - b. Meningkatkan sosialisasi pentingnya literasi kepada siswa dan orang tua untuk membangun budaya membaca sejak dini.
2. Untuk Guru
 - a. Menggunakan metode pengajaran yang lebih variatif, seperti permainan literasi, proyek membaca, dan diskusi terbuka agar siswa lebih terlibat.
 - b. Memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan literasi sebagai bentuk motivasi.
3. Untuk Siswa
 - a. Meningkatkan kebiasaan membaca, baik di sekolah maupun di rumah, untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman bacaan.
 - b. Lebih aktif dalam diskusi kelas dan berani menyampaikan pendapat berdasarkan bacaan yang telah mereka pelajari.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian dengan metode yang lebih luas, seperti eksperimen atau studi longitudinal, untuk melihat dampak jangka panjang program literasi terhadap kemampuan siswa.
- b. Mengeksplorasi pengaruh teknologi dalam meningkatkan literasi siswa, seperti penggunaan aplikasi membaca digital atau media interaktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. sonia, Wulan, neneng sri, & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Bambang, T. (2019). Model Pembelajaran Lterasi Untuk Pembaca Awal. In *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Budinan, A., & Wahyuni, H. I. (2024). Video Animasi Sparkol sebagai Media Pembelajaran Literasi dan Numerasi Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 Surabaya. *Anterior Jurnal*, 23(2), 91–95. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6713>
- Destiana Putri Widyawati, Amalleina Fatiha, Alicia Tia Fauzia, Lin Fuadah, Nurul Faizah, Isnaini Khusna, & Muhammad Faizul Ikhsan. (2023). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Siswa SDN Kuryokalangan 01. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 939–945. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2242>
- Destrinelli, A. R. K., Pratama, A., Yuliana, E., Arfiana, M., & N, Muhammad TotoMulyani, N. (2020). Peran Literasi dalam Mendukung Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 164/I Sridadi The Role of Literation in Supporting Higher Order Thinking Skills For Students in State Elementary School 164 / I Sridadi. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(2), 144–156.
- Dewayani, S. R. N. (2022). Panduan Penggunaan Modul. *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1–44.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Hartati, M., Ario, F., Nurhafni, Imayanti, R., & Andrian, Y. (2020). Panduan Gerakan literasi Sekolah di SMA Tahun 2020. *Kemendikbud*, 1, 1–64.
- Hasan. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi. *Jurnal Ideas*, 8(1), 477–486. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.698>
- Juliana, R., & Ediputra, K. (2024). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Pemahaman Konsep dan Berfikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Meranti Bunting The Influence of the School Literacy Movement on Conceptual Understanding and Critical Thinking in the Subject o. November*, 7610–7616.

- Kearney. (2020). Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–74.
- Kebudayaan, kementerian pendidikan dan. (2022). *Laporan nasional tentang kemampuan membaca siswa*.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Kriyantono. (2020). Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif. *Teknik Pengumpulan Data*, i, 16–28. https://kc.umu.ac.id/14232/5/BAB_III.pdf
- Lubis, M., Dewi, R. S., Ghani, F. R. A., & Paturohman, P. (2024). Asistensi pembelajaran literasi bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 676–684. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21985>
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Megantara, K., & Abdul Wachid BS. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Naila, R. (2022). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SDN Donoharjo ngaglik Sleman. *Skripsi*, 1–50.
- Nasution, . Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., & Umiyat, H. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (Evi Damayant (ed.)).
- Nugraha, S., Heryanti, Y. Y., & Abidin, Y. (2023). The factors that affect the understanding of reading in elementary school. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 920. <https://doi.org/10.29210/1202322942>
- Nursahid, S. M., Jannah, W. N., & Rahayu, F. S. (2024). *kemampuan membaca pemahaman; program literasi; pendidikan dasar; sdn 1 perbutulan*. 2(10), 211–219.
- Pendidikan, P. penelitian kebijakan. (2023). *Survei kemampuan membaca siswa di SD di Indonesia*.
- Pertiwi, R. I., Mahyudi, J., Erfan, M., & ... (2024). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 1 Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah. *Jurnal Educatio FKIP ...*, 10(3), 1002–1007. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/9465>
- Pratiwi, N. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(2), 23–34.
- Pusat bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Putri, A. D. M. P., Ulfa, M. U., & Rohmah, D. M. R. (2024). Study Literature: Kegiatan Literasi Membaca dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 488–496. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/610>

- Rahmawati, D., Pratama, M. F. H., Sania Gharziyah Marsy, Qurattu'Ain, S., & Hernamo, I. P. (2023). *nasionalisme generasi mudah*.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Siswanto, E., Hayati, A., & Farhana, H. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sitoresmi, N. L., & Azizah, M. (2024). Implementasi Pembiasaan Literasi Sebagai Strategi Membangun Karakter Gemar Membaca di SD Negeri Gajahmungku 04. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 11866–11873. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/14182>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2020)* (Sutopo (ed.)). <https://anyflip.com/xobw/rfpq/basic>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi pedoman Observasi

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	Cara Pengamatan	Sumber Data
1	Pelaksanaan program literasi	Implementasi Program Literasi (Pertiwi dkk., 2024)	Sekolah memiliki program literasi yang terstruktur	Mengamati kebijakan sekolah dalam mendukung program literasi	Lingkungan
			Kegiatan literasi dilakukan secara rutin di kelas	Mengamati jadwal dan aktivitas literasi yang dilakukan di kelas	Observasi kegiatan kelas, guru dan siswa
		Strategi mengintegrasikan literasi dengan mata pelajaran	Cara guru menghubungkan literasi dengan mata pelajaran	Mengamati bagaimana guru menghubungkan literasi	Observasi pembelajaran, guru dan siswa

		(Megantara & Abdul Wachid BS., 2021)		dengan pelajaran	
			Metode yang digunakan dalam integrasi literasi	Mengamati apakah guru memberikan tugas atau bacaan yang mendukung literasi dalam pelajaran	Observasi strategi pengajaran guru
		Respon siswa terhadap kegiatan membaca (Anjani dkk., 2019; Sitoresmi & Azizah, 2024)	Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah	Mengamati keterlibatan siswa saat membaca dan diskusi literasi	Observasi perilaku siswa di kelas
			Minat dan motivasi siswa terhadap	Mengamati antusiasme siswa dalam	Observasi interaksi siswa

			program literasi	kegiatan literasi, apakah mereka aktif atau pasif	dikelas
		Faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi (Budinan & Wahyuni, 2024; Destiana Putri Widyawati dkk., 2023; Lubis dkk., 2024; Pratiwi, 2022)	Rendahnya minat baca siswa	Mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca	Observasi perilaku siswa di kelas
	Keterbatasan bahan bacaan di sekolah		Mengamati jumlah dan variasi bahan bacaan di kelas dan perpustakaan	Observasi perpustakaan dan pojok baca kelas	
	Tantangan dalam keterlibatan siswa dan guru dalam literasi		Mengamati partisipasi guru dan siswa dalam program	Observasi interaksi siswa dan guru	

				literasi	
			Hambatan dalam memahami dan menyimpulkan bacaan	Mengamati apakah siswa dapat memahami dan menyimpulkan bacaan dengan baik	Observasi hasil bacaan siswa dan diskusi kelas
2	Kemampuan membaca dan bernalar kritis	Kemampuan membaca siswa (Destiana Putri Widyawati dkk., 2023)	Kelancaran membaca (intonasi, artikulasi)	Kelancaran membaca (intonasi, artikulasi)	Observasi siswa membaca
			Pemahaman bacaan	Mengamati apakah siswa dapat memahami dan menyimpulkan isi bacaan	Observasi hasil bacaan siswa
		Kemampuan	Keberanian dalam	Mengamati	Observasi

		bernalaf kritis siswa (Ernawati & Rahmawati, 2022; Putri dkk., 2024)	menyampaikan pendapat	apakah siswa aktif menjawab dan bertanya tanpa ditunjuk	diskusi siswa
			Kemampuan menyimpulkan isi bacaan	Mengamati apakah siswa mampu menarik kesimpulan dari bacaan dengan logis	Observasi hasil diskusi siswa

Lampiran 2. Hasil Observasi

Mata Pelajaran : IPAS

Materi : Kearifan Lokal

Tempat : SDN 010 Samarinda Kota (Ruang Kelas IV A)

No	Aspek Yang Diamati	Ya/Tidak	Catatan
1	Mengamati kebijakan sekolah dalam mendukung program literasi	Ya	Sekolah memiliki program literasi yang terstruktur, seperti kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di kelas, kunjungan perpustakaan yang terjadwal, serta pengintegrasian literasi dalam pembelajaran. Namun, efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa masih bervariasi
2	Mengamati jadwal dan aktivitas literasi yang dilakukan di kelas	Ya	Kegiatan membaca sebelum belajar sudah berjalan secara rutin. Guru meminta siswa membaca hasil tugas mereka sebelum pelajaran dimulai. Namun, tidak semua siswa tampak antusias saat membaca
3	Mengamati bagaimana guru menghubungkan literasi dengan	Ya	Guru mencoba mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran dengan mengaitkan tugas membaca dengan

	pelajaran		materi IPAS tentang kearifan lokal. Namun, banyak siswa masih kesulitan memahami keterkaitan antara teks dan materi yang sedang dipelajari
4	Mengamati apakah guru memberikan tugas atau bacaan yang mendukung literasi dalam pelajaran	Ya	Guru memberikan tugas membaca dan meminta siswa menyimpulkan isi bacaan. Akan tetapi, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam merangkum dan menyusun kesimpulan yang logis
5	Mengamati keterlibatan siswa saat membaca dan diskusi literasi	Ya	Beberapa siswa terlihat aktif membaca, tetapi saat sesi diskusi, sebagian besar masih pasif dan enggan menyampaikan pendapatnya
6	Mengamati antusiasme siswa dalam kegiatan literasi dalam pembelajaran, apakah mereka aktif atau pasif	Tidak	Sebagian besar siswa hanya diam ketika diminta menyimpulkan isi bacaan. Hanya dua siswa yang berani menjawab tanpa ditunjuk oleh guru, tetapi jawabannya masih ragu-ragu
7	Mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca	Ya	Siswa membaca secara bergantian. Beberapa siswa memiliki intonasi yang baik, tetapi ada juga yang intonasinya kurang jelas dan membaca dengan

			suara yang sangat pelan
8	Mengamati jumlah dan variasi bahan bacaan di kelas dan perpustakaan	Ya	Sekolah memiliki perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas. Variasi buku bacaan juga sudah lengkap, mencakup berbagai jenis buku yang sesuai dengan jenjang siswa. Namun, masih perlu dorongan agar siswa lebih aktif memanfaatkan fasilitas ini
9	Mengamati partisipasi guru dan siswa dalam program literasi	Ya	Guru cukup aktif dalam membimbing siswa saat membaca dan memberikan arahan. Namun, siswa masih kurang berinisiatif untuk terlibat aktif dalam program literasi
10	Mengamati apakah siswa dapat memahami dan menyimpulkan bacaan dengan baik	Tidak	Setelah diberikan waktu lebih dari 5 menit, tidak ada siswa yang mampu menyusun kesimpulan dengan jelas. Sebagian besar hanya mengulang isi teks tanpa pemahaman yang mendalam
11	Mengamati kelancaran membaca siswa (intonasi, artikulasi)	Ya	Beberapa siswa membaca dengan lancar dan artikulasi yang jelas. Namun, ada juga yang membaca dengan terbata-bata dan kurang percaya diri

12	Mengamati apakah siswa aktif menjawab dan bertanya tanpa ditunjuk	Tidak	Hanya satu siswa yang mencoba menjawab tanpa ditunjuk, tetapi jawabannya masih ragu-ragu. Siswa lain memilih diam atau menunggu ditunjuk langsung oleh guru
13	Mengamati apakah siswa mampu menarik kesimpulan dari bacaan dengan logis	Tidak	Banyak siswa yang ketika ditunjuk oleh guru untuk menyimpulkan isi bacaan hanya mengulang kata-kata dari teks tanpa memahami maknanya. Siswa belum mampu mengolah informasi dan menyusun kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri
14	Mengamati apakah guru memberikan bimbingan atau contoh dalam menyimpulkan bacaan	Ya	Guru memberikan contoh konkret agar siswa lebih memahami materi, tetapi dampaknya masih terbatas karena siswa kurang aktif dalam merespons

Lampiran 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Idikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		
				Kepala Sekolah	Guru Kelas	Siswa
1	Pelaksanaan program literasi	Implementasi literasi secara umum dan khusus di kelas (Pertiwi dkk., 2024)	Kebijakan sekolah terhadap literasi	1	1	1
			Pelaksanaan program literasi di luar pembelajaran	2,3	2	2,3,4
			Evaluasi efektivitas program literasi	4	3	-
		Strategi mengintegrasikan literasi dengan mata pelajaran (Megantara &	Cara guru menghubungkan literasi dengan mata pelajaran	5	4	-
			Metode yang	6	5	-

		Abdul Wachid BS., 2021)	digunakan dalam integrasi literasi			
		Respon siswa terhadap program literasi (Anjani et al., 2019)	Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah	7	6	5,6
			Minat dan motivasi siswa terhadap program literasi	8	7,8	7,8
		Kendala dalam menerapkan program literasi (Kemdikbud, 2022)	Kesulitan dalam implementasi di kelas	15	18	19
			Dukungan dari pihak sekolah	16	19	-
			Faktor eksternal yang menghambat partisipasi	17	20	20

			siswa			
		Dukungan fasilitas dan bahan ajar (Nugraha dkk., 2023; Sinaga dkk., 2022)	Ketersediaan bahan bacaan	18	21	21
			Akses terhadap sumber literasi	19	22	22
			Kesesuaian bahan ajar dengan minat siswa	-	23	23
2	Kemampuan membaca dan bernalar kritis	Peningkatan kemampuan membaca melalui mata pelajaran (Destiana Putri Widyawati dkk., 2023)	Kelancaran membaca siswa	9	9	9
			Pemahaman terhadap isi bacaan	10	10	10
			Peningkatan kosa kata siswa	-	11	11
		Peningkatan kemampuan bernalar kritis melalui mata	Kemampuan siswa menghubungkan bacaan dengan	12	12	12,13

		pelajaran (Putri dkk., 2024)	pengalaman			
			Mampu menganalisis dan mengevaluasi isi teks	13	13	14,15
			Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat berdasarkan bacaan	-	14	16
		Perubahan perilaku membaca dan bernalar kritis siswa (Juliana & Ediputra, 2024; Sitoresmi & Azizah, 2024)	Frekuensi membaca siswa	14	15	-
			Kemampuan menyampaikan ide setelah membaca	-	16	17
			Perubahan kebiasaan siswa dalam berpikir kritis	-	17	18

Lampiran 4. Lembar Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi

Kepala Sekolah : SDN 010 Samarinda Kota

Hari/Tangga : Kamis, 13 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	Apa kebijakan sekolah dalam mendukung dan menjalankan program literasi?
	<p>Jawaban: Diadakannya pojok baca supaya anak-anak tidak harus ke perpustakaan untuk membaca. Jadi, di pojok baca itu sudah tersedia buku-buku bacaan.</p> <p>Bagaimana dari pojok baca itu dilihat konsistensinya? Apakah ada cara untuk menilai apakah pojok baca itu berfungsi?</p> <p>Oh bisa, karena anak-anak sewaktu-waktu kalau istirahat, mereka bisa membaca di pojok baca. Pojok baca itu juga ada absensinya, jadi siapa yang membaca di situ harus mengisi buku kehadiran.</p>
2	Apa saja bentuk program literasi yang diterapkan di sekolah ini?
	<p>Jawaban:</p> <p>Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak wajib membaca minimal lima menit. Ada pojok baca, membaca di dalam kelas, kegiatan dikte untuk siswa, supaya mereka mengingat apa yang ditulis. Mungkin kalau sekarang ini enggak ada memang. Tetapi khususnya kalau kelas masih di bawah itu digalakkan untuk dikte.</p> <p>Di bacakan gitu kah Bu?</p> <p>Iya, guru membaca, murid menulis, lalu membaca bersama-sama apa yang</p>

	<p>sudah ditulis tadi. Jadi anak lebih terbiasa membaca.</p> <p>Itu wajib, Bu?</p> <p>Iya, wajib.</p>
3	<p>Bagaimana sekolah melaksanakan program literasi di luar pembelajaran, seperti kegiatan membaca pagi atau pojok baca?</p>
	<p>Jawaban: Di luar pembelajaran, anak-anak membaca di perpustakaan. Nah, di perpustakaan itu juga selalu diabsen.</p> <p>Ada jadwalnya kah Bu?</p> <p>Ada, misalnya kelas 1 dan kelas 2 hari tertentu, begitu juga kelas lainnya</p>
4	<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program literasi?</p>
	<p>Jawaban: Untuk kelas rendah, misalnya, anak-anak yang tadinya belum bisa membaca, dengan dukungan dan pendampingan guru mereka bisa mengenal dan membaca huruf-huruf minimal 4 sampai 6 huruf.</p> <p>Kalau kelas tinggi Bu? Nah, kelas tinggi otomatis mereka sudah terbiasa membaca di pojok baca dan perpustakaan.</p> <p>Bagaimana evaluasi secara tertulis, apakah ada Bu?</p> <p>Itu tergantung guru di dalam kelas. Mereka yang lebih tahu perkembangan siswanya.</p>
5	<p>Bagaimana strategi sekolah dalam mengintegrasikan literasi ke dalam berbagai mata pelajaran?</p>
	<p>Jawaban: Yang tadi, waktu masuk kelas setelah berdoa, setelah menyanyikan lagu wajib, itukan minimal lima menit untuk membaca bersama tadi. Nah itu</p>

	<p>diwajibkan dari sekolah.</p> <p>Jadi semua kelas menerapkan itu Bu ya?</p> <p>Iya, menerapkan itu.</p>
6	<p>Bagaimana sekolah menilai keberhasilan integrasi literasi dalam pembelajaran?</p>
	<p>Jawaban: Itu kan istilahnya diserahkan ke gurunya masing-masing. Kalau masalah gurunya menilai dari segi gimana, itu kan metode guru ya.</p> <p>Tidak ada indikator khusus dari sekolah, Bu?</p> <p>Kalau untuk penilaian itu kan istilahnya, karena mohon maaf kemarin itu kebetulan kan nilai literasi itu sangat rendah. Jadi istilahnya guru itu berlomba-lomba untuk memotivasi murid itu ya gimana caranya, kan yang tahu pribadi di kelas itu kan gurunya masing-masing ya. Jadi pasti tahu konsepnya, tahu ya murid saya begini, itu gurunya pasti paham, karena guru yang paling tahu perkembangan muridnya.</p>
7	<p>Apakah ada pelatihan khusus bagi guru untuk mengimplementasikan literasi dalam pembelajaran?</p>
	<p>Jawaban: Oh ada, kemarin kan diadakan yang namanya kombel.</p> <p>Kombel Bu? Iya, kombel itu kelompok belajar. Kelompok belajar itu dari kelas 1 sampai kelas 6. Itu diadakan setiap satu minggu sekali itu pertemuan. Jadi apapun kendala yang ada di kelas nanti disampaikan. Terutama kemarin tentu ya tentang pembahasan literasi. Karena sangat prosot di Indonesia itu, gemar membaca itu sangat rendah. Itu makanya diadakanlah namanya kombel. Kalau dulu kan KKG, sekarang kombel.</p>

	Kelompok belajar kelas 1 sampai kelas 6, setelah jam belajar selesai, kita pertemuan satu minggu sekali.
8	Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam program literasi sekolah?
	Jawaban: Oh, partisipasinya yaitu anak-anak banyak yang menyumbang buku cerita. Saling bertukar sama teman-temannya.
9	Apa tantangan terbesar yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam literasi?
	Jawaban: yaitu, kita memanggil atau mengumpulkan orang tua supaya di rumah juga anak-anak, supaya digampingin untuk membaca. Karena kan kalau orang tua, apa sih literasi itu? Nah, otomatis kan, oh iya, membaca. Membaca di rumah supaya apapun yang istilahnya dia pelajari, itulah yang harus dibaca. Supaya anak-anak itu termotivasi di sekolah maupun di rumah. Jadi orang tua itu ada kerja sama antara di sekolah dan di rumah.
10	Apakah ada peningkatan dalam kelancaran membaca siswa setelah mengikuti program literasi?
	Jawaban: Ya Alhamdulillah, ada. Karena biar kayak apa, anak mau gak mau kan kadang-kadang gurunya menyuruh mimpin membaca di depan, jadi otomatis anak-anak termotivasi untuk belajar dan belajar, kan? Karena kan gak mungkin anak-anak kalau disuruh membaca ke depan, terus dia menolak, akhirnya akan malu. Nah, itu salah satunya guru memotivasi anak didiknya.
11	Bagaimana program literasi membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik?

	Jawaban: Setelah membaca, anak-anak suruh menyimpulkan. Setelah membaca, anak-anak suruh menyimpulkan. Apa sih yang dibaca tadi. Itu membantu mereka memahami apa yang baru saja mereka baca.
12	Bagaimana sekolah melihat dampak program literasi terhadap kemampuan siswa dalam menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi?
	Jawaban: Otomatis anak-anak itu setelah membaca, oh iya, saya tadi membaca ini. Jadi anak-anak akan menerapkan apa yang dia alami, berarti ada yang di dalam cerita yang dia baca tadi.
13	Apakah program literasi membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi isi teks?
	Jawaban: Sangat-sangat membantu. Kenapa? Karena biar bagaimanapun penilaian siswa itu yang objektif adalah dengan tes dan nilai yang didapat. Iya kan. Nah, tes itu tanpa dibaca, tidak bisa diisi, iya kan? Iya
14	Apakah ada perubahan dalam kebiasaan membaca siswa setelah mengikuti program literasi?
	Jawaban: Oh ada, ada. Anak-anak otomatis karena kebiasaan tadi, yang lima menit masukan itu tadi, membaca tadi. Nah, itu kan dulunya pasti suruh satu persatu ke depan, kan? Nah, anak-anak otomatis akan berubah dengan sendirinya. Oh iya, sudah terlatih, kan? Tanpa disuruhpun, anak-anak sudah melihat pojok baca buku, pasti dia ambil.
15	Apa kendala utama yang dihadapi sekolah dalam menerapkan program literasi?
	Jawaban: Kendala utama. Kendala utama yaitu, anak-anak ini yang namanya

	<p>pertama, pasti ada rasa malas, ada yang katanya tidak membawa buku, anu, ya kan? Tetapi setelah adanya pojok baca, kan buku tinggal mengambil, kan? Jadi tidak ada rasa lagi? Tidak ada alasan lagi.</p>
16	<p>Bagaimana sekolah mengatasi tantangan dalam implementasi program literasi?</p>
	<p>Jawaban: Tantangan utama adalah rasa malas pada anak-anak dan alasan tidak membawa buku. Tapi dengan adanya pojok baca, buku sudah tersedia, jadi mereka tinggal mengambil saja.</p>
17	<p>Faktor eksternal apa yang paling memengaruhi keberhasilan program literasi di sekolah?</p>
	<p>Jawaban: Eksternal berarti dari luar, ya? Dorongan dari orang tua itu sangat mendukung anak. Kenapa? Karena orang tua juga mau menyediakan buku bacaan khususnya untuk anaknya dulu, nanti bisa bertukar dengan temannya. Bukar dengan kemenangan.</p>
18	<p>Bagaimana sekolah memastikan ketersediaan bahan bacaan yang memadai bagi siswa?</p>
	<p>Jawaban: Kan setiap tahun, itu kan ada yang namanya bos buku. Nah itu harus dibeli 20% dari dana yang didapat, yang namanya dana bos. Jadi insya Allah siswa tidak akan kekurangan buku kalau dari sekolah. Kalau dari orang tua itu kan buku bacaan yang dari luar, yang buku namanya buku cerita.</p>
19	<p>Seberapa mudah siswa dan guru mengakses sumber literasi yang tersedia di sekolah?</p>

	<p>Jawaban: Oh, karena setiap kelas itu mendapatkan jatah satu siswa satu. Jadi terhitung sudah siswanya ada berapa, bukunya sesuai dengan jumlah siswa. Dan gurunya pun mendapatkan buku pegangan guru.</p>
--	--

Narasumber



Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi

Peneliti



Hajrawati

Lampiran 5. Lembar Transkrip Wawancara Untuk Guru Kelas

Nama : Jekolesi Medtika, S. Pd

Wali Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	Bagaimana Anda menerapkan program literasi di kelas Anda?
	<p>Jawaban: Kalau untuk program literasi, mbak, di dalam kelas itu yang pertama, di dalam kelas itu kan harus ada yang namanya pojok baca, mbak ya. Bukan harus atau gimana sih, tapi setidaknya di dalam kelas itu bukan cuman sekedar kelas hanya kursi dan meja, tapi juga ada tempat atau wadah untuk anak-anak itu untuk membaca selain buku pelajaran, tapi juga ada buku cerita gitu kan, mbak. Jadi, di dalam kelas itu saya buat memang ada pojok bacanya, gitu. Pojok bacanya juga saya buat kursi dan meja, mbak.</p> <p>Karena tujuannya supaya anak-anak itu juga nyaman duduk di mana?</p>

Karena duduknya gitu kan, ada kursinya. Ada juga beberapa disarankan untuk lesehan, gitu kan. Tapi kalau misalnya lesehan, sepertinya lebih banyak untuk anak main-mainnya. Terus juga di dalam buku itu bukan hanya sekedar buku pelajaran saja, tapi juga rata-rata tuh buku cerita, gitu. Buku ceritanya tuh, mereka tuh paling senang kalau anak-anak cowok itu mereka paling senang yang tentang pesawat, ada di dalam buku itu ada yang tentang membuat-buat pesawat, terus itu juga ada yang kayak bencana alam, itu mereka senang. Cerita-cerita rakyat itu mereka senang. Nah, beda sama yang cewek-ceweknya. Kalau yang cewek-ceweknya itu lebih ke cerita-cerita yang memang, cerita-cerita lucu lah, mereka lebih senangnya yang kayak gitu. Selain pojok baca juga, saya itu sering membuat mereka untuk, mereka baca nih, kasih mereka tugas, terus saya minta nanti tujuannya mereka itu untuk merangkum. Nah, tujuannya itu untuk merangkum itu adalah supaya mereka bukan cuma sekedar baca, tapi juga mereka mengingat nih, poin-poin penting dari bacaan itu tuh apa. Enggak cuma satu mata pelajaran saja, tapi hampir semua mata pelajaran, kecuali kalau matematika ada juga, saya suruh mbak. Hampir semua mata pelajaran, saya suruh mbak mereka untuk merangkum gitu. Jadi mereka tuh sebelum belajar, sebelum kita mulai belajar itu, mereka udah ada ini duluan, udah tahu duluan materi yang mau dikelajarin hari ini tuh apa. Kayak gitu sih mbak.

Di pojok baca itu apakah ada jadwal baca untuk anak-anaknya atau bebas saja?

Kalau untuk jadwalnya sih memang tidak ada mbak, bebas saja yang mau membaca habis. Misalnya mereka nih istirahat pertama kan makan dulu nih, biasanya di kantin. Nanti kalau istirahat kedua kan uang saku mereka tuh udah habis kan ya. Biasanya kalau uang saku mereka udah habis, mereka tuh di dalam kelas. Nah, mereka itu di dalam kelas, biasanya mereka itu daripada mereka ribut, nah karena saya tegur juga, mereka lebih baik baca bukunya di belakang. Tapi saya bikin aturan juga, kalau misalnya baca buku itu kembalikan, seperti yang diambil di awal. Kalau misalnya di awalnya yang rapi, simpan juga yang rapi, seperti itu mbak.

Kalau baca apakah diabsen juga Bu? Kalau baca di absen tuh maksudnya baca apa? Maksudnya kalau mereka pas baca itu di absen sebagai nilai tambahan atau apa? Dari rangkuman tadi itu mbak. Dari rangkuman pembelajaran itu ya? Dari rangkuman itu tadi. Jadi saya juga nyuruh mereka ngerangkum, itu bukan Cuma sekedar mereka tahu materi aja, enggak, itu nilai tambahannya mereka. Karena saya lihat anak-anak zaman sekarang itu mbak, mereka itu enggak mau baca buku. Sebenarnya kalau kita enggak suruh, enggak kayak kita dulu kan, kalau kita dulu kan suka baca kayak maling kundang, cerita-cerita komik itu juga kita suka. Nah kalau mereka itu kurang tapi tahu, mungkin karena gadget juga kan.

Kan salah satu program di kelas yang saya tahu itu Bu, membaca sebelum belajar, di kelas itu diterapkan juga?

Iya saya terapkan juga itu mbak, biasanya juga. Selain merangkum tadi kan, kita mulai belajar lain sebagai macam itu kan, kita pembukaan, baca doa dan

	lain sebagainya. Saya minta mereka untuk baca dulu, lalu setelah itu saya tanya, saya tanya kalian, apa yang dari materi yang sudah kalian baca ini, ide pokoknya itu apa? Nanti ya beragam lah jawaban mereka.
2	Bagaimana peran Anda dalam kegiatan literasi di luar pembelajaran seperti membaca pagi atau pojok baca?
	Jawaban: Kalau misalnya anak-anak saya juga mbak, kadang mereka itu juga, kalau misalnya di luar pelajaran, mereka itu kan, tadi saya bilang, mereka tuh suka yang kayak gitu nah mbak, yang cerita-cerita tergambar, cerita dongeng yang kayak gitu. Kadang juga mereka ke perpustakaan, kadang juga cuma mereka cuma baca di dalam kelas aja, seperti itu.
3	Apa kendala yang Anda hadapi dalam melaksanakan program literasi di kelas?
	Jawaban: Banyak sih, mbak, kendalanya itu yang pastinya semangat siswa, yang pastinya jadi kendala itu kan. Semangat siswa untuk membaca bukunya, terus juga bagaimana cara siswa itu memahami materi yang mereka baca itu. Jadi maksudnya memahami materi yang mereka baca itu, mereka ini udah baca nih, tapi mereka enggak tahu isi dari materi, enggak paham dari materi itu. Sederhana aja yang saya tanya kayak gitu, apa yang kamu baca tentang itu kan. Ada yang di dalam kelas itu memang betul-betul enggak bisa jawab, mbak, waktu saya tanya kayak gitu. Itu sih motivasi mereka untuk belajar itu kurang.
4	Bagaimana Anda mengintegrasikan literasi dalam mata pelajaran yang Anda ajarkan?

	<p>Jawaban: Kalau mengintegrasikannya ya tadi itu, mbak, dengan cara mereka membuat rangkuman tadi. Kalau enggak kayak gitu, kayaknya mereka enggak mau belajar dan enggak mau baca kayak gitu sama mereka.</p> <p>Jadi mengintegrasikannya dengan cara merangkum gitu, Bu ya?</p> <p>Cara merangkum tadi, sama ada juga mbak, sempat saya buat mereka itu jurnal membaca, mbak. Sempat juga, saya sempat suruh mereka itu bikin jurnal membaca. Jadi saya pinjami buku dari Perpus, buku cerita, saya pinjami sama mereka, terus saya suruh mereka untuk baca buku ini. Saya suruh mereka tulis itu dari judulnya apa, nama pengarangnya apa, kayak gitu kan. Terus itu cerita yang kamu baca itu apa, pesan moralnya itu apa. Ada saya suruh juga mereka.</p> <p>Masih berlanjutkah kah ini, jurnalnya? Jurnal itu kemarin satu kali, mbak. Satu kali kan, tapi kemungkinan sih di semester ini saya lanjutkan lagi, mbak. Karena kan ada lagi tuh di materinya. Karena kan itu aja udah memakan waktu hampir dua minggu, mbak. Nah itu tadi mbak, kenapa saya bikin rangkuman? Karena mereka itu waktu saya suruh kerjakan jurnal membaca itu kan sebenarnya saya tes mereka kan, mbak. Nah jurnal membaca itu ada alasan apa, mbak. Alasannya itu ya, lupa lah bu, bilang kayak gini. Belum selesai lah bacanya.</p> <p>Bukunya itu dibawa ke rumah ya Bu? Iya, dibawa ke rumah. Saya bolehkan bawa ke rumah. Makanya saya yang minjem dari pepus.</p>
5	<p>Apa metode atau strategi yang Anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi?</p>

	<p>Jawaban: Biasanya sih, mbak, kalau misalnya mau mulai awal belajar itu kan saya tanya dulu nih. Saya tanya dulu kita mau belajar apa hari ini? Misalnya mereka jawab, Pancasila deh ya. Mereka jawab, Pancasila, kita udah belajar apa minggu lalu? Saya bilang gitu ke mereka. Udah belajar ini, bu. Terus saya tanya lah pertanyaan yang kira-kira mereka bisa tau tuh. Misalnya tentang Pancasila tentang kemerdekaan lah, ya kan. Jadi Pancasila tuh ada tentang kemerdekaan. Pernah dengar gak arti kemerdekaan, tau, gak arti kemerdekaan kan. Nanti tuh kan beragam jawabannya kan. Ada yang bilang 17 Agustus lah, ada yang bebas dari penjahat lah, dan sebagainya lah. Mbak dari situ saya bilang. Jawaban mereka saya tampung, gitu kan. Saya tampung terus saya jelaskan lah arti yang kemerdekaan tuh ini, gini-gini. Sudah, nanti setelah mereka dengar penjelasan saya, saya minta mereka untuk baca materi yang mau kita pelajari. Biasanya sih kayak gitu, Mbak.</p>
6	<p>Bagaimana respons siswa terhadap kegiatan literasi di kelas?</p>
	<p>Jawaban: Tentunya, Mbak. Tentunya ada yang berdampak baik, ada yang berdampak buruk, kan. Yang tadi saya bilang, ada beberapa sesuai yang ketika ditanya, dia memang gak bisa, Mbak. Gak bisa untuk menjawab, gitu kan. Tapi bukan berarti dia gak tahu. Ada juga yang tahu, gitu kan. Tapi kalau di kelas saya tuh, Mbak, ada memang satu yang parah, Mbak. Termasuk yang tadi yang saya tulis itu, yang cowok itu betul-betul, Mbak, gak bisa. Saya mau angkat tangan juga bingung juga, kalau masih yang dua orang itu masih mending, Mbak. Masih bisa, biar kita tegesin masih bisa.</p>

	<p>Tapi kalau yang satu orang itu nggak bias. Jadi tentu responnya itu ada yang baik, ada yang masih kurang baik, ada yang masih memang belum bisa juga. Responnya masih beragam sih, tapi untuk semuanya ini, semuanya baik sih mbak, kecuali satu orang itu.</p> <p>Kemarin kan saya ikut observasi, itu kayak masih kurang aktif. Apakah memang seperti itu atau karena ini pas bulan puasa? Kurang semangat ya, karena memang di bulan puasa ini sih mbak.</p> <p>Kalau di hari lain, bagaimana Bu? Kalau hari lain, nyaring aja suaranya. Karena bulan puasa ini, apalagi kan itu kayaknya sekitar jam 10 kemarin itu ya. Jadi itu kayak jawaban mereka itu kayak suaranya juga kecil gitu kan, nggak terlalu semangat kayak gitu.</p>
7	<p>Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi?</p>
	<p>Jawaban: Saya itu bangkitkan minat mereka itu supaya mereka itu mau. Itu kan, contoh lagi nih mbak ya, misalnya kayak pelajaran tadi kan Pancasila, pelajaran IPAS. Kalau pelajaran IPAS semester ini itu kan tentang keanekaragaman, kebudayaan gitu kan, tentang kerajaan dan sebagainya. Jadi itu saya itu minta mereka, saya jelaskan nih, tentang kebudayaan, keberagaman, dan lain sebagainya. Saya kasih mereka itu soal, ada soal yang dari buku, ada soal juga yang dari buku. Mbak, kalau misalnya soal dari buku itu, saya minta mereka untuk memberikan contohnya. Mbak, contohnya itu kan memang nggak ada tuh kadang dimana, di buku kan dia agak lebih sedikit materinya. Di buku itu lebih sedikit materinya, jadi saya suruh mereka untuk ngerjakan itu di rumah. Itu tuh jadi supaya apa? Mereka</p>

	<p>itu nggak mungkin cuma nanya sama orang tua mereka, pasti mereka juga itu cari di Google mbak. Ya kan, cari di Google itu pasti mereka baca dulu sebelum mencari jawaban. Itu salah satu caranya dengan memberikan tugas biar lebih lanjut dikerjakan di rumah. Karena sebelum puasa kemarin itu aja mbak, kan ada kita libur yang puasa. Anak-anak itu saya juga kasih mereka tugas itu mbak. Tujuannya supaya apa? Supaya mereka itu buka buku, biar cuma satu jam, buka lah itu bukunya.</p>
8	<p>Apa faktor yang paling mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan literasi?</p>
	<p>Jawaban: Minat sih mbak, minat bacanya mereka itu sama motivasinya mereka itu untuk mau terus belajar gitu kan. Kan namanya orang belajar itu pasti namanya baca kan ya, nggak mungkin orang itu cuma belajar, cuma liat, kayak gitu kan, nggak mungkin lah. Jadi saya itu mbak, selalu dalam satu minggu itu selalu memberikan mereka itu tugas di rumah mbak. Tujuannya itu supaya mereka baca. Itu tadi, kalau nggak kayak gitu, mereka tidak akan belajar mbak. Mungkin sama orang tuanya mungkin agak sedikit protes mungkin ya, karena kenapa sih tugas terus gitu. Cuma kalau nggak kayak gitu, anaknya nggak bakal, "Aku habis mandi, aku mau belajar," nggak mungkin kayak gitu mbak. Saya tau itu mbak.</p>
9	<p>Bagaimana perkembangan siswa dalam membaca setelah mengikuti program literasi?</p>
	<p>Jawaban: Pastinya mbak, ada perubahan, yang awalnya itu mereka bikin rangkuman itu hampir satu halaman, misalnya contoh aja saya lihat, saya</p>

	<p>suruh mereka bikin dari awalnya yang banyak, gitu kan. Bikin rangkumannya itu yang kayak mau hamper semua, akhirnya itu mulai sedikit. Maksudnya nggak juga sedikit-sedikit banget kan, saya bilang rangkuman itu adalah poin-poin pentingnya. Saya bilang kayak gitu kan, jadi ya mereka mulai dari sini, mulai dipadetin kayak gitu kan. Tapi tetap, inti dari rangkumannya itu. Terus juga kalau misalnya pekerjaan di rumah tadi yang saya bikin, yang lain soal dari buku gitu kan, atau yang soal dari buku pun juga mereka tetap bakal cari jawabannya. Itu pasti bakal cari di google. Nah itu juga jawabannya itu beragam. Saya lihat juga dari jawabannya ini ada yang singkat-singkat, terus ada yang menjelaskan dengan detail. Itu maka nanti akan berbeda juga mbak, poin-poin dari nilai-nilai mereka gitu.</p> <p>Itu hasil dari literasi itu mbak? Iya mbak</p>
10	<p>Bagaimana cara Anda mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan?</p>
	<p>Jawaban: Mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan itu tadi ya dari ini mbak, dari jawaban mereka yang beragam. Bagaimana mereka itu menjelaskan di jawaban itu kan, kalau misalnya gini nih, kearifan lokal. Kalau mereka cuma kearifan lokal itu adalah adat istiadat gini-gini-gini, cuma itu doang. Tapi nanti ada yang jawab, kearifan lokal itu adalah tradisi yang secara turun-menurun terus dilestarikan contohnya. Mereka pakai contohnya, kayak gitu kan, udah ada aplikasinya kan kalau misalnya mereka pakai contohnya.</p> <p>Nah itu tuh, itu yang saya lihat mbak.</p> <p>Dari jawaban siswa itu ya Bu? Dari jawaban siswa yang beragam. Kalau cuma sekedar kearifan lokal itu adalah. Bisa jadi baca di buku. Iya, Cuma</p>

	<p>kayak gitu aja gitu. Ya walaupun memang tetap baca di buku mbak. Walaupun tetap baca di buku, tapi mereka itu bisa menjelaskan jawabannya itu. Karena kalau misalnya anak seumurannya 10 tahun, ini kan mereka 10 tahun nih. Seumurannya ini untuk bisa memberikan contohnya, kepikiran untuk memberikan contohnya itu kan sudah di tahapan yang tinggi. Tingkatan berpikirnya sudah tinggi.</p>
11	<p>Apakah program literasi berpengaruh terhadap peningkatan kosakata siswa?</p>
	<p>Jawaban: Tentu berpengaruh mbak, yang awalnya mereka bilang, aku, kamu, kayak gitu, sama gue atau misalnya sederhana aja deh. Misalnya mau pergi ke WC, tapi nggak izin gitu kan, nggak angkat tangan, bu saya mau ke WC, kayak gitu kan. Nah itu kan berpengaruh. Misalnya kalau mereka nggak dari nonton, nggak dari baca, nggak dari kita kasih tahu. Mereka tidak akan tahu itu kan. Mungkin mereka nggak tahu tuh sila satu itu Pancasila, misalnya kayak gitu, mereka nggak baca buku pelajaran, misalnya kayak gitu. Terus tuh, mereka nggak tahu tentang ide pokok itu apa, mereka nggak tahu ide yang dipokokin. Mungkin mereka mikirnya gitu kan, mungkin. Itu mbak, menurut saya. Sangat berpengaruh sih, tentunya. Makanya saya bilang sama mereka itu, bukan cuma kita itu main HP aja, saya bilang kayak gitu. Karena saya tahu mbak, dari yang kelas sebelumnya itu juga, mereka gitu juga. Mereka tuh lebih banyak main HP-nya, daripada membacanya.</p>
12	<p>Bagaimana siswa menunjukkan kemampuan bernalar kritis setelah membaca suatu teks?</p>
	<p>Jawaban: Itu tadi mbak, misalnya nih, tadi kan saya nanya tuh sama mereka</p>

	<p>tentang pancasila kan. Terus saya suruh mereka untuk baca. Setelah itu pas mereka baca, saya tanya sama mereka. Apa yang kalian baca, itu ceritanya tentang apa. Setelah jawaban mereka beragam, saya tampung, saya jelaskan lagi. Setelah itu nanti saya berikan lagi mereka contoh lagi. Contoh yang memang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, misalnya kayak gitu. Misalnya tadi kan pancasila tentang persatuan, terus yang mereka baca itu tentang norma. Norma tuh apa sih? Aturan yang dilakukan masyarakat dan sebagainya. Contoh norma tuh apa aja? Misalnya saya tanya kayak gitu. Lagi sama mereka saya tanya lagi. Jadi kayak saling menanya gitu mbak, di dalam kelas.</p>
13	<p>Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui literasi?</p>
	<p>Jawaban: Strateginya ya mbak, Strateginya tuh gini mbak biasanya. Jadi kayak saya kasih mereka gambar, terus nanti dari gambar itu saya tanya lah. Misalnya dia gambarnya pelajaran pancasila deh ya. Gambar burung Garuda kan, ada berapa jumlah bulumya ? Ya kayak gitu-gitu tuh mbak. Terus ngadep ke mana? Ke kanan kalau gak salah kan. Terus ada perisai di sini kan. Ada perisainya. Nah dari gambar itu saya suruh mereka untuk menjelaskan mbak. Menjelaskan maksudnya karakteristik si burung Garuda ini gimana gitu. Dari masalah yang ini kan coba dikasih gambar aja nih coba kalian terangkan itu. Selain itu juga mbak, selain saya suruh mereka menjelaskan tentang gambar tadi itu juga kalau misalnya kita liburan panjang kayak gini kan liburan panjang, terus juga awal masuk sekolah itu</p>

	<p>saya tanya mereka tuh ini mbak kegiatan mereka selama libur itu mereka ngapain aja, kayak gitu semuanya saya tanya mbak. Jadi habis saya tanya, terus saya tanya balik lagi, oh jadi kamu liburan itu ke rumah nenek, kayak gitu kan. Saya tanya lagi, liburan ke rumah nenek sama siapa aja, mereka cuma ngomong kayak gitu aja. Terus saya tanya-tanya lagi, kayak gitu ama siapa aja, sama mamah, sama bapak, sama adek, kayak gitu, naik apa kesana, kayak gitu. Disana maksudnya mereka ngomong kayak gitu tuh. Nah mbak, kayak gitu apakah itu masih berhubungan juga sama literasi atau gimana mereka secara lisan gitu kan, mereka bisa menceritakan itu, gitu, secara tidak langsung kan berpengaruh terhadap ini.</p>
14	<p>Bagaimana Anda menilai siswa dalam hal kemampuan analisis dan evaluasi teks?</p>
	<p>Jawaban: Dari jawaban mereka mbak, dari jawaban mereka yang beragam itu tadi. Jadi kalau mbak jawaban mereka tepat, tepat misalnya saya suruh tadi baca materi tentang pancasila kan ya, nah itu tuh ada beberapa poin-poin yang mereka tidak sebutkan kan mbak, tapi ada teman yang lain tuh sebutkan. Nah, itu saya lihat berarti, oh dia kemampuan baca atau kemampuan literasinya ini lumayan nih, lumayan cukup tinggi nih, gitu, untuk anak-anak yang seumurannya dia, kayak gitu.</p>
15	<p>Bagaimana Anda menilai siswa dalam hal kemampuan analisis dan evaluasi teks?</p>
	<p>Jawaban: Dari jawaban mereka mbak, dari jawaban mereka yang beragam itu tadi. Jadi kalau mbak jawaban mereka tepat, tepat misalnya saya suruh</p>

	<p>tadi baca materi tentang pancasila kan ya, nah itu tuh ada beberapa poin-poin yang mereka tidak sebutkan kan mbak, tapi ada teman yang lain tuh sebutkan. Nah, itu saya lihat berarti, oh dia kemampuan baca atau kemampuan literasinya ini lumayan nih, lumayan cukup tinggi nih, gitu, untuk anak-anak yang seumuran dia, kayak gitu.</p>
16	<p>Bagaimana siswa menunjukkan pemikiran kritis dalam diskusi kelas?</p>
	<p>Jawaban: Ya, ada saya juga suruh mereka kadang berkelompok, entah itu 4 sampai 5 orang, ada juga yang berdua tuh mbak. Ada juga yang berdua tuh kan, nanti berdua itu kalau misalnya mereka gak tau, salah satunya nih, kan berdua nih, diskusi berdua sengaja saya suruh berdua. Memang nanti tuh ada satu orang yang memang aktif, tanya, "Bu, ini tuh gimana?" Gitu, karena ada yang kelompok tuh cuman diam aja kayak gitu. Terus tuh ada juga yang cuman satu orang aja nanya, ada juga yang satunya tuh diam aja. Ada juga yang dua orang itu tetap nanya, "Bu, ini tuh gimana? Nanti misalnya temannya udah nanya nih satu sama saya kan, bahkan nanti yang satunya nanya lagi karena dia merasa dia juga mau jawabannya. Itu mungkin dia merasa anak-anak tuh kan, mungkin dia merasa aku juga lebih tau nih, mungkin kayak gitu. Karena aku juga ada pendapat yang lain, kayak gitu, mereka mengutarakan pendapat itu.</p> <p>Berarti diskusinya jalan gitu, bu? Iya, maksudnya supaya jalan gitu.</p>
17	<p>Bagaimana Anda membantu siswa dalam menyampaikan ide setelah membaca?</p>
	<p>Jawaban: Biasanya sih mbak, kalau misalnya saya kasih mereka ide setelah</p>

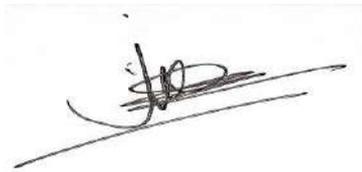
	<p>membaca itu kan, misalnya mereka nih gak tau nih norma pancasila yang misalnya norma aturan nih, aturan yang berlaku di masyarakat tuh apa. Misalnya gak boleh ribut, terus itu gak boleh buang sampah sembarangan, itu kan melanggar norma yang ada di lingkungan masyarakat. Kan saya kasih mereka itu contoh-contoh sederhana di lingkungan rumah mereka, terus juga saya kasih contoh sederhana di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga. Saya kasih contoh yang konkret, mereka sering lakukan nambak di rumah, kayak gitu.</p>
18	<p>Sejauh yang Anda amati, bagaimana perubahan kebiasaan siswa dalam berpikir kritis sejak diterapkannya program literasi sekolah, dan dalam situasi apa perubahan tersebut paling terlihat?</p>
	<p>Jawaban: Perubahannya itu masih mendasar mbak, tapi siswa mulai lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat walaupun itu hanya beberapa saja yang berani dan kemampuan mereka dalam menganalisis dan bernalar kritis masih perlu banyak penguatan.</p>
19	<p>Apa kendala yang paling sering Anda hadapi dalam menerapkan literasi di kelas?</p>
	<p>Jawaban: Itu tadi, minat dan motivasi siswa terhadap literasi</p>
20	<p>Faktor eksternal apa yang paling mempengaruhi partisipasi siswa dalam program literasi?</p>
	<p>Jawaban: Pengaruh dari luar mbak ya? Ya tadi sih mbak, saya bilang gadget itu tadi pengaruhnya. Kalau dulu kan jaman saya kecil tuh mbak, kita tuh ada dulu majalah Bobo kan mbak ya, ada majalah Bobo, tujuannya tuh</p>

	<p>supaya kita bias belajar ngeja. Dulu kalau waktu saya masih kecil, belajar majalah Bobo, komiknya doraemon. Maksudnya ya memang bacaan kayak komik itu kan lucu kan, tapi kan itu menambah semangat kita untuk mau belajar kan. Nah itu juga sama ada cerita legenda. Dulu, saya mbak kecil ada cerita-cerita legenda mbak, tapi paling saya inget sih majalah Bobo itu tadi. Dia ada kayak ngisi TTS. Kalau sekarang sudah baru lagi mbak, ada majalahnya anak-anaknya yang baru.</p>
21	<p>Bagaimana Anda memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia untuk mendukung pembelajaran?</p>
	<p>Jawaban: Untuk yang tersedia sebagaimana bacaan mba ya, jadi referensi saya itu mba bukan cuman dari buku aja, tapi kadang juga saya juga kasih, kadang kan saya pinjam juga tuh mereka LCD kan mba, jadi misalnya dari LCD itu, dari proyektor itu, nonton video juga mba sama anak-anak, jadi bukan cuman sekedar tulisan suruh baca aja, saya juga disuruh untuk menonton juga menyimak audio visual mereka tuh mba, karena kan anak- anak umumnya segini memang sukanya lagi nonton-nonton yang kayak gitu-gitu mba, jadi bukan cuman itu aja. Nah setelah dari nonton tadi itu, saya minta mereka, saya kemarin itu ada suruh mereka ini mba, pelajaran IPAS juga itu, tumbuhan, bunga, ya yang kayak gitu-gitu tuh mba, saya kasih liat yang namanya akar, yang namanya bunga, putik, kelopak bunga lain sebagainya, jadi supaya nanti pas, pokoknya yang berhubungan sama IPAS semester 1 kemarin itu mba, saya suruh mereka belajar itu kan, terus kasih video mba, nanti saya suruh mereka untuk ngerangkum dari videonya</p>

	<p>itu tadi, jadi mereka tuh kalau cuman sekedar kita terangin, ini loh anak- anak akar, ini tuh putih, ini tuh kelopak, ini tuh batangnya lain sebagainya, lupa semua itu mba, jadi saya suruh mereka untuk ngerangkum, seperti kemarin itu mba.</p>
22	<p>Seberapa mudah siswa mengakses bahan literasi di kelas atau perpustakaan?</p>
	<p>Jawaban: Mudah sih mba, karena kan semuanya tersedia semua, walaupun misalnya mereka gak tau nih kan mba, misalnya di dalam buku gak ada nih misalnya aja, pasti mereka akan bertanya sama saya, nanti saya akan memberikan jawaban mereka itu, yang bisa mungkin yang berpengaruh, yang contohnya itu masih sama lingkungan sekitar lah, maksudnya yang bawa dari sekolah, lingkungan keluarga, atau tempat umum juga, tapi yang masih berhubungan sama lingkungan, yang contohnya itu mereka sering temui lah.</p> <p>Kalau yang baca di kelas itu Bu, anak-anak boleh bawa pulang kah? Kalau bawa pulang sih gak boleh mba, karena kan bukunya dari profesional kan, kalau misalnya mereka mau baca, boleh bacanya, nanti pinjamnya di perpus.</p>
23	<p>Apakah bahan bacaan yang tersedia sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa?</p>
	<p>Jawaban: Tersedia mba, tentunya tersedia ya, tadi saya bilang kalau cowok-cowok kan suka yang mereka tentang otomotif, terus tentang pesawat, pokoknya berhubungan sama cowok-cowok lah mba, tekst ceritanya tuh, terus kalau yang cewek-cewek ya suka ceritanya yang girly-girly, cewek-cewek banget, kayak gitu lah mba pokoknya.</p>

Jadi ada tersedia Bu ya? Tersedia tentunya mba.

Narasumber



Jekolesi Medtika, S. Pd

Peneliti



Hajrawati

Lampiran 6. Lembar Transkrip Wawancara Untuk Siswa

Nama : Nada Fadzila Salsabila

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?
	Jawaban: Membaca di perpustakaan. Kalau di kelas, kemarin terakhir baca hasil rangkuman. Hasil rangkuman, di kelas juga ada pojok baca, kan ya? Iya, ada. Nada sering baca di pojok baca, enggak? Jarang. Kalau baca, baca apa? Baca buku. Buku apa maksudnya, judulnya? Sukanya yang apa? Ratu Lebah, Penculikan Ratu Lebak. Dongeng-dongeng gitu ya? Iya. Oke, lanjut.
2	Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?
	Jawaban: Ke perpustakaan sering, enggak? Jarang. Jarang. Kalau disuruh doang. Kalau disuruh doang? Kenapa? Karena ibunya pergi. Jadi kalau biasanya ibunya enggak masuk, baru ke perpustakaan gitu ya? Iya. Oke.
3	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran

	dimulai?
	Jawaban: Kan biasa sebelum pembelajaran disuruh baca dulu ya? Nah, bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca itu? Senang. Senang? Iya
4	Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan sekolah?
	Jawaban: Senangnya di pojok baca. Yang di kelas? Iya. Karena kenapa, kamu lebih senang di situ daripada di perpustakaan? Karena kan enak. Lebih nyaman gitu ya? Iya.
5	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan membaca di sekolah?
	Jawaban: Senang. Senang? Iya. Kegiatan membaca seperti apa yang kamu ikuti? Baca novel. Baca novel.
6	Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?
	Jawaban: Bersama teman. Karena kenapa? Karena lebih seru. Lebih seru gitu ya? Iya. Jadi kalau sama teman biasanya baca apa, buku apa? Baca novel. Novel juga? Iya.
7	Apakah ada kegiatan membaca yang menurutmu paling menarik?
	Jawaban: Membaca bersama teman. Membaca bersama teman itu yang menarik ya? Kalau membaca sendiri, kamu lebih paham atau lebih paham sama teman? Lebih seru, lebih seru aja. Lebih seru kalau sama teman gitu ya? Iya. Jadi kalau sama teman gitu, satu orang baca, kasih nyaring suaranya atau baca sama-sama? Baca sama-sama. Baca sama-sama gitu ? Iya. Enggak terganggu sama teman kalau baca sama-sama? Enggak.
8	Apakah kamu pernah bercerita atau mendiskusikan isi buku yang kamu baca dengan teman atau guru?

	<p>Jawaban: Kamu contoh baca buku kan. Terus, oh tadi aku habis baca buku ini, terus kamu cerita sama temanmu pernah nggak? Pernah. Buku cerita apa? Tentang apa itu? Buku cerita tentang Heiberli. Cerita kayak apa? Ceritanya tentang apa, kayak seru aja gitu, seru terus. Kamu bisa nggak ceritakan sedikit yang kamu bilang tadi? Yang ber, apa tadi judul bukunya? Heiberli. Heiberli. Nah kayak apa itu ceritanya? Tokonya apa? Cewek kah atau cowok? Itu perannya ada dua orang, yang cewek namanya Sakiza, yang cowok namanya Adam. Mereka itu kenal karena di digital kameranya si Sakiza itu kelempar. Jadi Adam yang ambil digital kameranya Sakiza. Mereka ketemuan di cafe. Itu bacanya di pojok baca kelas ya atau beda?</p> <p>Beda.</p>
9	<p>Apakah kamu merasa lebih lancar dalam membaca setelah sering mengikuti kegiatan literasi di sekolah?</p>
	<p>Jawaban: Iya. Jadi sekarang membacanya lebih lancar gitu ya, karena sering membaca kan? Iya betul.</p>
10	<p>Ketika membaca cerita atau pelajaran, apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan mudah?</p>
	<p>Jawaban: Lumayan. Berarti kalau kamu baca buku itu, kamu cukup baca satu kali terus kamu paham atau kamu baca belum paham, jadi kamu baca ulang? Baca ulang. Baca ulang. Biasanya kalau kamu ulang berapa kali? Dua kali. Atau nggak tiga kali. Dua kali baru kamu paham ya? Iya.</p>
11	<p>Apakah kamu sering menemukan kata-kata baru saat membaca?</p>
	<p>Jawaban: Sering. Kata-kata baru apa itu, contoh? Misalnya tekun. Tekun.</p>

	Tekun itu, yang kamu tau apa? Yang menurut saya rajin. Oh pintar.
12	Saat membaca cerita atau buku pelajaran, apakah kamu pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan?
	Jawaban: Sering. Sering, jadi kayak apa itu yang berpikir lebih dalam? Kayak kearifan lokal yang terakhir belajar Ipas itu.
13	Jika kamu membaca cerita, bagaimana cara kamu bisa menghubungkan bacaan yang kamu baca dengan pengalamanmu sendiri?
	Jawaban: Contoh, kamu baca buku tentang...Apa ya? Tentang... Tentang cerita rakyat itu, kamu biasa kaitkan dengan kehidupan sehari-hari kamu? Enggak. Pengalamanmu? Enggak. Enggak? Kamu hanya sekedar baca atau... Oh, ini... Cerita ini pernah saya alami, gitu. Kamu pernah enggak? Enggak, sih. Enggak pernah? Enggak.
14	Jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti atau tidak kamu setuju, apa yang akan kamu lakukan?
	Jawaban: Kalau kamu baca buku, terus kamu enggak paham ni, apa yang kamu lakukan? Mencari tentang informasinya. Mencari informasinya ke siapa? tanya ibu guru kah? Atau Google kah? Atau apa? Ke Google.
15	Apakah kamu pernah mencoba mencari tahu lebih banyak tentang topik yang kamu baca?
	Jawaban: Sering. Sering, contohnya topik apa yang paling sering kamu baca? Topik tentang... Kamu lebih suka lagenda kah? Atau dongeng-dongeng? Atau kayak apa? Topik sering kayak apa? Kayak Horror. Kayak horror gitu? Iya. Jadi kamu sering cari tahu, cari-cari? Iya.

16	Pernahkah kamu berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang kamu baca? Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu?
	Jawaban: Sering. Sering, ya? Cerita ke siapa biasanya? Cerita ke teman. Teman. Biasanya kamu cerita apa aja? Cerita tentang isi bukunya, tentang Apa, tentang sifat karakternya.
17	Pernahkah kamu mencoba menulis atau menggambar sesuatu berdasarkan cerita yang kamu baca?
	Jawaban: Jarang. Jarang? Maksudnya kalau kamu baca kan, oh dalam cerita ini tuh raja, terus kamu gambar, atau lebah, gitu? Enggak. Enggak? Jarang. Tapi pernah? Pernah.
18	Bagaimana caramu menemukan jawaban jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti?
	Jawaban: Kayak tadi. Mencari tau informasinya, tanya ke Google. Pernah nggak tanya ke ibu juga? Eh, pernah sih sekali. Dari yang kamu baca di rumah? Iya.
19	Apakah kamu mengalami kesulitan saat membaca buku di kelas?
	Jawaban: Enggak. Kenapa? Karena kadang mudah dipahami juga. Karena bukunya ada juga ya? Iya.
20	Apakah kamu pernah ingin membaca tetapi tidak bisa karena ada hal lain yang menghambat?
	Jawaban: Enggak. Enggak pernah? Enggak pernah. Jadi setiap kamu membaca bisa gitu, nggak ada yang menghalang? Iya.
21	Apakah ada cukup banyak buku yang menarik di perpustakaan atau pojok

	baca kelasmu?
	Jawaban: Ada. Kalau di kelasmu tuh ada buku pelajaran, ada buku apa aja? Buku cerita, Terus? Buku kayak domen gitu. Ada buku pelajaran juga nggak? Ada. Tapi lengkapnya di perpustakaan ya? Iya.
22	Bagaimana caramu memilih buku untuk dibaca?
	Jawaban: Kalau kamu bawa buku, kamu biasanya memilih buku kayak apa, kamu liat sampulnya dulu kah? Atau langsung liat isinya kah? Atau liat sinopsisnya? Liat sinopsisnya. Terus setelah kamu liat sinopsisnya, baru kamu baca? Iya. Kalau seumpama pertengahan kamu baca, terus itu tidak menarik, kamu ganti atau kamu selesaikan baca? Ganti.
23	Menurutmu, apakah ada yang perlu diperbaiki dari kegiatan literasi di sekolah agar lebih menyenangkan?
	Jawaban: Sering baca di perpustakaan. Apakah ada yang perlu diperbaiki dari kegiatan literasi agar lebih menyenangkan? Maksudnya perpustakaan ini, bagusnya lebih apa atau pojok baca supaya lebih menyenangkan, apa menurutmu? Baca bersama teman bisa lebih menyenangkan. Itu saja? Iya.

Narasumber



Nada Fadzilla Salsabila

Peneliti



Hajrawati

Nama : Muh. Atta Rozik
 Kelas : IV A
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?
	Jawaban: Perpustakaan dan pojok baca. Apa lagi? Buku-buku buat dibaca yang ada di pelajaran. Oh, itu. Jadi dalam pembelajaran juga ada literasinya ya? Iya
2	Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?
	Jawaban: Iya. Seberapa sering? Kayak contoh perpustakaan, kamu sering nggak? Kadang-kadang. Kadang-kadang. Kalau apa? Kalau misalkan dibolehin kebertus gitu. Oh, biasanya dilarang? Kadang-kadang disuruh belajar di kelas. Jadi, misalkan disuruh ke Perpustakaan, kadang-kadang aja. Kadang-kadang aja. Biasanya hari apa? Kalau misalkan ada sesuatu gitu, kalau ada piket atau apa gitu, yang sebelum waktu itu, yang Puskesmas pengen datang, kita disuruh ke sini. Oh gitu, baru bisa ke sini. Iya.
3	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai?
	Jawaban: Kan biasa di kelas sebelum belajar kan bu Jeko suruh baca dulu ya? Nah, bagaimana pendapatmu tentang itu? Baguskah disuruh baca dulu atau langsung, enggak usah baca langsung belajar? Atau bagaimana, pendapatmu bagaimana? Baca dulu. Menurutmu baca dulu? Iya. Karena kenapa? Karena biar itu, memahami itu, yang ada di buku. Memahami yang

	ada di buku. Oke.
4	Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan sekolah?
	Jawaban: Di perpustakaan. Karena kenapa? Karena lebih banyak bukunya.
5	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan membaca di sekolah?
	Jawaban: Agak sedikit senang. Kenapa ada agaknya? Karena enggak terlalu hobi. Enggak terlalu hobi. Tapi kamu suka baca? Iya. Tapi kalau yang kayak ada scene yang terang-terangnya gitu. Kalau buku pelajaran? Sedikit. Sedikit.
6	Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?
	Jawaban: Bersama teman. Bersama teman. Satu buku sama-sama atau masing-masing? Satu buku sama-sama. Satu buku sama-sama. Suaramu nyari apa dalam hati? Pelan. Pelan. Tapi nyaman aja? Iya . Berapa orang biasanya? Dua. Dua.
7	Apakah ada kegiatan membaca yang menurutmu paling menarik?
	Jawaban: kan ada membaca sebelum belajar, ada diskusi. Ya kan itu kegiatan membaca. Menurutmu yang paling menarik apa? Kayak diskusi kerja kelompok gitu. Diskusi kerja kelompok. Karena kenapa? Itu menurutmu menarik? Karena pekerjaannya lebih ringan. Karena pekerjaannya ringan.
8	Apakah kamu pernah bercerita atau mendiskusikan isi buku yang kamu baca dengan teman atau guru?
	Jawaban: Pernah. Pernah. Buku apa itu? Buku IPAS. Buku IPAS. Kamu

	diskusinya ke siapa? Sama teman. Sama teman. Ya.
9	Apakah kamu merasa lebih lancar dalam membaca setelah sering mengikuti kegiatan literasi di sekolah?
	Jawaban: Ya. Terasa banget? Ya, jadi lebih lancar. Jadi lebih lancar. Sebelumnya? Sebelumnya itu masih tidak terlalu lancar sampai kelas 4 ini sudah mulai lancar. Karena sering baca? Ya, tapi dari kelas 1 sudah lancar sedikit soalnya sudah diajarin sama mama. Oh jadi kelas 1. Dari sebelum TK. Jadi kelas 1 sudah bisa baca, cuman tidak terlalu lancar. Pas kelas 4 baru mulai lancar.
10	Ketika membaca cerita atau pelajaran, apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan mudah
	Jawaban: Tidak. Tidak. Contoh nih, ini cerita kan. Kamu baca sekali langsung paham atau dua kali langsung paham atau tiga kali langsung paham itu bagaimana? Sekitar dua sampai empat kali baru paham. Baru paham. Kalau satu kali? Tidak terlalu. Walaupun pendek? Kalau pendek itu bisa saja. Bisa? Satu kali bisa langsung paham? Sedikit. Jadi kalau disuruh baca ini langsung paham? Paham. Kalau setengah halaman ini disuruh baca, sekali baca kamu bisa langsung paham gak? Enggak enggak? Enggak harus dua kali? Iya atau lebih? Lebih oke.
11	Apakah kamu sering menemukan kata-kata baru saat membaca?
	Jawaban: Sebelumnya kamu nggak tau, tapi setelah baca kamu jadi tau kata-kata baru? Iya. apa itu? Tentang antonim, sinonim, persamaan kata dengan lawan kata. Sebelumnya? Enggak pernah tahu. Jadi baru tahu setelah baca

	itu? Iya, pas baru kelas empat. Kamu bisa contohkan gak sinonim, satu kata sinonim? Sinonim contohnya mentari-matahari.
12	Saat membaca cerita atau buku pelajaran, apakah kamu pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan?
	Jawaban: Kayak baca buku perang-perangan, kamu kan suka perang-perangan kan? Iya, terus kamu khayalkan. Kamu pernah gak? Pernah. Pernah? Apa itu? Kayak mana cerita yang kamu khayalkan? Yang kayak di parit yang perang dunia pertama itu, kalau misalkan maju langsung ditembakin gitu. Sudah baca buku itu? Betapa sakitnya. Karya siapa, buku karya siapa? Kamu biasa kalau baca buku itu, kamu lihat penulisnya gak? Atau asal baca aja? Ada cuman itu, enggak tahu ada di sampulnya itu, sampul depannya. Iya, pernah baca cuman lupa.
13	Jika kamu membaca cerita, bagaimana cara kamu bisa menghubungkan bacaan yang kamu baca dengan pengalamanmu sendiri?
	Jawaban: Dalam buku itu kan, ada yang jatuh. Oh, aku juga pernah jatuh seperti ini. Kamu pernah gak begitu? Atau, aku pernah alami seperti itu. Oh, temanku pernah begitu. Kamu pernah gak? Pernah. Apa itu? Cerita yang bagaimana yang menurutmu sama kaitanya sama diri atau orang lain di sekitarmu? Kayaknya, kayak misalkan waktu yang di buku cerita gitu, kayak yang waktu baca cerita tentang bola yang kayak di sledding gitu, juga pernah. Oh, juga pernah. Kamu sendiri yang ngalamin? Iya
14	Jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti atau tidak kamu setuju, apa yang akan kamu lakukan?

	<p>Jawaban: Membacanya kembali. Membacanya kembali sampai paham sendiri.</p> <p>Kamu gak tanya ke ibu atau temenmu kah?kadang tanay sedikit, kadang enggak. Lebih sering mana? Lebih sering enggak nanya, baca sendiri sampai paham.</p>
15	<p>Apakah kamu pernah mencoba mencari tahu lebih banyak tentang topik yang kamu baca?</p>
	<p>Jawaban: Ya, contohnya? Contohnya kayak hari ini dimana Indonesia merdeka, sebelum merdeka. Jadi kamu cari tahu lagi tentang topik yang berkaitan? Iya</p>
16	<p>Pernahkah kamu berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang kamu baca? Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu?</p>
	<p>Jawaban: Ya, pernah? Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu? Tentang kerajaan yang ada di pelajaran IPAS. Kamu ceritain? Ya, kerajaan contohnya siapa aja raja-raja jaman dahulu yang pernah ada. Kamu ceritainnya bagaimana? Kamu cerita bahasa kamu ke temanmu itu bagaimana? Kamu kan tadi pernah cerita diskusi sama temanmu kan, cara diskusimu ke temanmu bagaimana? Kayak contohnya seperti ini, kalau misalkan dia ada nanya sesuatu nunjukin di halaman mana gitu biar dia tahu itu jawabannya.</p> <p>Oh giyu. Iya.</p>
17	<p>Pernahkah kamu mencoba menulis atau menggambar sesuatu berdasarkan cerita yang kamu baca?</p>
	<p>Jawaban: Tidak pernah. Menulispun nggak pernah? Em pernah sih, waktu PR. Waktu PR aja? Iya. Berarti buku pelajaran? Iya.</p>

18	Bagaimana caramu menemukan jawaban jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti?
	Jawaban: Membacanya dan mencarinya sampai dapat. Kamu ada tanya guru atau nggak? Kalau misalkan tidak tidak terdapat didalam buku itu maka akan nanyain ke Ibu guru.
19	Apakah kamu mengalami kesulitan saat membaca buku di kelas?
	Jawaban: kadang-kadang. Apa itu, kesulitannya? Kayak misalkan bukunya kadang tanu sendiri kayak terkena angin, kipas angin, jadi berapa kali harus dibalik.
20	Apakah kamu pernah ingin membaca tetapi tidak bisa karena ada hal lain yang menghambat?
	Jawaban: Padahal kamu ingin ingin membaca, tapi tidak bisa karena ada hal lain yang bisa karena ada yang menghambat? Soalnya pas ingin membaca-baca, tiba-tiba langsung istirahat. Jadi itu jadi penghambat? Iya.
21	Apakah ada cukup banyak buku yang menarik di perpustakaan atau pojok baca kelasmu?
	Jawaban: Ada. Kalau di kelasmu, kira-kira buku apa saja yang kamu tahu? Perang-perangan, tentang penjajahan, banyak, tentang alam juga.
22	Bagaimana caramu memilih buku untuk dibaca?
	Jawaban: Melihat judulnya dan juga sampulnya biar bisa tahu.
23	Menurutmu, apakah ada yang perlu diperbaiki dari kegiatan literasi di sekolah agar lebih menyenangkan?
	Jawaban: Ada. Apanya? Minimal, pojok baca itu ditambahin aksesoris biar

	untuk duduk dan juga diperbanyak bukunya. Diperbanyak bukunya? Iya, seperti juga contohnya karpet untuk duduk.
--	--

Narasumber



Muh. Atta Rozik

Peneliti



Hajrawati

Nama : Rasyaa Zachary Azzam

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?
	Jawaban: membaca pojok baca dan membaca di perpustakaan Itu saja, tidak ada yang lain? Iya, tidak ada
2	Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?
	Jawaban: Mengikuti Yakin? Iya. Kamu ke perpustakaan selalu kah, atau kadang-kadang? Kadang-kadang saya ke perpustakaan, waktu disuruh Bu guru saja. Pas disuruh saja? Iya. Kalau pojok baca, disuruh baca kah atau mau baca sendiri? Memang mau baca sendiri. Biasanya suka buku apa? Buku tentang sejarah.

3	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai?
	Jawaban: Emm, Kan biasanya sebelum belajar, Ibu Jeko suruh baca dulu ya? Iya. Bagaimana pendapatmu? Senang saja. Kenapa senang? Karena dapat membaca dan dapat ilmu yang lebih banyak. Kalau disuruh baca gitu, kamu pernah memolak kah?
4	Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan sekolah?
	Jawaban: Di pojok baca. Karena kenapa? Karena lebih dekat. Lebih dekat, terus apakah ada lagi alasan lain? Tidak ada. Itu saja? Iya. Padahal di perpustakaan juga dekat kan? Dekat, tapi lebih dekat sama tempat duduk saya.
5	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan membaca di sekolah?
	Jawaban: Senang. Ada alasannya, kenapa? Karena dapat mengikuti suatu kegiatan yang ada di sekolah.
6	Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?
	Jawaban: Sama teman. Jadi satu buku sama-sama atau masing-masing? Satu buku sama-sama. Satu buku sama-sama. Bacanya nyaring atau dalam hati? Agak pelan sedikit ada suara. Tidak terganggu? Tidak. Jadi kamu baca satu buku begini sama-sama, berapa orang biasanya? Biasanya tiga atau empat. Tidak terganggu itu? Tidak.
7	Apakah ada kegiatan membaca yang menurutmu paling menarik?
	Jawaban: Diskusi. Karena? Karena dapat bertanya-tanya kepada teman dan memiliki pengetahuan yang lebih dalam. Jadi kamu lebih

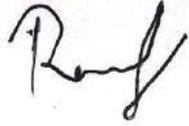
	suka diskusi? Iya.
8	Apakah kamu pernah bercerita atau mendiskusikan isi buku yang kamu baca dengan teman atau guru?
	Jawaban: Tidak pernah. Jadi kalau kamu baca, kamu tidak pernah diskusikan? Tidak. Tidak pernah? Tidak. Sama sekali? Jadi kamu baca, tapi kamu tidak pernah diskusikan? Saya diam saja. Tadi katanya suka diskusi. Untuk di kelas saja.
9	Apakah kamu merasa lebih lancar dalam membaca setelah sering mengikuti kegiatan literasi di sekolah?
	Jawaban: Sudah lancar. Sudah lancar. Jadi karena ada kegiatan literasi, kamu makin lancarkah atau biasa saja? Makin lancar. Makin lancar? Iya. Dulu sebelumnya? Sudah lancar. Karena saya lebih lancar, karena saya sudah les dari kecil. Kenapa? Karena saya sudah les dari kecil. Oh, sudah les dari kecil. Iya. Jadi bias bacanya kelas berapa? Dari kelas 2.
10	Ketika membaca cerita atau pelajaran, apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan mudah
	Jawaban: Tidak terlalu biasa, kalau tulisannya agak lebih kecil. Kalau agak lebih kecil, tidak terlalu? Iya. Maksudnya kalau buku cerita ini, kamu baca cerita ini, satu kali baca kamu langsung paham, atau kamu baca ulang lagi baru bisa paham? Minimal 2 kali baru saya bisa. Kalau satu kali? Tidak terlalu bisa. Tidak terlalu bisa? Iya. Bisa tapi tidak terlalu.
11	Apakah kamu sering menemukan kata-kata baru saat membaca?

	<p>Jawaban: Tidak terlalu banyak. Tapi ada? Ada. Apa contohnya? Contohnya, kata-kata baru yang sebelumnya kamu tidak bisa. Tapi saat membaca bisa. Seperti mengurai, saya dulu sebelum mendengar kata-kata itu saya belum tahu apa itu artinya. Sekarang sudah tahu? Sudah. Seperti menghancurkan suatu benda. Jadi mengurai itu menghancurkan, melarutkan gitu ya? Iya Jadi sekarang sudah bisa dari membaca? Sudah bias.</p>
12	<p>Saat membaca cerita atau buku pelajaran, apakah kamu pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan?</p>
	<p>Jawaban: Pernah. Contohnya bagaimana? seperti ini tentang sejarah-sejarah saja. Kamu berpikir, membayangkan atau bagaimana? Membayangkan sejarah-sejarah itu.</p>
13	<p>Jika kamu membaca cerita, bagaimana cara kamu bisa menghubungkan bacaan yang kamu baca dengan pengalamanmu sendiri?</p>
	<p>Jawaban: Memperhatikan lebih jelas dan cermat. Seperti teman saya sedang belajar di tempat rumah saya. Saya pernah bilang seperti ini: "Oh, ini seperti di dalam buku cerita ini. "Ada respon temanmu? Atau diam saja? Dia bilang, "Iya kah? Oh, itu bagus sekali"</p>
14	<p>Jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti atau tidak kamu setuju, apa yang akan kamu lakukan?</p>
	<p>Jawaban: Bertanya kepada guru. Pernah kamu begitu? Pernah. Kamu baca bukunya di mana? Terus kamu tanya ke ibu? Iya, tanya ke ibu. Bilang apa? Seperti tidak paham apa yang dikatakan oleh buku tersebut. Ibunya langsung menjelaskan? Atau bagaimana? mengurus teman dulu? Baru saya. Jadi</p>

	Ibunya anu temanmu dulu, baru ibunya menjelaskan? Iya dijeskan. Kamu paham? paham.
15	Apakah kamu pernah mencoba mencari tahu lebih banyak tentang topik yang kamu baca?
	Jawaban: Pernah? Apa gitu ? Seperti di buku pelajaran IPAS ada tentang pertanyaan. Nah, baru saya mencari jawabannya ada di buku situ. Saya cari, sampai dapat.
16	Pernahkah kamu berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang kamu baca? Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu?
	Jawaban: Tidak pernah
17	Pernahkah kamu mencoba menulis atau menggambar sesuatu berdasarkan cerita yang kamu baca?
	Jawaban: Belum pernah. Kamu baca cerita yang kamu tulis? Atau dalam buku cerita ada gambar yang menarik, kamu gambar lagi? Tidak pernah, cuma melihat aja. Kamu baca, tapi kamu tidak menulis lagi? Tidak.
18	Bagaimana caramu menemukan jawaban jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti?
	Jawaban: Cari. Cari terus sampai dapat. Caranya dimana? Di buku yang lain atau yang sama? Yang sama, kadang yang lain juga bisa. Jadi kalau kamu cari di buku yang sama tidak ada, baru cari yang di buku lain. Kamu pernah begitu? Itu pas cari apa? Pas cari tentang tugas. Iya.
19	Apakah kamu mengalami kesulitan saat membaca buku di kelas?
	Jawaban: Tidak. Saya sudah bisa membaca dari

	<p>kecil. Sudah bisa membaca dari kecil. Maksudnya, kesulitan dalam bukunya yang kurang atau apa, ada kesulitan? Ada, karena bukunya sobek, jadi agak kesulitan. Itu buku apa yang robek? Buku cerita yang di pojok baca. Oh, bukan buku pelajaran? Bukan. Jadi, karena robek kamu tidak jadi baca? Kadang sih jadi, tapi saya cari jawabannya apa, anjutannya apa.</p>
20	<p>Apakah kamu pernah ingin membaca tetapi tidak bisa karena ada hal lain yang menghambat?</p>
	<p>Jawaban: Pernah. Pernah apa saja? Buku cerita yang di pojok baca itu, tapi kadang mau baca tapi tidak bisa karena sudah robek. Banyak yang robek kah? Tidak terlalu juga. Ada saja. Padahal menarik ya? Iya. Jadi bagaimana? Jadi, saya taruh saja dan duduk di tempat duduk.</p>
21	<p>Apakah ada cukup banyak buku yang menarik di perpustakaan atau pojok baca kelasmu?</p>
	<p>Jawaban: Banyak. Banyak. Kalau di buku pojok kelasmu, buku apa saja yang kamu tahu? Pelajaran. Terus? Pelajaran tentang anak-anak. Apa lagi? Tentang kartun. Kartun. Iya. Itu saja yang saya ketahui. Itu saja.</p>
22	<p>Bagaimana caramu memilih buku untuk dibaca?</p>
	<p>Jawaban: saya lihat dari sampulnya dulu baru say abaca isinya.</p>
23	<p>Menurutmu, apakah ada yang perlu diperbaiki dari kegiatan literasi di sekolah agar lebih menyenangkan?</p>
	<p>Jawaban:</p>
	<p>Pojok bacanya, bukunya harus dibanyakin dan perkusnya harus dilebarkan. Dilebarkan, supaya apa? Supaya lebih banyak buku yang dapat kita baca.</p>

Narasumber



Rasyaa Zachary Azzam

Peneliti



Hajrawat

Nama : Natasya Queen

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?
	Jawaban: Di perpustakaan di kelas. Ada lagi? Itu saja
2	Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?
	Jawaban: Ya. Seberapa sering? Gak terlalu juga. Kalau di perpustakaan biasanya berapa kali sekali? Dua kali. Jadi dalam sehari kamu dua kali? Iya. Kalau di pojok baca kelasmu kamu sering gak? Gak terlalu juga.
3	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai?
	Jawaban: Senang. Senang? Iya. Kalau disuruh sama Ibu membaca, kamu pernah menolak gak? Tidak pernah.
4	Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan sekolah?

	Jawaban: Di pojok baca. Karna kenapa? Gak tau,sama teman aja senang. Karena ada teman gitu ya? Iya
5	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan membaca di sekolah?
	Jawaban: Senang. Senang, atau mungkin sisuruh membaca ada rasa-rasa marah? Tidak. Jadi senang ya? Iya
6	Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?
	Jawaban: Bersama teman. Jadi satu buku sama-sama? Iya . Atau masing-masing satu-satu? Enggak. Satu buku sama-sama? Iya . Terus kalau baca buku sama-sama begitu, apakah kamu tidak terganggu? Tidak.
7	Apakah ada kegiatan membaca yang menurutmu paling menarik?
	Jawaban: Ada. Kegiatan apa? Membaca sama-sama. Dimana di kelas kah apa di perpustakaan? Di kelas. Jadi kamu lebih senang begitu, menurutmu menarik? Iya
8	Apakah kamu pernah bercerita atau mendiskusikan isi buku yang kamu baca dengan teman atau guru?
	Jawaban: Pernah. Kamu baca buku apa dan kamu diskusinya bagaimana? Pokoknya saya lupa nama bukunya. Tapi kamu berdiskusi? Iya. Bagaimana cara diskusimu, contohnya? Anu apa, ada orang yang datang, terus harus membantu gitu. Misalnya ada yang bully, terus kita berdiskusi harus menolong gitu. Kamu keteman kah diskusinya itu atau ke ibu? Keteman.
9	Apakah kamu merasa lebih lancar dalam membaca setelah sering mengikuti kegiatan literasi di sekolah?
	Jawaban: Lebih lancar. Sebelumnya? Nggak. Jadi karena sering membaca,

	jadi kamu bias? Bisa. Kamu bisa bacanya dari kelas berapa? Kelas 1.
10	Ketika membaca cerita atau pelajaran, apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan mudah
	Jawaban: Kadang juga susah. Jadi kalau kamu baca buku cerita ni contoh, kamu baca 1 kali. Baca buku cerita itu kamu langsung paham atau kamu baca 2 kali ceritanya baru paham? Baca 2 kali kadang-kadang. Baca 2 kali baru bisa paham? Iya
11	Apakah kamu sering menemukan kata-kata baru saat membaca?
	Jawaban: Tidak terlalu sering. Tidak terlalu sering, tapi pernah? Kata apa itu yang pernah kamu temukan kata baru kata? Tidak ingat. Yang kamu ingat, ada tidak? Yang sebelumnya itu kamu tidak tahu kan lepas kamu baca, kamu tahu kata itu? Mungkin Seaja. Oh itu kamu gak tau? Iya pas waktu itu. Sekarang sudah tau? Iya. Apa itu? Seaja kalau gak salah apa adanya. Jadi kamu sudah tau itu? Eam
12	Saat membaca cerita atau buku pelajaran, apakah kamu pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan?
	Jawaban:
	Kadang-kadang. Seperti apa itu? Saya mencoba membayangkan suasana yang ada dalam cerita tersebut. Suasana seperti apa yang coba kamu bayangkan? Seperti dalam cerita itu dia sedih dan berlari ke pantai. Kamu baca dimana bukunya? Ada dirumah, itu buku teman saya tapi sudah lama.
13	Jika kamu membaca cerita, bagaimana cara kamu bisa menghubungkan bacaan yang kamu baca dengan pengalamanmu sendiri?

	Jawaban: Misalnya kayak jatuh gitu. Harus kayak menolong. Jangan diketawain gitu loh. Jadi kalau pas jatuh itu, seharusnya kan ditolong. Tapi tuh kayak temannya malah ketawa. Kita tuh kayak nangis gitu loh. Kamu pernah rasakan yang kamu baca itu persis sama yang kamu alami? Pernah. Pernah, terus kamu ngomong gimana? Ih, aku pernah kayak gitu.
14	Jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti atau tidak kamu setuju, apa yang akan kamu lakukan?
	Jawaban: Tanya. Tanya, serius nanya atau diam aja? Nanya. Nanya ke siapa? Teman. Ke teman, kalau teman kamu gak tau? Tanya sama teman yang lain. Kamu nggak tanya Ibu? Enggak.
15	Apakah kamu pernah mencoba mencari tahu lebih banyak tentang topik yang kamu baca?
	Jawaban: kayaknya pernah. Pernah? Eam. Kamu suka topic apa kalau baca buku? Majalah
16	Pernahkah kamu berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang kamu baca? Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu?
	Jawaban: Pernah. Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu? Ehh apa, di buku IPAS itu kan kayak ada yang anu itu batu-batu yang kayak prastasi gitu. Terus itu kayak diskusi gitu loh. Apa ini prastasi? Terus itu apa Ini, kayak banyak tanya ini apa gitu. Temanmu respon gak, atau dia diem aja? Dia respon balik? Respon kadang.
17	Pernahkah kamu mencoba menulis atau menggambar sesuatu berdasarkan cerita yang kamu baca?

	<p>Jawaban: Pernah. Kamu tuliskah atau menggambar? Tulis. Tulis tentang apa? Ada waktu itu yang IPAS. Terus? Tentang prastasi kah apa gitu.</p> <p>Kamu tulis? Iya. Karena kenapa kamu tulis itu, disuruh kah atau memang kamu sendiri yang mau nulis? Mau nulis aja sih. Karena dipelajari gitu ya?</p> <p>Iya.</p>
18	<p>Bagaimana caramu menemukan jawaban jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti?</p>
	<p>Jawaban: Kayak maksudnya gak paham gitu. Iya. Nanya . Bagaimana caramu menemukan jawaban? Banyak mungkin. Atau cari ke halaman yang pas itu sudah dibaca? Iya. Jadi cari tahu sendiri? Iya. Kamu gak nanya sama orang? Pas itu ada sih nanya. Kamu gak googling? Gak bawa hp ya?</p> <p>Enggak.</p>
19	<p>Apakah kamu mengalami kesulitan saat membaca buku di kelas?</p>
	<p>Jawaban: Tidak. Gak ada kesulitan? Tidak. Lancar aja? Iya.</p>
20	<p>Apakah kamu pernah ingin membaca tetapi tidak bisa karena ada hal lain yang menghambat?</p>
	<p>Jawaban: Ada waktu itu, bukunya basah. Terus tuh gak bisa baca gitu loh. Jadi? Tulisannya kecorot. Apa? Tulisannya tuh kayak ngeblur gitu. Ya jadi itu yang menghambat? Jadi, kamu cari buku lain gak, atau gimana? Lihat bukunya teman. Misalnya ada bacaannya tuh. Jadi apa minta.</p>
21	<p>Apakah ada cukup banyak buku yang menarik di perpustakaan atau pojok baca kelasmu?</p>
	<p>Jawaban: Ada. Kalau di kelasmu ada buku apa aja yang kamu tau?</p>

	Kayaknya ada buku perang-perangan, majalah, sama cerita-cerita kartun. Buku pelajaran? Ada.
22	Bagaimana caramu memilih buku untuk dibaca?
	Jawaban: Pilih buku yang asik mungkin. Kamu taunya buku itu asik dari apanya, kan kamu belum tau isinya? Dari gambarnya. Dari gambar, berarti dari sampulnya? Iya. Kalau ternyata kamu baca terus isinya gak menarik, kamu ngapain? Ganti buku kah atau lanjut aja? Lanjut aja. Lanjut aja sampai selesai. Biasanya satu buku itu, kamu habiskan satu kali baca atau berkali-kali? Berkali-kali, 3 kali atau gak 2.
23	Menurutmu, apakah ada yang perlu diperbaiki dari kegiatan literasi di sekolah agar lebih menyenangkan?

Narasumber



Natasya Queen

Peneliti



Hajrawati

Nama : Inaka Nadira
 Kelas : IV A
 Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?
	Jawaban: Di perpustakaan di kelas. Ada lagi? Itu saja
2	Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?
	Jawaban: Ya. Seberapa sering? Gak terlalu juga. Kalau di perpustakaan biasanya berapa kali sekali? Dua kali. Jadi dalam sehari kamu dua kali? Iya. Kalau di pojok baca kelasmu kamu sering gak? Gak terlalu juga.
3	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai?
	Jawaban: Senang. Senang? Iya. Kalau disuruh sama Ibu membaca, kamu pernah menolak gak? Tidak pernah.
4	Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan sekolah?
	Jawaban: Di pojok baca. Karna kenapa? Gak tau, sama teman aja senang. Karena ada teman gitu ya? Iya
5	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan membaca di sekolah?
	Jawaban: Senang. Senang, atau mungkin disuruh membaca ada rasa-rasa marah? Tidak. Jadi senang ya? Iya
6	Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?
	Jawaban: Bersama teman. Jadi satu buku sama-sama? Iya . Atau masing-

	masing satu-satu? Enggak. Satu buku sama-sama? Iya . Terus kalau baca buku sama-sama begitu, apakah kamu tidak terganggu? Tidak.
7	Apakah ada kegiatan membaca yang menurutmu paling menarik?
	Jawaban: Ada. Kegiatan apa? Membaca sama-sama. Dimana di kelas kah apa di perpustakaan? Di kelas. Jadi kamu lebih senang begitu, menurutmu menarik? Iya
8	Apakah kamu pernah bercerita atau mendiskusikan isi buku yang kamu baca dengan teman atau guru?
	Jawaban: Pernah. Kamu baca buku apa dan kamu diskusinya bagaimana? Pokoknya saya lupa nama bukunya. Tapi kamu berdiskusi? Iya. Bagaimana cara diskusimu, contohnya? Anu apa, ada orang yang datang, terus harus membantu gitu. Misalnya ada yang bully, terus kita berdiskusi harus menolong gitu. Kamu keteman kah diskusinya itu atau ke ibu? Keteman.
9	Apakah kamu merasa lebih lancar dalam membaca setelah sering mengikuti kegiatan literasi di sekolah?
	Jawaban: Lebih lancar. Sebelumnya? Nggak. Jadi karena sering membaca, jadi kamu bias? Bisa. Kamu bisa bacanya dari kelas berapa? Kelas 1.
10	Ketika membaca cerita atau pelajaran, apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan mudah
	Jawaban: Kadang juga susah. Jadi kalau kamu baca buku cerita ni contoh, kamu baca 1 kali. Baca buku cerita itu kamu langsung paham atau kamu baca 2 kali ceritanya baru paham? Baca 2 kali kadang-kadang. Baca 2 kali baru bisa paham? Iya

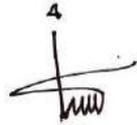
11	Apakah kamu sering menemukan kata-kata baru saat membaca?
	<p>Jawaban: Tidak terlalu sering. Tidak terlalu sering, tapi pernah? Kata apa itu yang pernah kamu temukan kata baru kata? Tidak ingat. Yang kamu ingat, ada tidak? Yang sebelumnya itu kamu tidak tahu kan lepas kamu baca, kamu tahu kata itu? Mungkin Seheja. Oh itu kamu gak tau? Iya pas waktu itu. Sekarang sudah tau? Iya. Apa itu? Seheja kalau gak salah apa adanya. Jadi kamu sudah tau itu? Eam</p>
12	Saat membaca cerita atau buku pelajaran, apakah kamu pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan?
	Jawaban:
	Nggak pernah. Kamu tidak pernah membayangkan atau kamu hayalkan sesuatu yang ada di dalam cerita tersebut? Tidak. Saya baca saja.
13	Jika kamu membaca cerita, bagaimana cara kamu bisa menghubungkan bacaan yang kamu baca dengan pengalamanmu sendiri?
	<p>Jawaban: Misalnya kayak jatuh gitu. Harus kayak menolong. Jangan diketawain gitu loh. Jadi kalau pas jatuh itu, seharusnya kan ditolong. Tapi tuh kayak temannya malah ketawa. Kita tuh kayak nangis gitu loh. Kamu pernah rasakan yang kamu baca itu persis sama yang kamu alami? Pernah. Pernah, terus kamu ngomong gimana? Ih, aku pernah kayak gitu.</p>
14	Jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti atau tidak kamu setuju, apa yang akan kamu lakukan?
	<p>Jawaban: Tanya. Tanya, serius nanya atau diam aja? Nanya. Nanya ke siapa? Teman. Ke teman, kalau teman kamu gak tau? Tanya sama teman yang lain.</p>

	Kamu nggak tanya Ibu? Enggak.
15	Apakah kamu pernah mencoba mencari tahu lebih banyak tentang topik yang kamu baca?
	Jawaban: kayaknya pernah. Pernah? Eam. Kamu suka topic apa kalau baca buku? Majalah
16	Pernahkah kamu berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang kamu baca? Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu?
	Jawaban: Pernah. Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu? Ehh apa, di buku IPAS itu kan kayak ada yang anu itu batu-batu yang kayak prastasti gitu. Terus itu kayak diskusi gitu loh. Apa ini prastasti? Terus itu apa Ini, kayak banyak tanya ini apa gitu. Temanmu respon gak, atau dia diem aja? Dia respon balik? Respon kadang.
17	Pernahkah kamu mencoba menulis atau menggambar sesuatu berdasarkan cerita yang kamu baca?
	Jawaban: Pernah. Kamu tuliskah atau menggambar? Tulis. Tulis tentang apa? Ada waktu itu yang IPAS. Terus? Tentang prastasti kah apa gitu. Kamu tulis? Iya. Karena kenapa kamu tulis itu, disuruh kah atau memang kamu sendiri yang mau nulis? Mau nulis aja sih. Karena dipelajari gitu ya? Iya.
18	Bagaimana caramu menemukan jawaban jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti?
	Jawaban: Kayak maksudnya gak paham gitu. Iya. Nanya . Bagaimana caramu menemukan jawaban? Banyak mungkin. Atau cari ke halaman yang

	<p>pas itu sudah dibaca? Iya. Jadi cari tahu sendiri? Iya. Kamu gak nanya sama orang? Pas itu ada sih nanya. Kamu gak googling? Gak bawa hp ya?</p> <p>Enggak.</p>
19	<p>Apakah kamu mengalami kesulitan saat membaca buku di kelas?</p> <p>Jawaban: Tidak. Gak ada kesulitan? Tidak. Lancar aja? Iya.</p>
20	<p>Apakah kamu pernah ingin membaca tetapi tidak bisa karena ada hal lain yang menghambat?</p> <p>Jawaban: Ada waktu itu, bukunya basah. Terus tuh gak bisa baca gitu loh. Jadi? Tulisannya kecorot. Apa? Tulisannya tuh kayak ngeblur gitu. Ya jadi itu yang menghambat? Jadi, kamu cari buku lain gak, atau gimana? Lihat bukunya teman. Misalnya ada bacaannya tuh. Jadi apa minta.</p>
21	<p>Apakah ada cukup banyak buku yang menarik di perpustakaan atau pojok baca kelasmu?</p> <p>Jawaban: Ada. Kalau di kelasmu ada buku apa aja yang kamu tau?</p> <p>Kayaknya ada buku perang-perangan, majalah, sama cerita-cerita kartun.</p> <p>Buku pelajaran? Ada.</p>
22	<p>Bagaimana caramu memilih buku untuk dibaca?</p> <p>Jawaban: Pilih buku yang asik mungkin. Kamu taunya buku itu asik dari apanya, kan kamu belum tau isinya? Dari gambarnya. Dari gambar, berarti dari sampulnya? Iya. Kalau ternyata kamu baca terus isinya gak menarik, kamu ngapain? Ganti buku kah atau lanjut aja? Lanjut aja. Lanjut aja sampai selesai. Biasanya satu buku itu, kamu habiskan satu kali baca atau berkali-kali? Berkali-kali, 3 kali atau gak 2.</p>

23	Menurutmu, apakah ada yang perlu diperbaiki dari kegiatan literasi di sekolah agar lebih menyenangkan?
----	--

Narasumber



Inaka Nadira

Peneliti



Hajrawati

Nama : Daffa Giovanni Provoka

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	<p>Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?</p> <p>Jawaban: Perpustakaan, pojok baca. Apa lagi, ada lagi nggak? Itu aja.</p>
2	<p>Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?</p> <p>Jawaban: Kayak perpustakaan, tadi kamu jawabnya perpustakaan sama pojok baca. Kamu sering baca, nggak? Di perpustakaan atau di pojok baca? Jarang. Jarang, kenapa jarang? Kenapa jarang ke perpustakaan? Padahal kan dekat saja. Kamu tadi jawabnya jarang. Berarti pernah. Kalau pernah itu pas apa? Pas kamu apa? Baru kamu ke perpustakaan sama pojok baca. Kalau mau saja. Kalau apa? Kalau mau saja. Oke. Kalau perpustakaan sama pojok baca, lebih sering yang mana? Ke perpustakaan atau ke pojok baca? Pojok baca. Karena kenapa? Karena lebih dekat. Karena lebih dekat? Oke. Maju</p>

	sini sayung, biar suaranya kedengaran.
3	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai?
	Jawaban: Sebelum pelajaran, kamu disuruh baca dulu kan, ya? Bagaimana pendapatmu tentang itu? Senang. Senang? Pernah enggak kamu pas disuruh baca, kamu menolak? Enggak. Kenapa? Enggak. Enggak. Jadi kalau disuruh baca, mau saja? Iya
4	Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan sekolah?
	Jawaban: Perpustakaan. Perpustakaan. Kalau ke perpustakaan biasanya sendiri atau sama teman? Sama teman. Sama teman. Terus kalau ke perpustakaan biasanya cari buku apa yang paling pertama kamu cari? Buku pelajarankah, buku cerita kah? Kalau buku cerita seperti apa? Buku cerita kayak... Kayak apa? Tentang perang dunia. Oh, tentang perang dunia. Oh, kamu suka itu ya? Terus, kamu boleh enggak cerita yang kamu baca itu tentang perang dunia? Sedikit saja. Yang kamu baca waktu perang. Bisa enggak? Sedikit saja tentang perang dunia. Biar ibu tahu juga lah. Yang kamu baca tentang perang dunia. Oh, bagus itu. Ibu juga suka. Kamu bisa cerita enggak? Sedikit saja. Ayo. Saya lupa.
5	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan membaca di sekolah?
	Jawaban: Senang
6	Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?
	Jawaban: Bersama teman. Jadi, ini bukunya satu, ini tentang apa. Terus kamu baca sama-sama satu buku itu sama temanmu? Atau sendiri-sendiri?

	Biasanya sendiri-sendiri. Oh, sendiri-sendiri. Cuma ke purpusnya barengan, tapi bukunya? Buku sendiri. Oke. Biasanya kamu baca suara kedengeran atau dalam hati? Biasanya dalam hati.
7	Apakah ada kegiatan membaca yang menurutmu paling menarik?
	Jawaban: Pas membaca
8	Apakah kamu pernah bercerita atau mendiskusikan isi buku yang kamu baca dengan teman atau guru?
	Jawaban: Pernah. Pernah, kamu yang didiskusikan itu tentang apa? Buku pelajaran. Kamu diskusi ke siapa, teman atau Ibu? Teman. Tentang pelajaran apa? Kayak pelajaran pancasila
9	Apakah kamu merasa lebih lancar dalam membaca setelah sering mengikuti kegiatan literasi di sekolah?
	Jawaban: Tadi, sering suruh baca, ya kan? Suruh merangkum. Nah, apakah kamu merasa lebih lancar membaca setelah mengikuti kegiatan itu? Iya. iya, kamu lebih lancar baca? Sebelumnya belum lancar, sekarang sudah lancar. Kamu bisa baca dari kelas berapa? Dari TK. Wis pinter.
10	Ketika membaca cerita atau pelajaran, apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan mudah
	Jawaban: Kamu baca kan, buku cerita ini, kamu satu kali baca, langsung paham? Atau kamu berulang kali, baru paham? Dua kali baca. Dua kali baca? Iya. Kalau buku cerita? Satu kali. Satu kali? Oke
11	Apakah kamu sering menemukan kata-kata baru saat membaca?
	Jawaban: Iya. Kata-kata apa yang kamu temukan biasanya? Yang

	<p>sebelumnya kamu tidak tahu kan, tapi karena kamu baca, jadi kamu bisa tahu.</p> <p>Contohnya kata apa? Apa, sayang? Itu kata sinonim. Oh, kata sinonim, apa itu kata sinonim? Kata sinonim itu persamaan kata. Oh, sebelumnya kamu tidak tahu itu? Iya</p>
12	<p>Saat membaca cerita atau buku pelajaran, apakah kamu pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan?</p>
	<p>Jawaban: Nggak. Nggak pernah difikir atau menghayal-hayalkan gitu kah? Nggak.</p>
13	<p>Jika kamu membaca cerita, bagaimana cara kamu bisa menghubungkan bacaan yang kamu baca dengan pengalamanmu sendiri?</p>
	<p>Jawaban: Pernah. Cerita apa yang berkaitan atau sama yang pernah kamu alami? Jatuh dari sepeda. Terus? Itu saja.</p>
14	<p>Jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti atau tidak kamu setujui, apa yang akan kamu lakukan?</p>
	<p>Jawaban: Tanya ke Ibu. Terus ibunya respon aik kah, langsung dijelasin? Iya.</p>
15	<p>Apakah kamu pernah mencoba mencari tahu lebih banyak tentang topik yang kamu baca?</p>
	<p>Jawaban: Kamu suka buku apa? Cerita. Terus kamu pernah cari tau lagi nggak tentang bukucerita-cerita itu? Nggak.</p>
16	<p>Pernahkah kamu berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang kamu baca? Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu?</p>
	<p>Jawaban: Nggak. Kamu nggak pernah cerita? Berdiskusi? Enggak sih. Kalau</p>

	buku pelajaran, enggak juga. Masa kamu enggak pernah berdiskusi? Enggak pernah berdiskusi. Oke
17	Pernahkah kamu mencoba menulis atau menggambar sesuatu berdasarkan cerita yang kamu baca?
	Jawaban: Enggak pernah. Jadi kamu habis baca gitu aja? Enggak pernah kamu nulis lagi atau gambar? Tidak.
18	Bagaimana caramu menemukan jawaban jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti?
	Jawaban: Tanya ke teman atau Ibu. Oke
19	Apakah kamu mengalami kesulitan saat membaca buku di kelas?
	Jawaban: Nggak ada sih. Nggak ada sama sekali? Nggak.
20	Apakah kamu pernah ingin membaca tetapi tidak bisa karena ada hal lain yang menghambat?
	Jawaban: Nggak ada. Jadi semuanya, setiap kamu mau baca bias? Bisa. Tidak ada yang menghambat gitu ya? Iya.
21	Apakah ada cukup banyak buku yang menarik di perpustakaan atau pojok baca kelasmu?
	Jawaban: Ada. Banyak ya? Iya. Kalau pojok baca di sana, ada buku apa aja di sana, tentang apa? Tentang pelajaran, tentang cerita. Terus ada lagi nggak. nggak itu aja.
22	Bagaimana caramu memilih buku untuk dibaca?
	Jawaban: Lihat isinya langsung. Kalau ternyata isinya kurang bagus kamu ganti bukunya atau kamu selesaikan baca dulu? Ganti buku

23	Menurutmu, apakah ada yang perlu diperbaiki dari kegiatan literasi di sekolah agar lebih menyenangkan?
	Jawaban:Nggak ada suh, semuanya bagus? Iya.

Narasumber



Daffa Giovanni Provoka

Peneliti



Hajrawati

Nama : Ayudia Inara

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?
	Jawaban: Perpustakaan, pojok baja. Terus, ada lagi? Itu aja. Buku di pojok bacamu itu banyak kah bukunya? Banyak.
2	Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?
	Jawaban: Ya. Jadi kamu sering masuk ke perpustakaan? Sering. Kalau yang di pojok baca di kelasmu, kamu sering baca juga? Ya. Seberapa sering kamu baca? Kalau dalam sehari itu kamu pasti baca, atau seperti apa? Hari itu, satu kali saja. Jadi setiap hari kamu masuk ke perpustakaan? Atau pas ada waktu luang aja? Ada waktu luang. Kalau yang pojok baca di kelas? Pas istirahat. Pas istirahat.
3	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran

	dimulai?
	Jawaban: Senang. Kalau disuruh baca itu kamu ditunjuk atau inisiatif sendiri? Ditunjuk. Terus kalau ditunjuk itu, kamu pernah nggak menolak? Pernah. Kenapa kamu menolak? Malas baca. Terus sama ibunya gimana? Dipilih yang lain. Nggak dimarahin? Atau nggak dikasih tugas? Nggak.
4	Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan sekolah?
	Jawaban: Pojok baca. Karena kenapa? Karena bisa baca sama teman. Kalau di perpustakaan kan juga bisa sama teman juga kan? Temannya lebih banyak. Terus karena lebih dekat juga ya? Iya.
5	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan membaca di sekolah?
	Jawaban: Senang.
6	Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?
	Jawaban: Bersama teman. Kenapa kamu lebih suka membaca bersama teman daripada sendiri? Sambil bercerita. Sambil bercerita. Terus, kalau sama teman itu, sama-sama bukunya. Apa tidak berebut? Tidak, baca bareng. Jadi satu orang baca, yang lain dengar, atau sama-sama baca? Sama-sama baca. Suaranya nyari dalam hati? Nyaring. Terus biasanya kalau sama teman, berdua kah atau berapa orang? Berdua.
7	Apakah ada kegiatan membaca yang menurutmu paling menarik?
	Jawaban: Kamu biasakan disuruh merangkum, iya kan? Kamu disuruh baca di kelas, kamu disuruh menyimpulkan, baca di perpustakaan, baca di pojok baca. Menurutmu yang paling menarik itu yang mana? Ketika kamu disuruh apa? Baca. Kenapa baca? Kalau merangkum lebih susah atau gimana?

	Kenapa jarinya sakit nulis, jadi lebih suka baca.
8	Apakah kamu pernah bercerita atau mendiskusikan isi buku yang kamu baca dengan teman atau guru?
	Jawaban: Pernah. Contohnya? Buku pelajaran. Kamu diskusinya sama teman atau guru? Teman.
9	Apakah kamu merasa lebih lancar dalam membaca setelah sering mengikuti kegiatan literasi di sekolah?
	Jawaban: Kamu sering disuruh baca, sering disuruh merangkum, sering baca di perkus, sering baca di pondok baca, apakah kamu merasa lebih lancar membaca karena sering mengikuti kegiatan literasi? Iya jadi lebih lancar Sebelumnya kemampuan membacamu bagaimana? Bisa kerasin suaranya sayang. Kelas berapa kamu bisa baca? Keras kelas 1.
10	Ketika membaca cerita atau pelajaran, apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan mudah
	Jawaban: Iya. Kalau kamu membaca buku cerita, kamu baca 1 kali langsung paham atau kamu belum paham, baca lagi baru paham kedua kali atau masih belum paham lagi? Kamu bagaimana? 1 kali baca langsung paham atau berkali-kali baca? 2 kali baca. 2 kali baru paham? Iya. Kalau 1 kali biasanya? Kurang paham. Kamu baca lagi? Itu kalau cerita atau pelajaran? Pelajaran. Kalau buku cerita harus dibaca 2 kali juga? Kalau buku cerita 1 kali aja.
11	Apakah kamu sering menemukan kata-kata baru saat membaca?
	Jawaban: Pernah. Pernah? Iya. Ada tidak yang bisa kamu contohkan kata

	baru yang kamu dapat dari bacaan yang kamu baca? Antonin. Oh Antonin, oke. Kerasin suaranya sayangnya biar nanti enak
12	Saat membaca cerita atau buku pelajaran, apakah kamu pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan?
	Jawaban: Pernah, seperti menghayal gitu. Buku apa yang pernah kamu khayalkan? Buku pelajaran. Itu apa itu? tentang apa? Kerajaan. Jadi kamu membayangkan kerajaan itu? Iya.
13	Jika kamu membaca cerita, bagaimana cara kamu bisa menghubungkan bacaan yang kamu baca dengan pengalamanmu sendiri?
	Jawaban: Contoh kamu baca buku ini kan, terus dalam buku itu ada yang terpeleset. Contohnya ini sama nih kayak yang kamu alami, kamu pernah gak seperti itu? Enggak. Yang seperti apa? Yang samadengan yang kamu baca? Jatuh dari sepeda. Oh kamu pernah baca buku, terus dia jatuh dari sepeda? Iya. Oh itu kamu juga pernah jatuh dari sepeda? Iya. Kamu bacanya di mana? Buku di kelas.
14	Jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti atau tidak kamu setuju, apa yang akan kamu lakukan?
	Jawaban: Tanya sama guru. Kalau di rumah? Kalau kamu gak paham dengan isi bukunya, kamu tanya siapa? Tanya sama orang tua.
15	Apakah kamu pernah mencoba mencari tahu lebih banyak tentang topik yang kamu baca?
	Jawaban: kamu suka topik apa kalau baca buku? Masak. Masak? Iya. Kamu pernah gak mencari tahu lebih banyak lagi tentang topik yang kamu baca?

	Atau kamu suka masak, kamu cari lagi buku-buku lain yang juga tentang masak? Iya. Caranya di mana? Buku. Kamu pernah cari di Google juga kah? Pernah.
16	Pernahkah kamu berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang kamu baca? Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu?
	Jawaban: Iya. Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu? Kamu bisa contohkan gak? Kamu pernah baca buku ini, tapi kamu ceritakan buku apa yang kamu ceritakan? Buku apa? Bahasa Inggris. Kamu suka Bahasa Inggris ya? Iya. Terus kamu ceritakan bagaimana sama teman? Ceritakan ke Siti, tadi baca buku Bahasa Inggris terus aku nemu kata baru. Siti respon gak? espon.
17	Pernahkah kamu mencoba menulis atau menggambar sesuatu berdasarkan cerita yang kamu baca?
	Jawaban: Pernah. Pernah menulis atau menggambar? Menulis. Buku apa yang kamu tulis? Buku Seni Budaya
18	Bagaimana caramu menemukan jawaban jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti?
	Jawaban: Tanya sama orang lain. Yang lebih paham ya? Iya.
19	Apakah kamu mengalami kesulitan saat membaca buku di kelas?
	Jawaban: Tidak ada. Baik, kenapa tidak ada? Karena sudah bisa.
20	Apakah kamu pernah ingin membaca tetapi tidak bisa karena ada hal lain yang menghambat?
	Jawaban: nggak pernah.

21	Apakah ada cukup banyak buku yang menarik di perpustakaan atau pojok baca kelasmu?
	Jawaban: Ada. Ada? Iya. Kalau di kelasmu ada buku apa saja? Buku cerita.
22	Bagaimana caramu memilih buku untuk dibaca?
	Jawaban: Kalau kamu mau ambil buku, kamu lihat buku itu dari apanya? Kamu lihat dari sampulnya, baru kamu ambil baca? Atau kamu buka-buka dulu, lihat isinya? Atau bagaimana? Lihat isinya. Baru?baru baca. Oh, kalau tertarik, baru baca? Iya.
23	Menurutmu, apakah ada yang perlu diperbaiki dari kegiatan literasi di sekolah agar lebih menyenangkan?
	Jawaban: Tidak ada. Tidak ada sama sekali? Iya. Jadi semuanya sudah bagus? Iya.

Narasumber



Ayudia Inara

Peneliti



Hajrawati

Nama : Kayla Ramadani
 Kelas : IV A
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?
	Jawaban: Perpustakaan, membaca soal. Ada lagi? Itu saja.
2	Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?
	Jawaban: Mengikuti. Kalau jadwalnya ke perpustakaan, kamu ke perpustakaan? Iya. Kamu biasanya kalau ke perpustakaan hari apa? Hari Kamis atau hari Selasa.
3	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai?
	Jawaban: Menyimak. Oh yang lain baca kamu menyimak? Iya.
4	Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan sekolah?
	Jawaban: Senang di pojok baca. Kamu lebih senang di pojok baca? Iya. Karena kenapa? Karena dekat sama tempat duduk saya. Kamu sering kah baca di belakang pojok baca? Jarang bu, hari ini baca, besok nggak. Biasanya dalam sehari kamu membaca berapa buku di pojok baca? Satu. Habis tapi? Kadang-kadang habis.
5	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan membaca di sekolah?
	Jawaban: senang, bahagia. Jadi kamu senang kalau ada pojok baca di kelas ya? Iya.
6	Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?

	Jawaban: Sendiri. Kenapa lebih suka sendiri? Enggak rebut. Nggak suka rebut? Iya.
7	Apakah ada kegiatan membaca yang menurutmu paling menarik?
	Jawaban: kan tadi ada disuruh membaca sebelum belajar, ada perpustakaan,ada pojok baca, nah apa kegiatan yang paling menarik? Membaca. Membaca sebelum belajar itu ya? Iya.
8	Apakah kamu pernah bercerita atau mendiskusikan isi buku yang kamu baca dengan teman atau guru?
	Jawaban: Pernah. Kamu kan sering baca di pojok baca di kelasmu kan, kamu pernah diskusi nggak? Pernah. Kayak apa diskusinya? Kamu bisa cerita sedikit nggak kayak apa diskusinya? Yang kamu ingat aja. Emm tentang lingkungan. Terus kamu cerita sama temanmu? Iya. Ceritanya gimana? Nggak ingat. Nggak apa-apa sedikit aja? Saya diskusi lingkungan bersih.
9	Apakah kamu merasa lebih lancar dalam membaca setelah sering mengikuti kegiatan literasi di sekolah?
	Jawaban: Lancar. Lebih lancar? Iya.
10	Ketika membaca cerita atau pelajaran, apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan mudah
	Jawaban: Bisa. Kalau kamu baca buku cerita ni kan, kamu baca 1 kali paham, atau kamu lagi baru paham? Baca lagi. Kalau 1 kali saja? Nggak terlalu paham.
11	Apakah kamu sering menemukan kata-kata baru saat membaca?
	Jawaban: Tidak.

12	Saat membaca cerita atau buku pelajaran, apakah kamu pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan?
	Jawaban: Pernah. Apa itu, seperti apa? Contoh kamu hayalkan ulang tahun seperti dibuku itu juga, atau apa gitu kamu pernah nggak? Pernah. Apa? Ingin membahagiakan orang lain. Oh, kamu pernah baca buku tentang itu ya terus kamu berfikir? Iya.
13	Jika kamu membaca cerita, bagaimana cara kamu bisa menghubungkan bacaan yang kamu baca dengan pengalamanmu sendiri?
	Jawaban: contoh, kamu baca buku cerita ni, dia jatuh terus kamu kaitkan dengan yang kamu alami. Kamu pernah gitu nggak? Pernah. Pas kejadian apa itu yang sama dengan yang kamu alami dengan yang kamu baca? Saya lagi jalan terus ketabrak sama mobil. Itu betulan pernah kamu alami? Pernah. Terus? Lecet-lecet aja. Tapi kamu enggak apa-apa ya? Enggak. Jadi pas baca itu, kamu langsung kamu kaitkan dengan pengalamanmu sendiri ya? Iya.
14	Jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti atau tidak kamu setuju, apa yang akan kamu lakukan?
	Jawaban: kalau kamu baca buku terus kamu enggak paham, apa yang kamu lakukan? Menanyakan. Kamu tanya siapa? Guru.
15	Apakah kamu pernah mencoba mencari tahu lebih banyak tentang topik yang kamu baca?
	Jawaban: Enggak. Enggak? Iya.
16	Pernahkah kamu berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang kamu baca?

	Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu?
	Jawaban: Pernah. Apa yang kamu cerita dalam diskusi itu? Tentang tidak membedakan teman. Ada lagi? Itu saja.
17	Pernahkah kamu mencoba menulis atau menggambar sesuatu berdasarkan cerita yang kamu baca?
	Jawaban: Pernah, menulis. Menulis? Iya. Apa yang kamu tulis itu? Itu dibuku cerita atau buku pelajaran? Buku pelajaran.
18	Bagaimana caramu menemukan jawaban jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti?
	Jawaban: Bertanya. Bertanya sama ibu guru kah atau sama teman? Sama teman.
19	Apakah kamu mengalami kesulitan saat membaca buku di kelas?
	Jawaban: Iya. Apa kesulitanmu? Saya tidak paham. Oh, kamu baca buku itu kesulitamu karena kamu susah paham ya? Iya. Jadi kalau sudah begitu, kamu ngapain? Menanyakan. Menanyakan ya? Iya.
20	Apakah kamu pernah ingin membaca tetapi tidak bisa karena ada hal lain yang menghambat?
	Jawaban: Pernah. Apa yang menghambat? Saya mengerjakan tugas.
21	Apakah ada cukup banyak buku yang menarik di perpustakaan atau pojok baca kelasmu?
	Jawaban: Ada. Banyak? Ada. Selain buku pelajaran, buku apalagi yang ada di pojok baca kelasmu? Buku perpus. Iya itu semua memang buku perpus, maksudnya buku tentang apa? Tentang membersihkan lingkungan, tentang

	mengenal perbedaan. Oke.
22	Bagaimana caramu memilih buku untuk dibaca?
	Jawaban: Kamu lihat sampulnya kah, isinya kah? Langsung baca. Kamu enggak peduli sampulnya? Enggak. Kalau sampulnya sobek? Enggak apa-apa.
23	Menurutmu, apakah ada yang perlu diperbaiki dari kegiatan literasi di sekolah agar lebih menyenangkan?
	Jawaban: Damai. Apa? Damai. Damai maksudnya gimana? Damai semua sekolah ini. Oh satu sekolah damai? Iya.

Narasumber



Kayla Ramadani

Peneliti



Hajrawati

Nama : Arjun Syarif

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?
	Jawaban: Di perpustakaan. Terus, apa lagi? Di perpustakaan aja. Kamu sering ke perpustakaan enggak? Sering. Di perpustakaan ngapain? Membaca. Kamu suka buku apa? Buku

	cerita.
2	Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?
	Jawaban: tadi kamu bilang, sering ke perpustakaan ya, seberapa sering? Kadang-kadang. Terus kalau ke perpustakaan itu sama teman kah sendiri? Sama teman. Ke perpustakaan biasanya baca berapa buku baru keluar, atau cuma datang aja terus keluar dan enggak baca sama sekali? Datang langsung keluar. Datang langsung keluar, enggak baca? Iya, eh baca sedikit. Ada yang dibaca walaupun sedikit ya? Iya.
3	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai?
	Jawaban: kan Bu Jeko, sebelum belajar disuruh baca dulu ya? Iya. Nah bagaimana pendapatmu tentang membaca sebelum pelajaran dimulai? Senang? Kamu pernah disuruh baca enggak? Pernah. Kamu waktu disuruh itu menolak atau gimana? Menolak. Menolak? Katanya tadi senang disuruh baca, kan? Enggak. Apa? Enggak senang
4	Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan sekolah?
	Jawaban: Pojok baca. Sering liat buku situ kah? Kadang-kadang juga. Biasanya lihat atau baca buku apa? Cerita.
5	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan membaca di sekolah?
	Jawaban: Senang. Senang? Iya.
6	Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?
	Jawaban: Bersama teman. Biasanya kalau bersama teman satu buku sama-sama atau masing-masing? Masing-masing. Bacanya dalam hati kah

	nyaring? Di keluarkan.
7	Apakah ada kegiatan membaca yang menurutmu paling menarik?
	Jawaban: kamu sukanya disuruh baca kah atau membaca sendiri? Membaca sendiri.
8	Apakah kamu pernah bercerita atau mendiskusikan isi buku yang kamu baca dengan teman atau guru?
	Jawaban: Pernah. Diskusi sama siapa? Sama teman.
9	Apakah kamu merasa lebih lancar dalam membaca setelah sering mengikuti kegiatan literasi di sekolah?
	Jawaban: kamu kan kadang-kadang baca buku di perpustakaan, kadang juga di pojok baca, nah kamu juga kalau sebelum pelajaran disuruh baca, nah menurutmu dengan itu kamu jadi lebih lancar membaca enggak atau biasa aja? Biasa aja. Kamu bisa baca? Ragu. Kurang? Iya kurang. Tapi kalau kamu disuruh baca kayak gini bisa? Putus-putus.
10	Ketika membaca cerita atau pelajaran, apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan mudah
	Jawaban: Kalau kamu baca buku ni, buku kamu lebih suka buku cerita atau pelajaran? Cerita. Kalau kamu baca buku cerita ni kamu baca 1 kali langsung paham atau kamu belum paham jadi kamu baca lagi? Belum paham. Jadi kamu biasanya baca buku cerita diulang gitu ya? Iya diulang.
11	Apakah kamu sering menemukan kata-kata baru saat membaca?
	Jawaban: Kalau kamu membaca ada kata baru enggak yang kamu temukan yang sebelumnya kamu belum kamu tau, pas baca baru tau, ada enggak?

	Ada. Kata-kata apa itu? Ada yang bisa kamu contohkan? Enggak ada.
12	Saat membaca cerita atau buku pelajaran, apakah kamu pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan?
	Jawaban: kamu baca buku terus kamu hayalkan, pernah enggak? Tidak. Enggak pernah? Iya.
13	Jika kamu membaca cerita, bagaimana cara kamu bisa menghubungkan bacaan yang kamu baca dengan pengalamanmu sendiri?
	Jawaban: Dalam buku itu ada yang jatuh contohnya jatuh dari sepeda, kamu bilang, aku pernah kayak gitu juga. Atau yang lainnya mungkin, nah kamu pernah enggak baca terus sama seperti yang kamu alami? Pernah. Apa itu contohnya pas membaca buku itu sama seperti yang kamu alami, ada atau enggak? Enggak deh. Jadi enggak ada ya? Iya.
14	Jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti atau tidak kamu setuju, apa yang akan kamu lakukan?
	Jawaban: Kalau kamu baca buku ni terus kamu tidak tau, apa yang kamu lakukan, diam aja kah atau tanya Ibu? Diam aja. Diam aja? Iya.
15	Apakah kamu pernah mencoba mencari tahu lebih banyak tentang topik yang kamu baca?
	Jawaban: kamu suka buku apa? Buku cerita. Kamu ada cari- cari engaktopik cerita yang kamu baca? Atau itu aja? Itu aja.
16	Pernahkah kamu berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang kamu baca? Apa yang kamu ceritakan dalam diskusi itu?
	Jawaban: kamu dikelas duduknya sama siapa? Daffa. Kamu pernah enggak

	cerita sama Daffatentang buku yang kamu baca? Pernah atau enggak? Enggak.
17	Pernahkah kamu mencoba menulis atau menggambar sesuatu berdasarkan cerita yang kamu baca?
	Jawaban: Kalau kamu baca buku cerita ada gambarnya kan, kamu pernah enggak gambar yang ada dibuku situ? Enggak. Enggak pernah juga, kalau menulis? Baca aja.
18	Bagaimana caramu menemukan jawaban jika ada bagian bacaan yang tidak kamu mengerti?
	Jawaban: Kamu kalau ada yang enggak paham bagaimna caramu menemukan jawabannya? Diam aja.
19	Apakah kamu mengalami kesulitan saat membaca buku di kelas?
	Jawaban: Ada. Apa kesulitannya? Contoh kesulitannya karna aku kurang bisa baca atau apa? Kurang bisa baca. Karena kamu kurang bisa baca? Iya.
20	Apakah kamu pernah ingin membaca tetapi tidak bisa karena ada hal lain yang menghambat?
	Jawaban: Ada enggak, kamu mau baca tapi karena ada yang menghambat? Enggak pernah.
21	Apakah ada cukup banyak buku yang menarik di perpustakaan atau pojok baca kelasmu?
	Jawaban: Ada. Banyak kah. Buku di pojok baca kelasmu buku apa saja, buku pelajaran, buku apa lagi? Yang di pojok baca kelasmu yang di belakang itu, buku apa lagi? Buku cerita. Apa lagi? Itu aja? Iya.

22	Bagaimana caramu memilih buku untuk dibaca?
	Jawaban: Kan ada banyak buku ni, bagaimana caramu memilih buku yang kamu baca, kamu liat dari sampulnya. Oh, sampulnya bagus jadi kamu pilih itu atau kamu buka isinya dulu, oh isinya bagus baru kamu ambil. Caramu memilih buku itu bagaimana? Isinya.
23	Menurutmu, apakah ada yang perlu diperbaiki dari kegiatan literasi di sekolah agar lebih menyenangkan?
	Jawaban: Membacanya di tambah.

Narasumber



Arjun Syarif

Peneliti



Hajrawati

Lampiran 7. Hasil Reduksi dan Coding Kepala Sekolah

Nama: Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi

No	Pertanyaan dan jawaban narasumber	Koding	Tema	Analisis Penelitian
1	H: Apa kebijakan sekolah dalam mendukung program literasi? TH: Sekolah menyediakan	H/TH/K S/W ₁ /P ₁ 3-03	Kebijakan dan fasilitas literasi	Kebijakan dan fasilitas literasi

	pojok baca di setiap kelas agar siswa dapat membaca tanpa harus ke perpustakaan. Di pojok baca juga disediakan absen kehadiran untuk mencatat siapa saja yang membaca.			
2	<p>H: Apa saja bentuk program literasi yang diterapkan di sekolah?</p> <p>TH: Membaca minimal lima menit sebelum pembelajaran dimulai. Ada kegiatan dikte: guru membaca, siswa menulis, lalu dibaca bersama-sama. Program ini wajib diterapkan, terutama di kelas rendah.</p>	<p>H/TH/K</p> <p>S/W₁/P₁</p> <p>3-03</p>	<p>Bentuk kegiatan literasi</p>	<p>Program bervariasi: membaca, menulis, dan aktivitas klasikal. Menumbuhkan kebiasaan membaca sejak awal</p>
3	H: Bagaimana pelaksanaan literasi di luar	<p>H/TH/K</p> <p>S/W₁/P₁</p>	Literasi non-instruksional	Literasi terstruktur bahkan di luar

	<p>pembelajaran?</p> <p>TH: Siswa membaca di perpustakaan. Ada jadwal kunjungan per kelas, dan kehadiran di perpustakaan dicatat.</p>	3-03		<p>jam pembelajaran dengan pendekatan terjadwal dan monitoring.</p>
4	<p>H: Bagaimana evaluasi keberhasilan program literasi?</p> <p>TH: Evaluasi dilakukan oleh guru. Di kelas rendah, siswa mulai mampu mengenal dan membaca huruf. Di kelas tinggi, siswa terbiasa membaca mandiri.</p>	<p>H/TH/K</p> <p>S/W₁/P₁</p> <p>3-03</p>	<p>Evaluasi perkembangan literasi</p>	<p>Evaluasi disesuaikan dengan jenjang dan diserahkan ke guru karena mereka paling memahami perkembangan siswa.</p>
5	<p>H: Bagaimana strategi mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran?</p> <p>TH: Setelah doa dan menyanyikan lagu wajib,</p>	<p>H/TH/K</p> <p>S/W₁/P₁</p> <p>3-03</p>	<p>Integrasi dalam pembelajaran</p>	<p>Literasi menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran, memperkuat</p>

	semua kelas wajib membaca lima menit sebelum pembelajaran.			budaya membaca sejak awal kelas dimulai.
6	H: Bagaimana sekolah menilai keberhasilan integrasi literasi? TH: Penilaian diserahkan ke guru karena guru paling memahami kondisi murid di kelas masing-masing.	H/TH/K S/W ₁ /P ₁ 3-03	Penilaian integrasi literasi	Strategi ini memberdayakan guru sebagai pengamat utama kemajuan literasi siswa.
7	H: Apakah ada pelatihan guru dalam literasi? TH: Ada. Melalui Kombel (Kelompok Belajar) yang dilaksanakan tiap minggu antar guru kelas 1–6. Bahas kendala literasi dan cara mengatasinya.	H/TH/K S/W ₁ /P ₁ 3-03	Pelatihan guru	Pelatihan internal berbasis kolaboratif ini menguatkan peran guru dalam menghadapi kendala literasi
8	H: Bagaimana partisipasi siswa dalam program	H/TH/K S/W ₁ /P ₁	Partisipasi siswa	Siswa aktif dalam

	literasi? TH: Banyak siswa menyumbangkan buku dan bertukar dengan temannya.	3-03		mendukung keberlanjutan literasi melalui berbagi sumber bacaan.
9	H: Apa tantangan utama dalam meningkatkan keterlibatan siswa? TH: Kurangnya peran orang tua di rumah. Sekolah mengundang orang tua untuk diajak bekerja sama agar anak tetap membaca di rumah.	H/TH/K S/W ₁ /P ₁ 3-03	Keterlibatan orang tua	Keterlibatan keluarga menjadi kunci penting dalam memperkuat kebiasaan literasi siswa di luar sekolah.
10	H: Apakah ada peningkatan kelancaran membaca siswa? TH: Ya. Guru menyuruh siswa membaca di depan kelas agar termotivasi dan tidak malu jika belum	H/TH/K S/W ₁ /P ₁ 3-03	Peningkatan kemampuan membaca	Literasi digunakan sebagai sarana peningkatan rasa percaya diri sekaligus keterampilan

	lancar.			membaca siswa.
11	<p>H: Bagaimana literasi membantu siswa memahami isi bacaan?</p> <p>TH: Setelah membaca, siswa diminta menyimpulkan isi bacaan yang dibaca.</p>	<p>H/TH/K</p> <p>S/W₁/P₁</p> <p>3-03</p>	<p>Pemahaman isi bacaan</p>	<p>Strategi sederhana namun efektif untuk mengasah kemampuan memahami dan mencerna informasi.</p>
12	<p>H: Dampak literasi terhadap kemampuan siswa menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi?</p> <p>TH: Siswa dapat mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman yang mereka alami.</p>	<p>H/TH/K</p> <p>S/W₁/P₁</p> <p>3-03</p>	<p>Keterkaitan bacaan dengan kehidupan</p>	<p>Program literasi mendorong refleksi personal siswa melalui bacaan yang bermakna.</p>
13	<p>H: Apakah literasi membantu siswa menganalisis dan</p>	<p>H/TH/K</p> <p>S/W₁/P₁</p> <p>3-03</p>	<p>Kemampuan berpikir kritis</p>	<p>Literasi menjadi fondasi penting untuk</p>

	<p>mengevaluasi teks?</p> <p>TH: Ya. Karena untuk menjawab soal ujian, siswa harus membaca terlebih dahulu. Literasi membantu dalam pemahaman soal.</p>			<p>kemampuan analisis dan evaluasi bacaan.</p>
14	<p>H: Apakah ada perubahan dalam kebiasaan membaca siswa?</p> <p>TH: Ya. Awalnya harus disuruh, lama-lama siswa membaca sendiri karena sudah terbiasa.</p>	<p>H/TH/K S/W₁/P₁ 3-03</p>	<p>Perubahan kebiasaan membaca</p>	<p>Terbentuknya kebiasaan mandiri adalah bukti bahwa program literasi berjalan efektif.</p>
15	<p>H: Kendala utama dalam menerapkan literasi?</p> <p>TH: Rasa malas siswa dan alasan tidak membawa buku. Namun kini diatasi dengan penyediaan pojok baca.</p>	<p>H/TH/K S/W₁/P₁ 3-03</p>	<p>Kendala implementasi</p>	<p>Kendala motivasi diatasi dengan pendekatan praktis, seperti akses buku yang mudah dijangkau.</p>

16	<p>H: Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>TH: Dengan menyediakan buku di pojok baca, siswa tak punya alasan lagi untuk tidak membaca.</p>	<p>H/TH/K</p> <p>S/W₁/P₁</p> <p>3-03</p>	<p>Solusi tantangan</p>	<p>Sekolah menciptakan solusi berbasis kebutuhan siswa, yaitu aksesibilitas bahan bacaan</p>
17	<p>H: Faktor eksternal apa yang mempengaruhi keberhasilan literasi?</p> <p>TH: Dukungan orang tua sangat penting. Orang tua menyediakan buku dan memotivasi anak untuk membaca.</p>	<p>H/TH/K</p> <p>S/W₁/P₁</p> <p>3-03</p>	<p>Faktor eksternal</p>	<p>Sinergi rumah dan sekolah menjadi faktor penting keberhasilan program literasi.</p>
18	<p>H: Bagaimana memastikan ketersediaan buku bacaan?</p> <p>TH: Dana BOS digunakan untuk membeli buku setiap tahun. Orang tua juga menyumbangkan buku</p>	<p>H/TH/K</p> <p>S/W₁/P₁</p> <p>3-03</p>	<p>Ketersediaan bahan bacaan</p>	<p>Sumber buku berasal dari dana resmi dan kontribusi masyarakat, menjamin</p>

	cerita.			keberlanjutan koleksi.
19	H: Seberapa mudah guru dan siswa mengakses sumber literasi? TH: Setiap siswa mendapat jatah buku, dan guru mendapat buku pegangan. Jumlah buku disesuaikan dengan jumlah siswa.	H/TH/K S/W ₁ /P ₁ 3-03	Akses terhadap bahan literasi	Distribusi buku yang merata memastikan semua pihak memiliki akses literasi yang setara.

Keterangan:

H : Hajrawati

NFS : Tumi Hariani, M.Pd

PD : Peserta Didik

W₁ : Wawancara Ke-1

P₁₇₋₀₃ : Pelaksanaan Rabu, 17 Maret 2025

Lampiran 8. Hasil reduksi dan koding guru kelas

Nama: Jekolesi Medtika, S. Pd

No	Pertanyaan dan jawaban	Koding	Tema	Analisis
1	<p>H: Bagaimana Anda menerapkan program literasi di kelas Anda?</p> <p>JM: Guru menerapkan literasi melalui pojok baca dengan menyediakan buku-buku cerita, tugas merangkum, dan jurnal membaca. Anak-anak bebas membaca saat istirahat. Merangkum dan jurnal membaca menjadi nilai tambahan.</p>	H/JM/GK/ W ₂ /P ₁₇₋₀₃	Penerapan program literasi di kelas	Guru berperan aktif dalam membangun budaya literasi melalui strategi yang variatif dan kreatif seperti pojok baca, merangkum, dan jurnal membaca yang menumbuhkan keterampilan memahami dan menganalisis.
2	H: Bagaimana peran Anda dalam kegiatan literasi di luar	H/JM/GK/ W ₂ /P ₁₇₋₀₃	Peran guru dalam literasi di luar	Guru mendorong anak untuk tetap membaca di luar

	<p>pembelajaran seperti membaca pagi atau pojok baca?</p> <p>JM: Anak-anak suka cerita bergambar dan dongeng, kadang membaca di perpustakaan, namun seringnya membaca di kelas.</p>		pembelajaran	<p>pelajaran, terutama dengan memfasilitasi pojok baca sesuai minat anak.</p>
3	<p>H: Apa kendala yang Anda hadapi dalam melaksanakan program literasi di kelas?</p> <p>JM: Kendala utama adalah kurangnya semangat siswa dalam membaca dan rendahnya pemahaman isi bacaan.</p>	H/JM/GK/ W ₂ /P ₁₇₋₀₃	Kendala pelaksanaan literasi	<p>Kurangnya motivasi dan daya paham siswa menjadi hambatan besar, sehingga guru harus terus memotivasi dan membimbing.</p>
4	H: Bagaimana Anda	H/JM/GK/	Integrasi	Guru

	<p>mengintegrasikan literasi dalam mata pelajaran yang Anda ajarkan?</p> <p>JM: Literasi diintegrasikan melalui rangkuman materi, jurnal membaca, serta pemberian soal eksploratif dari buku.</p>	W ₂ /P ₁₇₋₀₃	literasi dalam mata pelajaran	<p>menggunakan pendekatan praktis agar literasi terintegrasi dalam semua pelajaran dengan cara merangkum dan jurnal membaca.</p>
5	<p>H: Apa metode atau strategi yang Anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi?</p> <p>JM: Strateginya dengan tanya jawab awal sebelum pelajaran dimulai, penjelasan konsep, dan pembacaan materi</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	Strategi meningkatkan pemahaman	<p>Guru menggunakan pendekatan dialogis agar siswa lebih memahami isi bacaan dan pelajaran</p>

	bersama.			
6	<p>H: Bagaimana respons siswa terhadap kegiatan literasi di kelas?</p> <p>JM: Respons siswa beragam. Beberapa anak sangat pasif dan kesulitan menjawab, namun sebagian menunjukkan partisipasi baik, terutama di luar bulan puasa.</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Respons siswa terhadap literasi</p>	<p>Siswa menunjukkan antusiasme berbeda-beda. Waktu pelaksanaan juga memengaruhi semangat dan partisipasi siswa.</p>
7	<p>H: Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi?</p> <p>JM: Guru memberi tugas rumah agar siswa membuka buku,</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Strategi meningkatkan minat membaca</p>	<p>Pemberian tugas yang menuntut eksplorasi adalah cara efektif untuk memicu ketertarikan dan keingintahuan siswa terhadap</p>

	termasuk tugas eksploratif yang mendorong anak mencari jawaban secara mandiri.			bacaan.
8	<p>H: Apa faktor yang paling mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan literasi?</p> <p>JM: Minat baca dan motivasi belajar menjadi faktor utama. Jika tidak diberi tugas, siswa cenderung tidak membaca.</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Faktor partisipasi siswa</p>	<p>Faktor internal seperti minat baca dan motivasi sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.</p>
9	<p>H: Bagaimana perkembangan siswa dalam membaca setelah mengikuti program literasi?</p> <p>JM: Perkembangan</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Perkembangan siswa dalam literasi</p>	<p>Ada peningkatan signifikan dalam kemampuan menyaring informasi penting dan merespon bacaan</p>

	terlihat dari kemampuan membuat rangkuman yang lebih ringkas dan padat, serta jawaban siswa yang lebih variatif.			secara lebih mendalam
10	<p>H: Bagaimana cara Anda mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan?</p> <p>JM: Dilihat dari jawaban yang diberikan, terutama jika siswa mampu menyertakan contoh konkret dalam penjelasannya.</p>	H/JM/GK/ W ₂ /P ₁₇₋₀₃	Pengukuran pemahaman bacaan	Penggunaan contoh dalam jawaban menunjukkan tingkatan berpikir yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih matang.
11	H: Apakah program literasi berpengaruh terhadap peningkatan kosa kata siswa?	H/JM/GK/ W ₂ /P ₁₇₋₀₃	Peningkatan kosa kata siswa	Literasi memperkaya kosa kata siswa dan membantu mereka

	<p>JM: Ya, siswa semakin memahami istilah akademik dan mulai menggunakan bahasa yang lebih baik dalam menyampaikan ide.</p>			<p>menggunakan bahasa secara lebih tepat dan sopan.</p>
12	<p>H: Bagaimana siswa menunjukkan kemampuan bernalar kritis setelah membaca suatu teks?</p> <p>JM: Melalui tanya jawab dan diskusi, siswa menunjukkan kemampuan mengaitkan isi bacaan dengan contoh dalam kehidupan nyata.</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Kemampuan bernalar kritis</p>	<p>Diskusi dan refleksi membuat siswa mulai berpikir kritis terhadap isi bacaan dan situasi di sekitarnya</p>
13	<p>H: Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Strategi berpikir kritis</p>	<p>Guru mengarahkan siswa untuk menalar melalui</p>

	<p>kritis siswa melalui literasi?</p> <p>JM: Melalui kegiatan deskripsi gambar, cerita pengalaman pribadi, dan tanya jawab mendalam yang melibatkan siswa secara aktif</p>			<p>media visual dan pengalaman pribadi yang relevan.</p>
14	<p>H: Bagaimana Anda menilai siswa dalam hal kemampuan analisis dan evaluasi teks?</p> <p>JM: Dilihat dari seberapa lengkap poin yang dijawab dan kedalaman pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Penilaian analisis teks</p>	<p>Kemampuan siswa menjawab dan mengekspresikan pemahaman secara lengkap digunakan sebagai indikator analisis</p>

15	<p>H: Bagaimana siswa menunjukkan pemikiran kritis dalam diskusi kelas?</p> <p>JM: Siswa menunjukkan pemikiran kritis dengan saling bertanya dan menyampaikan ide saat berdiskusi secara berpasangan atau kelompok</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Diskusi dan pemikiran kritis</p>	<p>Diskusi kelompok kecil membangun rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan berbagi pandangan secara mandiri.</p>
16	<p>H: Bagaimana Anda membantu siswa dalam menyampaikan ide setelah membaca?</p> <p>JM: Guru memberi contoh konkret dari lingkungan sekitar agar siswa bisa menghubungkan bacaan dengan situasi</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Mendukung pengungkapan ide</p>	<p>Program literasi memicu perubahan positif dalam sikap dan pola pikir kritis siswa</p>

	nyata			
17	<p>H: Bagaimana perubahan kebiasaan siswa dalam berpikir kritis sejak diterapkannya program literasi?</p> <p>JM: Siswa mulai menunjukkan keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat meskipun belum merata.</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Perubahan kebiasaan berpikir</p>	<p>Program literasi memicu perubahan positif dalam sikap dan pola pikir kritis siswa</p>
18	<p>H: Apa kendala yang paling sering Anda hadapi dalam menerapkan literasi di kelas?</p> <p>JM: Minat dan motivasi siswa yang rendah terhadap</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Kendala dalam pelaksanaan</p>	<p>Kunci keberhasilan program literasi tetap terletak pada kemauan belajar siswa</p>

	literasi			
19	<p>H: Faktor eksternal apa yang paling mempengaruhi partisipasi siswa dalam program literasi?</p> <p>JM: Pengaruh penggunaan gadget yang mengalihkan minat siswa dari kegiatan membaca.</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	Faktor eksternal	<p>Akses ke teknologi bisa menjadi distraksi utama bagi siswa dalam mengembangkan minat baca</p>
20	<p>H: Bagaimana Anda memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia untuk mendukung pembelajaran?</p> <p>JM: Bahan ajar tidak hanya dari buku, tetapi juga menggunakan video, LCD, dan media visual lain</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	Pemanfaatan bahan ajar	<p>Guru menggunakan berbagai media untuk mendukung literasi agar sesuai dengan gaya belajar siswa</p>

	untuk memperkuat pemahaman siswa			
21	<p>H: Seberapa mudah siswa mengakses bahan literasi di kelas atau perpustakaan?</p> <p>JM: Siswa dapat mengakses dengan mudah di kelas, tapi tidak diperbolehkan membawa pulang buku dari kelas</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Akses bahan bacaan</p>	<p>Akses yang baik di sekolah mendukung keterlibatan siswa meski peminjaman dibatasi</p>
22	<p>H: Apakah bahan bacaan yang tersedia sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa?</p> <p>JM: Buku tersedia sesuai minat siswa: laki-laki menyukai otomotif dan pesawat,</p>	<p>H/JM/GK/ W₂/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Kesesuaian bahan bacaan</p>	<p>Guru memahami kebutuhan siswa dan menyediakan bacaan yang relevan untuk menarik minat mereka</p>

	perempuan menyukai cerita girly			
--	------------------------------------	--	--	--

Keterangan:

H : Hajrawati

JM : Jekolesi Medtika, S. Pd

GK : Guru Kelas

W₂ : Wawancara Ke-2

P₁₇₋₀₃ : Pelaksanaan Senin, 17 Maret 2025

Lampiran 9. Hasil reduksi dan koding siswa

Nama Siswa: Nada Fadzila Salsabila

No	Pertanyaan dan jawaban narasumber	Koding	Tema	Analisis Peneliti
1	H: Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu? NFS: Membaca di perpustakaan, di pojok baca, dan di kelas.	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Aktivitas membaca	Siswa mengenal berbagai ruang literasi di sekolah.
2	H: Apakah kamu mengikuti kegiatan	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Frekuensi membaca	Keterlibatan membaca belum

	<p>membaca di sekolah?</p> <p>Seberapa sering?</p> <p>NFS: Kalau membaca, kadang-kadang.</p>			<p>konsisten, masih fluktuatif</p>
3	<p>H: Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai?</p> <p>NFS: Biasa aja.</p>	<p>H/NFS/PD/ W₃/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Respon terhadap rutinitas membaca</p>	<p>Siswa belum menunjukkan antusiasme terhadap kebiasaan membaca awal pelajaran.</p>
4	<p>H: Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan sekolah?</p> <p>NFS: Senang, karena bisa duduk santai dan milih buku yang disukai.</p>	<p>H/NFS/PD/ W₃/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Preferensi tempat membaca</p>	<p>Lingkungan yang nyaman mendorong minat baca siswa.</p>
5	<p>H: Bagaimana perasaanmu ketika</p>	<p>H/NFS/PD/ W₃/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Respon emosional</p>	<p>Minat baca Atta dipengaruhi</p>

	<p>mengikuti kegiatan membaca di sekolah?</p> <p>NFS: Kadang senang, kadang bosan.</p>			suasana hati dan kondisi saat itu.
6	<p>H: Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?</p> <p>NFS: Lebih suka sendiri, karena bisa lebih fokus.</p>	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Gaya membaca	Siswa cenderung individual dalam kegiatan literasi.
7	<p>H: Apa kegiatan membaca yang paling menarik?</p> <p>NFS: Baca buku sejarah atau cerita perang.</p>	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Bacaan favorit	Topik bacaan yang sesuai minat menjadi pemantik antusiasme.
8	<p>H: Apakah kamu pernah mendiskusikan isi buku?</p> <p>NFS: Pernah, sama</p>	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Diskusi literasi	Siswa aktif bertukar cerita tentang isi bacaan dengan

	teman.			teman.
9	<p>H: Apakah kamu merasa lebih lancar dalam membaca sekarang?</p> <p>NFS: Iya, karena sering diminta baca di kelas.</p>	<p>H/NFS/PD/ W₃/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Kelancaran membaca</p>	<p>Rutinitas membaca membantu perkembangan</p>
10	<p>H: Apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan mudah?</p> <p>NFS: Kadang susah, jadi biasanya harus baca dua kali.</p>	<p>H/NFS/PD/ W₃/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Pemahaman bacaan</p>	<p>Pemahaman belum optimal, perlu strategi membaca ulang.</p>
11	<p>H: Apakah kamu sering menemukan kata baru saat membaca?</p> <p>NFS: Iya, seperti kata "bermakna" dan</p>	<p>H/NFS/PD/ W₃/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Kosakata</p>	<p>Proses literasi memperkaya perbendaharaan kata siswa.</p>

	"berjuang".			
12	H: Apakah kamu pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan? NFS: Iya, kalau ceritanya menarik.	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Berpikir reflektif	Ketertarikan terhadap isi mendorong keterlibatan berpikir kritis.
13	H: Apakah kamu bisa mengaitkan bacaan dengan pengalaman? NFS: Iya, kalau baca tentang bola, saya suka bola juga.	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Konektivitas bacaan-pengalaman	Atta mampu mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi.
14	H: Apa yang kamu lakukan jika tidak paham isi bacaan? NFS: Tanya ke teman atau guru.	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Strategi mengatasi kesulitan	Siswa memiliki strategi kolaboratif untuk mencari pemahaman.
15	H: Apakah kamu pernah mencari tahu	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Eksplorasi bacaan	Ketertarikan tematik menjadi

	<p>lebih banyak tentang topik bacaan?</p> <p>NFS: Kadang, kalau ceritanya bikin penasaran.</p>			<p>pemicu eksplorasi lanjutan.</p>
16	<p>H: Apakah kamu berdiskusi dengan teman tentang buku?</p> <p>NFS: Pernah, cerita tentang siapa yang menang di cerita perang.</p>	<p>H/NFS/PD/ W₃/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Literasi kolaboratif</p>	<p>Diskusi memperkuat pemahaman dan daya ingat isi bacaan.</p>
17	<p>H: Apakah kamu pernah menulis atau menggambar dari cerita?</p> <p>NFS: Belum pernah.</p>	<p>H/NFS/PD/ W₃/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Ekspresi literasi</p>	<p>Siswa belum mengekspresikan pemahaman melalui bentuk visual.</p>
18	<p>H: Bagaimana jika tidak mengerti bacaan?</p> <p>NFS: Tanya guru atau</p>	<p>H/NFS/PD/ W₃/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Kemandirian belajar</p>	<p>Siswa memiliki inisiatif menyelesaikan hambatan</p>

	buka kamus.			membaca.
19	H: Apakah kamu kesulitan membaca buku di kelas? NFS: Kadang, kalau bukunya terlalu panjang.	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Tingkat kesulitan bacaan	Panjang teks menjadi tantangan bagi daya tahan membaca.
20	H: Apakah kamu pernah ingin membaca tetapi terhambat? NFS: Pernah, kalau ribut atau capek.	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Hambatan membaca	Kondisi kelas dan fisik memengaruhi konsentrasi literasi.
21	H: Apakah buku yang tersedia menarik? NFS: Iya, ada tentang tentara dan sejarah.	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Minat terhadap bahan bacaan	Ketersediaan buku yang sesuai minat mendorong keterlibatan membaca.
22	Pertanyaan: Bagaimana memilih buku? Jawaban: Lihat	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Strategi memilih	Visual dan judul jadi acuan utama dalam pemilihan

	gambar dan judulnya dulu.		bacaan	buku.
23	H: Apa yang perlu diperbaiki agar literasi lebih menyenangkan? NFS: Boleh pilih buku yang disukai setiap hari.	H/NFS/PD/ W ₃ /P ₁₇₋₀₃	Saran peningkatan literasi	Siswa menginginkan lebih banyak kebebasan memilih bacaan yang disukai

Keterangan:

H : Hajrawati

NFS : Nada Fadzila Salsabila

PD : Peserta Didik

W₃ : Wawancara Ke-3

P₁₇₋₀₃ : Pelaksanaan Rabu, 17 Maret 2025

Nama Siswa: Inaka Nadira

No.	Pertanyaan & Jawaban Narasumber	Koding	Tema	Analisis Peneliti
1	H: Apa saja kegiatan membaca yang ada	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Kegiatan membaca di	Siswa mengenali dua lokasi utama

	<p>di sekolahmu?</p> <p>IN: Di perpustakaan, di kelas.</p>		sekolah	<p>untuk membaca: perpustakaan dan pojok baca di kelas.</p>
2	<p>H: Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?</p> <p>IN: Ya. Gak terlalu juga. Di perpustakaan dua kali sehari. Di pojok baca, gak terlalu.</p>	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Frekuensi membaca	Siswa cukup aktif membaca di perpustakaan, meskipun jarang memanfaatkan pojok baca.
3	<p>H: Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai?</p> <p>IN: Senang. Tidak pernah menolak.</p>	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Respons terhadap literasi pagi	Kegiatan literasi pagi disambut baik, menunjukkan kesiapan mengikuti kebijakan kelas.
4	H: Senang membaca	H/IN/PD/W ₄	Kenyamanan	Siswa lebih

	<p>di pojok baca atau perpustakaan?</p> <p>IN: Di pojok baca karena bersama teman.</p>	/P ₁₇₋₀₃	<p>lokasi membaca</p>	<p>memilih pojok baca karena faktor sosial (membaca bersama teman).</p>
5	<p>H: Perasaan saat mengikuti kegiatan membaca di sekolah?</p> <p>IN: Senang. Tidak ada rasa marah.</p>	<p>H/IN/PD/W₄</p> <p>/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Sikap terhadap literasi</p>	<p>Respons emosional positif terhadap kegiatan membaca rutin.</p>
6	<p>H: Lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?</p> <p>IN: Bersama teman satu buku, tidak terganggu.</p>	<p>H/IN/PD/W₄</p> <p>/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Gaya membaca</p>	<p>Membaca bersama dianggap menyenangkan dan tidak mengganggu konsentrasi.</p>
7	<p>H: Kegiatan membaca paling menarik?</p>	<p>H/IN/PD/W₄</p> <p>/P₁₇₋₀₃</p>	<p>Kegiatan membaca favorit</p>	<p>Aktivitas literasi kolaboratif menjadi yang</p>

	IN: Membaca bersama di kelas.			paling diminati.
8	H: Pernah bercerita atau diskusi isi buku? IN: Pernah. Diskusi dengan teman tentang membantu orang yang dibully.	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Diskusi literasi	Siswa dapat mengaitkan bacaan dengan nilai-nilai sosial.
9	H: Makin lancar membaca setelah kegiatan literasi? IN: Lebih lancar. Dulu belum bisa. Bisa membaca sejak kelas 1.	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Perkembangan kelancaran membaca	Literasi berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca.
10	H: Mudah memahami isi bacaan? IN: Kadang susah.	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Pemahaman bacaan	Pemahaman berkembang perlahan, perlu pengulangan.

	Butuh dua kali baca.			
11	H: Sering menemukan kata baru? IN: Tidak terlalu. Contoh: 'Sehaja' (apa adanya).	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Perkembangan kosa kata	Proses memperkaya kosakata masih terbatas, tapi mulai berkembang.
12	H: Pernah berpikir lebih dalam tentang bacaan? IN: (Kosong)	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Pernah berpikir lebih dalam tentang bacaan? Jawaban: (Kosong)	Data tidak tersedia.
13	H: Menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi? IN: Pernah. Contoh: kisah jatuh dan ditolong, sesuai pengalaman pribadi.	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Strategi mengatasi kesulitan	Strategi belajar lebih mengandalkan teman dibanding guru.

14	<p>H: Jika tidak paham isi bacaan, apa yang kamu lakukan?</p> <p>IN: Tanya ke teman, kalau tidak tahu, tanya teman lain. Tidak tanya guru.</p>	<p>H/IN/PD/W₄ /P₁₇₋₀₃</p>	<p>Strategi mengatasi kesulitan</p>	<p>Strategi belajar lebih mengandalkan teman dibanding guru.</p>
15	<p>H: Mencari tahu lebih lanjut tentang topik bacaan?</p> <p>IN: Pernah. Suka topik: majalah.</p>	<p>H/IN/PD/W₄ /P₁₇₋₀₃</p>	<p>Rasa ingin tahu</p>	<p>Rasa ingin tahu masih ada, meski belum mendalam.</p>
16	<p>H: Pernah diskusi dengan teman soal isi buku?</p> <p>IN: Pernah. Diskusi tentang prastasi di buku IPAS.</p>	<p>H/IN/PD/W₄ /P₁₇₋₀₃</p>	<p>Diskusi isi bacaan</p>	<p>Diskusi terjadi secara aktif dan mengarah pada eksplorasi konsep.</p>
17	<p>H: Menulis/gambar berdasarkan bacaan?</p>	<p>H/IN/PD/W₄ /P₁₇₋₀₃</p>	<p>Ekspresi literasi</p>	<p>Siswa mulai mengekspresikan pemahaman</p>

	IN: Pernah menulis tentang prastasi karena kemauan sendiri.			bacaan secara tertulis secara mandiri.
18	H: Menemukan jawaban jika tidak paham bacaan? IN: Cari sendiri di halaman lain, kadang tanya. Tidak pakai Google.	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Strategi pemahaman mandiri	Mengandalkan pencarian langsung di buku sebagai strategi utama.
19	H: Kesulitan saat membaca di kelas? IN: Tidak ada.	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Hambatan membaca	Tidak ditemukan hambatan berarti saat membaca di kelas.
20	H: Pernah ingin membaca tapi terhambat? IN: Ya, karena buku basah dan tulisannya buram. Solusinya:	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Hambatan teknis	Faktor teknis (kondisi buku) dapat menghambat minat baca.

	pinjam buku teman.			
21	H: Cukup banyak buku menarik? IN: Ada. Buku: perang-perangan, majalah, kartun, buku pelajaran.	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Ketersediaan bahan bacaan	Ragam buku tersedia dan menarik perhatian siswa.
22	H: Bagaimana memilih buku? IN: Dari gambar/sampul. Jika tidak menarik, lanjut baca sampai selesai.	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Preferensi pemilihan buku	Visual menjadi faktor utama pemilihan buku, tetapi siswa tetap menyelesaikan bacaan.
23	H: Perbaiki agar kegiatan literasi lebih menyenangkan? IN: Diskusi diperbaiki. Jangan terlalu banyak cerita lain, fokus ke isi bacaan.	H/IN/PD/W ₄ /P ₁₇₋₀₃	Saran pengembangan literasi	Siswa menyarankan perbaikan diskusi agar lebih fokus pada topik bacaan.

Keterangan:

H : Hajrawati

IN : Inaka Nadira

PD : Peserta Didik

W₄ : Wawancara Ke-4

P₁₇₋₀₃ : Pelaksanaan Rabu, 17 Maret 2025

Nama Siswa: Ayudia Inara

No	Pertanyaan dan Jawaban	Koding	Tema	Analisis
1	H: Kegiatan membaca di sekolah? AI: Perpustakaan, pojok baca. Bukunya banyak.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Jenis kegiatan membaca	Siswa mengenal dua bentuk kegiatan membaca di sekolah dan menyadari ketersediaan buku cukup banyak
2	H: kegiatan membaca? Seberapa sering?	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Frekuensi membaca	Siswa menunjukkan partisipasi aktif

	AI: Sering ke perpustakaan dan pojok baca, baca saat istirahat atau waktu luang.			dalam kegiatan membaca, meskipun belum setiap hari secara konsisten
3	H: Pendapat tentang membaca sebelum pelajaran? AI: Senang, tapi pernah menolak karena malas baca.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Respons terhadap pembiasaan membaca	Sikap positif secara umum, namun masih fluktuatif karena kurangnya motivasi intrinsik.
4	H: Senang membaca di pojok baca atau perpustakaan? AI: Pojok baca, karena bisa baca sama teman dan lebih dekat.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Preferensi tempat membaca	Pojok baca jadi tempat favorit karena faktor sosial dan kedekatan lokasi.
5	H: Perasaan saat kegiatan membaca	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Respons emosional	Sikap positif dan merasa

	<p>di sekolah?</p> <p>AI: Senang.</p>			<p>nyaman dengan budaya literasi di sekolah</p>
6	<p>H: Membaca sendiri atau bersama teman?</p> <p>AI: Bersama teman, sambil bercerita.</p>	<p>H/AI/PD/W₅/</p> <p>P₁₈₋₀₃</p>	<p>Gaya membaca</p>	<p>Membaca kolaboratif disukai karena memberi kesempatan berbagi cerita dan interaksi.</p>
7	<p>H: Kegiatan membaca paling menarik?</p> <p>AI: Membaca, karena merangkum membuat jari sakit.</p>	<p>H/AI/PD/W₅/</p> <p>P₁₈₋₀₃</p>	<p>Aktivitas favorit</p>	<p>Lebih menyukai membaca karena dianggap lebih ringan daripada aktivitas menulis.</p>
8	<p>H: Pernah diskusi isi buku?</p> <p>AI: Pernah, dengan teman, tentang buku pelajaran.</p>	<p>H/AI/PD/W₅/</p> <p>P₁₈₋₀₃</p>	<p>Diskusi isi bacaan</p>	<p>Ada pengalaman diskusi terbatas, cenderung pada materi pelajaran.</p>

9	H: Kelancaran membaca setelah ikut literasi? AI: Lebih lancar. Sudah bisa sejak kelas 1.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Perkembangan kemampuan membaca	Ada peningkatan, meski kemampuan membaca sudah dimiliki sebelumnya.
10	H: Kelancaran membaca setelah ikut literasi? AI : Lebih lancar. Sudah bisa sejak kelas 1.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Perkembangan kemampuan membaca	Ada peningkatan, meski kemampuan membaca sudah dimiliki sebelumnya.
11	H: Memahami isi bacaan? AI: Buku cerita 1x baca paham, pelajaran butuh 2x.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Pemahaman bacaan	Tingkat pemahaman lebih tinggi terhadap bacaan ringan dibandingkan pelajaran.

12	H: Menemukan kata baru saat membaca? AI: Pernah. Contoh: antonim.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Perbendaharaan kata	Bacaan memberikan kontribusi pada perluasan kosakata.
13	H: Menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi? AI: Pernah, jatuh dari sepeda.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Koneksi personal	Siswa mampu mengaitkan cerita bacaan dengan pengalaman nyata.
14	H: Jika tidak paham isi bacaan, apa yang dilakukan? AI: Bertanya ke guru atau orang tua.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Strategi menghadapi kesulitan	Memiliki inisiatif untuk mencari bantuan ketika tidak memahami bacaan.
15	H: Mencari tahu lebih lanjut tentang bacaan? AI: Suka masak,	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Inisiatif eksplorasi	Menunjukkan minat terhadap topik tertentu dan aktif mencari

	pernah cari buku dan Google.			informasi tambahan.
16	H: Diskusi isi buku? AI: Iya, tentang Bahasa Inggris.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Diskusi isi bacaan	Antusias dalam berbagi informasi dan kosakata baru dari bacaan.
17	H: Menulis/menggambar dari bacaan? AI: Menulis, dari buku Seni Budaya.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Kegiatan pasca membaca	Sudah menerapkan aktivitas menulis berdasarkan isi bacaan.
18	H: Mencari jawaban dari bacaan sulit? AI: Tanya ke orang lain.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Strategi mencari pemahaman	Memanfaatkan interaksi sosial sebagai sumber pemahaman.
19	H: Kesulitan saat membaca? AI: Tidak ada,	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Hambatan teknis	Tidak ada kesulitan teknis, menunjukkan kemampuan

	karena sudah bisa.			membaca yang stabil.
20	H: Ingin membaca tapi terhambat? AI: Tidak pernah.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Hambatan membaca	Tidak mengalami hambatan berarti dalam melakukan kegiatan membaca.
21	H: Buku menarik di perpustakaan atau pojok baca? AI: Ada. Buku cerita.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Ketersediaan bahan bacaan	Ketersediaan bacaan dirasa cukup dan sesuai minat.
22	H: Cara memilih buku? AI: : Lihat isi, kalau tertarik baru baca.	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Strategi memilih buku	Selektif berdasarkan isi, menunjukkan ketertarikan terhadap konten.
23	H: Hal yang perlu diperbaiki dari	H/AI/PD/W ₅ / P ₁₈₋₀₃	Harapan terhadap	Siswa merasa kegiatan literasi

	kegiatan literasi? AI: Tidak ada, semuanya sudah bagus.		kegiatan literasi	di sekolah sudah berjalan menyenangkan dan efektif.
--	--	--	----------------------	--

Keterangan

H : Hajrawati

AI : Ayudia Inara

PD : Peserta Didik

W₅ : Wawancara Ke-5P₁₈₋₀₃ : Pelaksanaan Selasa, 18 Maret 2025

Nama Siswa: Daffa Glovanno Provoka

No	Pertanyaan & Jawaban Narasumber	koding	Tema	Analisis Peneliti
1	H: Apa saja kegiatan membaca di sekolahmu? DGP: Perpustakaan, pojok baca.	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Kegiatan membaca	Siswa menyebut dua lokasi utama, menunjukkan pemahaman dasar tentang ruang literasi.

2	<p>H: Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca? Seberapa sering?</p> <p>DGP: Jarang. Lebih sering di pojok baca karena lebih dekat.</p>	<p>H/DGP/PD/W₆/</p> <p>P₁₈₋₀₃</p>	<p>Frekuensi dan minat membaca</p>	<p>Motivasi membaca dipengaruhi oleh faktor jarak dan suasana.</p>
3	<p>H: Pendapat tentang membaca sebelum pelajaran?</p> <p>DGP: Senang. Tidak pernah menolak.</p>	<p>H/DGP/PD/W₆/</p> <p>P₁₈₋₀₃</p>	<p>Sikap terhadap literasi pagi</p>	<p>Kegiatan literasi pagi disambut positif, menunjukkan penerimaan terhadap rutinitas.</p>
4	<p>H: Senang membaca di pojok baca atau perpustakaan?</p> <p>DGP: Perpustakaan, bersama teman. Buku favorit: cerita perang dunia.</p>	<p>H/DGP/PD/W₆/</p> <p>P₁₈₋₀₃</p>	<p>Preferensi lokasi & jenis bacaan</p>	<p>Siswa memilih tempat dan tema bacaan yang sesuai minatnya.</p>
5	<p>H: Perasaan saat</p>	<p>H/DGP/PD/W₆/</p>	<p>Perasaan</p>	<p>Respon positif</p>

	membaca di sekolah? DGP: Senang.	P ₁₈₋₀₃	terhadap literasi	terhadap aktivitas membaca menunjukkan keterlibatan emosional yang baik.
6	H: Suka membaca sendiri atau bersama teman? DGP: Bersama teman, tapi bacanya sendiri-sendiri.	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Gaya membaca	Kebersamaan penting, namun membaca tetap dilakukan mandiri.
7	H: Kegiatan membaca yang paling menarik? DGP: Saat membaca.	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Minat dalam aktivitas	Sederhana namun menunjukkan bahwa kegiatan inti cukup berkesan.
8	H: Pernah diskusi isi buku dengan guru/teman? DGP: Pernah, tentang pelajaran Pancasila,	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Diskusi isi bacaan	Siswa mampu mendiskusikan isi bacaan walau dalam konteks pelajaran.

	dengan teman.			
9	H: Lebih lancar membaca karena kegiatan literasi? DGP: Iya. Awalnya belum lancar, sekarang lancar. Bisa baca sejak TK.	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Peningkatan kelancaran membaca	Literasi memberi kontribusi terhadap kemajuan keterampilan membaca siswa.
10	H: Mudah memahami isi bacaan? DGP: Cerita: 1x baca paham. Pelajaran: 2x baca.	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Pemahaman bacaan	Siswa menunjukkan usaha untuk memahami melalui pengulangan membaca.
11	H: Menemukan kata-kata baru? DGP: Iya. Contoh: sinonim.	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Perkembangan kosakata	Siswa mulai memahami konsep kebahasaan dari bacaan.
12	H: Berpikir lebih dalam tentang isi	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Refleksi terhadap	Kemampuan berpikir reflektif

	<p>bacaan?</p> <p>DGP: Tidak.</p>		<p>bacaan</p>	<p>belum terbentuk.</p>
13	<p>H: Menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi?</p> <p>DGP: Pernah. Jatuh dari sepeda.</p>	<p>H/DGP/PD/W₆/</p> <p>P₁₈₋₀₃</p>	<p>Konektivitas pengalaman & bacaan</p>	<p>Siswa dapat mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata.</p>
14	<p>H: Kalau tidak paham, apa yang dilakukan?</p> <p>DGP: Tanya ke ibu guru.</p>	<p>H/DGP/PD/W₆/</p> <p>P₁₈₋₀₃</p>	<p>Strategi memahami bacaan</p>	<p>Pendekatan komunikatif dalam menyelesaikan kesulitan literasi.</p>
15	<p>H: Mencari tahu lebih lanjut tentang topik bacaan?</p> <p>DGP: Tidak.</p>	<p>H/DGP/PD/W₆/</p> <p>P₁₈₋₀₃</p>	<p>Rasa ingin tahu</p>	<p>Kurangnya dorongan eksplorasi topik literasi lebih dalam.</p>
16	<p>H: Pernah berdiskusi tentang isi buku?</p> <p>DGP: Tidak pernah.</p>	<p>H/DGP/PD/W₆/</p> <p>P₁₈₋₀₃</p>	<p>Diskusi literasi</p>	<p>Interaksi literasi masih minim.</p>
17	<p>H: Menulis atau</p>	<p>H/DGP/PD/W₆/</p>	<p>Ekspresi</p>	<p>Tidak ada bentuk</p>

	menggambar dari bacaan? DGP: Tidak pernah.	P ₁₈₋₀₃	pasca membaca	ekspresi lain dari kegiatan literasi.
18	H: Cara menemukan jawaban saat tidak paham bacaan? DGP: Tanya ke teman atau guru.	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Strategi pemahaman	Siswa memanfaatkan bantuan dari lingkungan sekitar.
19	H: Kesulitan membaca di kelas? DGP: Tidak.	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Hambatan Tidak ditemukan hambatan berarti.	Tidak ditemukan hambatan berarti.
20	H: Pernah ingin membaca tapi terhambat? DGP: Tidak ada	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Hambatan membaca	Akses membaca berjalan lancar.
21	H: Buku menarik di pojok	H/DGP/PD/W ₆ / P ₁₈₋₀₃	Ketersediaan bahan	Buku dianggap cukup menarik dan

	<p>baca/perpustakaan?</p> <p>DGP: Ada. Tentang pelajaran dan cerita.</p>		<p>bacaan</p>	<p>beragam.</p>
22	<p>H: Cara memilih buku?</p> <p>DGP: Lihat isinya. Kalau tidak menarik, ganti.</p>	<p>H/DGP/PD/W₆/ P₁₈₋₀₃</p>	<p>Strategi memilih bacaan</p>	<p>Siswa cermat memilih buku berdasarkan isi, bukan hanya sampul.</p>
23	<p>H: yang perlu diperbaiki dari kegiatan literasi?</p> <p>DGP: Tidak ada, semuanya bagus.</p>		<p>Persepsi terhadap program</p>	<p>Siswa merasa puas dengan kegiatan literasi yang ada.</p>

Keterangan

H : Hajrawati

DGP : Daffa Glovanno Provoka

PD : Peserta Didik

W₆ : Wawancara Ke-6

P₁₈₋₀₃ : Pelaksanaan Selasa, 18 Maret 2025

Nama Siswa: Daffa Glovanno Provoka

No	Pertanyaan dan Jawaban	Koding	Tema	Analisis
1	H: Kegiatan membaca di sekolah? AS: Di perpustakaan.	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Jenis kegiatan membaca	Arjun menyebutkan satu tempat utama, yaitu perpustakaan, menunjukkan keterbatasan eksplorasi aktivitas literasi lain.
2	H: Seberapa sering mengikuti kegiatan membaca? AS: Kadang-kadang, sering ke perpustakaan tapi lebih banyak duduk dan keluar, hanya baca sedikit.	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Frekuensi dan partisipasi	Kegiatan membaca dilakukan secara terbatas dan belum optimal, meskipun sering ke perpustakaan.
3	H: Pendapat tentang membaca	H/AS/PD/	Respons terhadap	Menunjukkan sikap kurang

	<p>sebelum pelajaran dimulai?</p> <p>AS: Pernah disuruh baca tapi menolak. Tidak senang.</p>	W ₇ /P ₁₈₋₀₃	<p>pembiasaan membaca</p>	<p>antusias terhadap kegiatan membaca sebagai rutinitas awal pembelajaran.</p>
4	<p>H: Tempat membaca yang disukai?</p> <p>AS: Pojok baca, tapi hanya kadang-kadang baca buku cerita.</p>	<p>H/AS/PD/ W₇/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Preferensi tempat membaca</p>	<p>Pojok baca lebih disukai, meski pemanfaatannya masih rendah.</p>
5	<p>H: Perasaan mengikuti kegiatan membaca?</p> <p>AS: Senang.</p>	<p>H/AS/PD/ W₇/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Respons emosional</p>	<p>Terdapat ketidakkonsistenan antara pernyataan senang dan sikap menolak di poin sebelumnya</p>
6	<p>H: Membaca sendiri atau bersama teman?</p>	<p>H/AS/PD/ W₇/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Gaya membaca</p>	<p>Lebih nyaman dalam suasana sosial, namun tetap</p>

	AS: Bersama teman, tapi masing-masing buku dan dibaca nyaring.			membaca buku masing-masing.
7	H: Kegiatan membaca paling menarik? AS: Membaca sendiri.	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Aktivitas favorit	Lebih nyaman saat membaca mandiri.
8	H: Diskusi isi buku? AS: Pernah, dengan teman.	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Diskusi isi bacaan	Mengakui adanya diskusi, namun detailnya tidak dijelaskan.
9	H: Kelancaran membaca setelah ikut literasi? AS: Masih kurang lancar, membaca masih putus-putus.	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Perkembangan membaca	Siswa belum menunjukkan perkembangan signifikan dalam kelancaran membaca.
10	H: Memahami isi	H/AS/PD/	Pemahaman	Pemahaman

	<p>bacaan?</p> <p>AS: Tidak langsung paham, perlu baca ulang.</p>	W ₇ /P ₁₈₋₀₃	bacaan	rendah, butuh pengulangan dalam membaca.
11	<p>H: Menemukan kata baru?</p> <p>AS: Ada, tapi tidak ingat contohnya.</p>	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Perbendaharaan kata	Penambahan kosakata terjadi, tetapi belum mampu mengingat atau menjelaskan kembali.
12	<p>H: Berpikir lebih dalam tentang bacaan?</p> <p>AS: Tidak pernah.</p>	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃		Bacaan belum mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis atau berimajinasi.
13	<p>H: Menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi?</p> <p>AS: Tidak pernah</p>	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Koneksi personal	Tidak ada hubungan yang dirasakan antara pengalaman pribadi dengan bacaan.

	mengalami hal yang sama dengan isi bacaan.			
14	H: Jika tidak paham isi bacaan, apa yang dilakukan? AS: Diam saja.	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Strategi menghadapi kesulitan	Siswa pasif saat mengalami kebingungan dalam memahami teks.
15	H: Mencari tahu lebih banyak tentang bacaan? AS: Tidak.	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Inisiatif eksplorasi	Tidak ada usaha untuk memperluas pemahaman atau mencari informasi tambahan.
16	H: Diskusi isi buku dengan teman? AS: Tidak pernah.	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Diskusi isi bacaan	Tidak ada kebiasaan berdiskusi terkait isi buku, menunjukkan isolasi literasi.
17	H: Menulis atau menggambar dari	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Kegiatan pasca membaca	Belum terbiasa dengan kegiatan

	<p>bacaan?</p> <p>AS: Tidak pernah, hanya membaca saja.</p>			<p>produktif pasca membaca.</p>
18	<p>H: Cara mencari jawaban saat tidak paham?</p> <p>AS: Diam saja.</p>	<p>H/AS/PD/ W₇/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Strategi mencari pemahaman</p>	<p>Tidak memiliki strategi atau keberanian untuk bertanya atau mencari tahu.</p>
19	<p>H: Kesulitan saat membaca?</p> <p>AS: Ada, karena kurang bisa membaca</p>	<p>H/AS/PD/ W₇/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Hambatan membaca</p>	<p>Mengalami hambatan teknis dalam kemampuan membaca, menunjukkan butuh pendampingan.</p>
20	<p>H: Hambatan saat ingin membaca?</p> <p>AS: Tidak ada.</p>	<p>H/AS/PD/ W₇/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Hambatan membaca</p>	<p>Tidak ada faktor luar yang menghambat keinginan membaca</p>

21	H: Buku menarik di perpustakaan/pojok baca? AS: Ada, buku cerita dan pelajaran.	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Ketersediaan bahan bacaan	Bacaan tersedia, tetapi belum dimanfaatkan maksimal.
22	H: Cara memilih buku? AS: Melihat isi buku.	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Harapan terhadap literasi	Siswa ingin kegiatan membaca lebih banyak, meski partisipasinya masih rendah.
23	H: Perbaiki kegiatan literasi? AS: Membacanya ditambah.	H/AS/PD/ W ₇ /P ₁₈₋₀₃	Harapan terhadap literasi	Siswa ingin kegiatan membaca lebih banyak, meski partisipasinya masih rendah.

Keterangan

H : Hajrawati

DGP : Daffa Glovanno Provoka

PD : Peserta Didik

W7 : Wawancara Ke-7

P18-03 : Pelaksanaan Selasa, 18 Maret 2025

Nama Siswa: Muhammad Atta Rozik

No	Pertanyaan dan jawaban narasumber	Coding	Tema	Analisis peneliti
2	<p>H: Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?</p> <p>MAR: Perpustakaan, pojok baca, dan buku-buku pelajaran.</p>	<p>H/MAR/PD /W₈/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Aktivitas literasi</p>	<p>Kegiatan literasi dilakukan di berbagai tempat, termasuk terintegrasi dalam pembelajaran.</p>
3	<p>H: Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?</p> <p>MAR: Kadang-kadang, terutama jika tidak ada</p>	<p>H/MAR/PD /W₈/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Frekuensi membaca</p>	<p>Frekuensi membaca Keterlibatan belum</p>

	kegiatan lain atau diperbolehkan ke perpustakaan.			konsisten, bergantung pada situasi dan izin guru.
4	<p>H: Bagaimana pendapatmu tentang membaca sebelum pelajaran?</p> <p>MAR: Bagus, karena bisa memahami isi buku.</p>	H/MAR/PD /W8/P18-03	<p>Pertanyaan: Bagaimana pendapatmu tentang membaca sebelum pelajaran? Jawaban: Bagus, karena bisa memahami isi buku.</p>	
5	<p>H: Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan?</p> <p>MAR: Senang di perpustakaan karena lebih banyak buku.</p>	H/MAR/PD /W8/P18-03	<p>Preferensi tempat membaca</p>	<p>Lingkungan perpustakaan yang kaya bahan bacaan menjadi daya tarik.</p>

6	<p>H: Bagaimana perasaanmu saat membaca di sekolah?</p> <p>MAR: Agak senang, karena tidak terlalu hobi baca.</p>	<p>H/MAR/PD /W8/P18-03</p>	<p>Respon terhadap membaca</p>	<p>Siswa menunjukkan minat yang sedang, cenderung selektif terhadap jenis bacaan.</p>
7	<p>H: Lebih suka membaca sendiri atau bersama teman?</p> <p>MAR: Bersama teman, membaca satu buku berdua.</p>	<p>H/MAR/PD /W8/P18-03</p>	<p>Gaya membaca</p>	<p>Membaca bersama meningkatkan kenyamanan dan interaksi.</p>
8	<p>H: Kegiatan membaca paling menarik?</p> <p>MAR: Diskusi kelompok karena tugas terasa lebih ringan.</p>	<p>H/MAR/PD /W8/P18-03</p>	<p>Kegiatan favorit</p>	<p>Diskusi menjadi sarana literasi yang menyenangkan dan kolaboratif.</p>

9	H: Pernah mendiskusikan isi buku? MAR: Pernah, buku IPAS, dengan teman.	H/MAR/PD /W/P ₁₈₋₀₃	Diskusi literasi	Diskusi literasi
10	H: Apakah kamu merasa lebih lancar membaca sekarang? MAR: Iya, terutama sejak kelas 4.	H/MAR/PD /W ₈ /P ₁₈₋₀₃	Perkembangan kelancaran membaca	Literasi rutin meningkatkan kelancaran membaca siswa.
11	H: Bisa memahami isi bacaan dengan mudah? MAR: Tidak langsung, perlu membaca 2–4 kali.	H/MAR/PD /W ₈ /P ₁₈₋₀₃	Pemahaman bacaan	Pemahaman bacaan masih bertahap, perlu pengulangan.
12	H: Sering menemukan kata baru? MAR: Iya, seperti sinonim dan antonim.	H/MAR/PD /W ₈ /P ₁₈₋₀₃	Kosakata baru	Bacaan memperkaya perbendaharaan kata siswa.
13	H: Pernah berpikir lebih dalam saat membaca?	H/MAR/PD /W ₈ /P ₁₈₋₀₃	Berpikir reflektif	Bacaan mampu

	MAR: Pernah, membayangkan perang dunia pertama.			merangsang imajinasi dan empati siswa.
14	H: Bisa menghubungkan bacaan dengan pengalaman? MAR: Pernah, seperti saat bermain bola dan jatuh, mirip cerita di buku.	H/MAR/PD /W8/P18-03	Konektivitas bacaan- pengalaman	Siswa dapat mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi.
15	H: Apa yang dilakukan jika tidak paham bacaan? MAR: Membaca ulang, jarang bertanya.	H/MAR/PD /W8/P18-03	Strategi memahami bacaan	Siswa cenderung mandiri dalam mencari pemahaman
16	H: Pernah mencari tahu lebih banyak tentang topik bacaan? MAR: Iya, contohnya tentang kemerdekaan Indonesia.	H/MAR/PD /W8/P18-03	Eksplorasi literasi	Topik yang menarik mendorong siswa mencari informasi tambahan.

17	<p>H: Pernah berdiskusi tentang isi buku?</p> <p>MAR: Iya, misalnya tentang raja-raja di IPAS.</p>	<p>H/MAR/PD</p> <p>/W₈/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Diskusi kolaboratif</p>	<p>Siswa membantu teman memahami materi dengan menunjuk halaman terkait.</p>
18	<p>H: Pernah menulis atau menggambar dari cerita?</p> <p>MAR: Pernah, saat PR.</p>	<p>H/MAR/PD</p> <p>/W₈/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Ekspresi literasi</p>	<p>Ekspresi literasi tertulis dilakukan saat diberi tugas.</p>
19	<p>H: Bagaimana cara memahami bacaan sulit?</p> <p>MAR: Membaca ulang dan bertanya ke guru jika diperlukan.</p>	<p>H/MAR/PD</p> <p>/W₈/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Strategi belajar</p>	<p>Kombinasi mandiri dan kolaboratif dalam memahami bacaan.</p>
20	<p>H: Kesulitan saat membaca di kelas?</p> <p>MAR: Ya, seperti</p>	<p>H/MAR/PD</p> <p>/W₈/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Kendala teknis</p>	<p>Gangguan fisik bisa mengganggu konsentrasi</p>

	halaman terbalik karena angin.			membaca.
21	H: Pernah ingin membaca tapi terhambat? MAR: Iya, karena waktu istirahat tiba-tiba datang.	H/MAR/PD /W8/P18-03	Hambatan waktu	Jadwal yang bertabrakan bisa mengganggu minat membaca.
22	H: Apakah buku yang tersedia menarik? MAR: Iya, tentang perang, penjajahan, alam.	H/MAR/PD /W8/P18-03	Ketertarikan terhadap bacaan	Buku dengan tema minat tinggi menarik perhatian siswa.
23	H: Bagaimana memilih buku untuk dibaca? MAR: Melihat judul dan sampul.	H/MAR/PD /W8/P18-03	Cara memilih bacaan	Visual menjadi penentu awal dalam memilih buku.

Keterangan:

H : Hajrawati

MAR : Muhammad Atta Rozik

PD : Peserta Didik

W₈ : Wawancara Ke-8

P₁₈₋₀₃ : Pelaksanaan Selasa, 18 Maret 2025

Nama Siswa: Rasyaa Zachary Azzam

No	Pertanyaan dan jawaban	koding	Tema	Analisis
1	<p>H: Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?</p> <p>RZA : Membaca di pojok baca dan perpustakaan.</p>	<p>H/RZA/PD/ W₉/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Kegiatan membaca di sekolah</p>	<p>Siswa mengetahui dua aktivitas utama literasi yang ada di sekolah, menunjukkan pemahaman awal yang baik.</p>
2	<p>H: Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?</p> <p>RZA: Mengikuti, tapi ke perpustakaan</p>	<p>H/RZA/PD/ W₉/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Frekuensi dan motivasi membaca</p>	<p>Siswa menunjukkan inisiatif sendiri untuk membaca di pojok baca, namun motivasi ke</p>

	<p>kadang-kadang, biasanya saat disuruh. Kalau pojok baca, karena keinginan sendiri.</p>			<p>perpustakaan masih karena dorongan guru.</p>
3	<p>H: Pendapat tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai?</p> <p>RZA : Senang, karena bisa membaca dan dapat ilmu yang lebih banyak.</p>	<p>H/RZA/PD/ W₉/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Sikap terhadap membaca pagi</p>	<p>Siswa memiliki sikap positif terhadap pembiasaan membaca sebelum pelajaran.</p>
4	<p>H: Senang membaca di pojok baca atau perpustakaan?</p> <p>JRZA: Di pojok baca karena lebih dekat.</p>	<p>H/RZA/PD/ W₉/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Preferensi tempat membaca</p>	<p>Faktor kedekatan lokasi memengaruhi kenyamanan siswa dKegiatan literasi</p>

				memberi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.alam membaca
5	H: Perasaan saat mengikuti kegiatan membaca? RZA: Senang karena bisa mengikuti kegiatan sekolah.	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Respons emosional	
6	H: Membaca sendiri atau bersama teman? RZA: Bersama teman, satu buku bersama, baca pelan.	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Cara membaca	Kolaboratif dan nyaman dalam membaca kelompok kecil
7	H: Kegiatan membaca paling menarik? RZA: Diskusi,	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Aktivitas favorit	Diskusi dianggap menarik, namun

	karena bisa bertanya kepada teman dan menambah pengetahuan.			realisasinya belum optimal.
8	H: Pernah mendiskusikan isi buku? RZA: Tidak pernah, hanya diam saja setelah membaca.	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Diskusi bacaan	Kontras antara ketertarikan terhadap diskusi dan praktik aktual
9	H: Kelancaran membaca setelah mengikuti kegiatan literasi? RZA: Sudah lancar karena sudah les dari kecil, makin lancar setelah ada program literasi.	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Perkembangan membaca	Aktivitas literasi memberi penguatan meski kemampuan dasar sudah dimiliki
10	H: Memahami isi bacaan dengan	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Pemahaman bacaan	Perlu membaca berulang agar

	<p>mudah?</p> <p>RZA: Tidak terlalu, biasanya perlu dua kali baca.</p>			<p>memahami isi teks,</p> <p>menunjukkan usaha yang baik.</p>
11	<p>H: Menemukan kata baru saat membaca?</p> <p>RZA: Ya, contohnya "mengurai", sekarang sudah paham artinya.</p>	<p>H/RZA/PD/ W₉/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Peningkatan kosa kata</p>	<p>Bacaan menjadi sumber pembelajaran kosa kata baru bagi siswa</p>
12	<p>H: Pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan?</p> <p>RZA: Pernah, misalnya membayangkan sejarah.</p>	<p>H/RZA/PD/ W₉/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Berpikir mendalam</p>	<p>Bacaan mendorong imajinasi dan penalaran terhadap isi teks</p>
13	<p>H: Menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi?</p>	<p>H/RZA/PD/ W₉/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Koneksi pribadi</p>	<p>Siswa mampu menghubungkan isi bacaan</p>

	RZA: Ya, saat belajar bersama teman, mengaitkan dengan isi cerita			dengan pengalaman nyata
14	H: Apa yang dilakukan jika tidak paham bacaan? RZA: Bertanya kepada guru, dan biasanya dijelaskan setelah melayani siswa lain.	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Strategi mengatasi kesulitan	Guru menjadi rujukan utama dalam memahami bacaan.
15	H: Pernah mencari tahu lebih banyak tentang topik bacaan? RZA: Ya, mencari jawaban soal di buku IPAS.	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Inisiatif eksplorasi	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dibaca.
16	H: Pernah berdiskusi tentang isi buku?	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Diskusi isi bacaan	Diskusi belum menjadi

	RZA: Tidak pernah			kebiasaan meski siswa menunjukkan minat
17	H: Menulis atau menggambar berdasarkan cerita? RZA: Belum pernah	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Kegiatan pasca membaca	Kegiatan lanjutan seperti menulis/gamba r belum dimanfaatkan siswa
18	H: Cara menemukan jawaban dari bacaan yang tidak dimengerti? RZA: Mencari di buku yang sama atau buku lain.	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Strategi mencari informasi	Siswa mencoba mencari secara mandiri, menunjukkan kemampuan literasi fungsional.
19	H: Kesulitan membaca di kelas? RZA: Tidak, tapi buku sobek jadi agak	H/RZA/PD/ W ₉ /P ₁₈₋₀₃	Hambatan teknis	Kondisi fisik buku menjadi kendala yang perlu perhatian.

	sulit.			
20	<p>H: Pernah ingin membaca tapi terhambat?</p> <p>RZA: Ya, karena buku sudah robek.</p>	<p>H/RZA/PD/ W₉/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Hambatan membaca</p>	<p>Kondisi fisik buku menjadi kendala yang perlu perhatian.</p>
21	<p>H: Cukup banyak buku menarik?</p> <p>RZA: Banyak. Jenis buku: pelajaran, cerita anak, kartun</p>	<p>H/RZA/PD/ W₉/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Ketersediaan bahan bacaan</p>	<p>Buku bervariasi dan sesuai dengan minat siswa</p>
22	<p>H: Cara memilih buku untuk dibaca?</p> <p>RZA: Dari sampul, lalu baca isinya.</p>	<p>H/RZA/PD/ W₉/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Pemilihan bacaan</p>	<p>Visual menjadi daya tarik awal sebelum membaca isi.</p>
23	<p>H: Apa yang perlu diperbaiki dari literasi di sekolah?</p> <p>RZA: Tambah buku dan perluas</p>	<p>H/RZA/PD/ W₉/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Saran pengembangan</p>	<p>Siswa menyadari pentingnya kenyamanan dan</p>

	perpustakaan			ketersediaan bahan bacaan
--	--------------	--	--	------------------------------

Keterangan:

H : Hajrawati

RZA : Rasyaa Zachary Azzam

PD : Peserta Didik

W₅ : Wawancara Ke-5

P₁₈₋₀₃ : Pelaksanaan Selasa, 18 Maret 2025

Nama Siswa: Natasya Queen

N	Pertanyaan dan Jawaban	Koding	Tema	Analisis
o				
1	<p>H: Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?</p> <p>NQ: Di perpustakaan di kelas.</p> <p>Ada lagi? Itu saja.</p>	<p>H/NQ/PD/W₁</p> <p>o/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Jenis kegiatan membaca</p>	<p>Siswa mengenal kegiatan membaca di kelas dan perpustakaan, namun belum terlalu eksploratif</p>

				atau bervariasi
2	<p>H: Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?</p> <p>NQ: Ya, tidak terlalu sering. Di perpustakaan dua kali, di pojok baca tidak terlalu sering</p>	<p>H/NQ/PD/W₁ o/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Frekuensi keterlibatan</p>	<p>Siswa terlibat tetapi belum konsisten; partisipasi bersifat situasional.</p>
3	<p>H: Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai?</p> <p>NQ: Senang. Tidak pernah menolak.</p>	<p>H/NQ/PD/W₁ o/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Sikap terhadap membaca pagi</p>	<p>Siswa menunjukkan respons positif terhadap pembiasaan membaca.</p>
4	<p>H: Apakah kamu senang membaca di pojok baca atau perpustakaan sekolah?</p> <p>NQ: Di pojok baca,</p>	<p>H/NQ/PD/W₁ o/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Preferensi tempat membaca</p>	<p>Pojok baca menjadi pilihan karena memberi kenyamanan</p>

	karena senang bersama teman.			dan interaksi sosial.
5	H: Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan membaca di sekolah? NQ: Senang.	H/NQ/PD/W ₁ 0/P ₁₈₋₀₃	Perasaan saat membaca	Respons emosional siswa positif terhadap kegiatan membaca.
6	H: Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau bersama teman? NQ: Bersama teman, satu buku berdua, tidak terganggu	H/NQ/PD/W ₁ 0/P ₁₈₋₀₃	Cara membaca	Siswa merasa lebih nyaman dan menikmati aktivitas membaca secara kolaboratif.
7	H: Apakah ada kegiatan membaca yang menurutmu paling menarik? NQ: Membaca bersama di kelas.	H/NQ/PD/W ₁ 00/P ₁₈₋₀₃	Kegiatan favorit	Aktivitas kolaboratif menjadi daya tarik utama bagi siswa

8	<p>H: Apakah kamu pernah bercerita atau mendiskusikan isi buku?</p> <p>NQ: Pernah, dengan teman. Topiknya tentang membantu orang lain.</p>	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Diskusi bacaan	Siswa pernah mendiskusikan isi buku, meski belum rutin
9	<p>H: Apakah kamu merasa lebih lancar dalam membaca?</p> <p>NQ: Lebih lancar sejak mengikuti program. Dulu belum bisa, sekarang bisa</p>	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Perkembangan membaca	Siswa merasakan peningkatan kemampuan membaca
10	<p>H: Apakah kamu bisa memahami isi bacaan dengan mudah?</p> <p>NQ: Kadang susah, biasanya perlu dua kali membaca.</p>	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Pemahaman bacaan	Pemahaman belum sepenuhnya optimal, namun ada usaha untuk mengulang bacaan
11	H: Apakah kamu sering	H/NQ/PD/W ₁	Kosa kata	Program

	menemukan kata-kata baru saat membaca? NQ: Tidak terlalu sering, tapi pernah menemukan kata “sehaja”	o/P ₁₈₋₀₃		literasi mulai memperkaya kosa kata siswa, meski terbatas.
12	H: Apakah kamu pernah berpikir lebih dalam tentang isi bacaan? NQ: Tidak dijawab	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Berpikir mendalam	Data tidak tersedia untuk dianalisis.
13	H: Bagaimana kamu menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi? NQ: Menghubungkan dengan pengalaman jatuh, seperti dalam cerita.	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Koneksi pribadi	Siswa mampu mengaitkan pengalaman pribadi dengan bacaan.
14	H: Apa yang kamu lakukan jika tidak paham isi bacaan? NQ: Tanya teman, kalau	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Strategi saat tidak paham	Siswa lebih mengandalkan teman daripada guru, menunjukkan

	tidak tahu, tanya teman lain. Tidak tanya guru.			pentingnya lingkungan sosial dalam pembelajaran.
15	H: Apakah kamu mencari tahu lebih lanjut tentang topik bacaan? NQ: Pernah, terutama tentang topik di majalah.	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Eksplorasi topik	Minat siswa terhadap eksplorasi bacaan masih terbatas.
16	H: Pernahkah kamu berdiskusi dengan teman tentang isi buku? NQ: Pernah, topiknya tentang prasasti di buku IPAS	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Diskusi isi teks	Siswa berdiskusi meski belum mendalam.
17	H: Pernahkah kamu menulis atau menggambar berdasarkan cerita? NQ: Pernah, menulis	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Kegiatan pasca membaca	Siswa mencoba menulis ulang isi bacaan untuk memperkuat

	tentang prasasti.			pemahaman.
18	H: Bagaimana kamu menemukan jawaban dari bacaan yang sulit? NQ: Tanya dan mencari di bagian buku yang lain.	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Strategi mencari makna	Siswa memiliki inisiatif untuk memahami bacaan secara mandiri
19	H: Apakah kamu mengalami kesulitan membaca di kelas? NQ: Tidak.	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Hambatan teknis	Tidak ditemukan hambatan berarti dalam aktivitas membaca.
20	H: Pernahkah kamu ingin membaca tapi terhambat? NQ: Ya, karena buku basah dan tulisan ngeblur. Lalu lihat buku teman.	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Hambatan membaca	Hambatan fisik seperti kondisi buku masih terjadi.
21	H: Apakah ada cukup buku menarik di kelas/perpustakaan?	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Ketersediaa n bahan bacaan	Bacaan cukup bervariasi dan sesuai minat

	NQ: Ada, seperti buku perang, majalah, dan cerita kartun.			siswa
22	<p>H: Bagaimana kamu memilih buku untuk dibaca?</p> <p>NQ: Dari gambar sampul. Kalau tidak menarik, tetap lanjutkan sampai selesai.</p>	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Cara memilih buku	Visual menjadi daya tarik utama, namun siswa memiliki ketekunan menyelesaikan bacaan.
23	<p>H: Apa yang perlu diperbaiki agar literasi lebih menyenangkan?</p> <p>NQ: Tidak dijawab/lupa</p>	H/NQ/PD/W ₁ o/P ₁₈₋₀₃	Saran pengembangan	Tidak tersedia saran eksplisit dari siswa, perlu pendekatan lebih dalam untuk menggali ide mereka.

Keterangan:

H : Hajrawati

NQ : Natasya Queen

PD : Peserta Didik

W₁₀ : Wawancara Ke-10P₁₈₋₀₃ : Pelaksanaan Selasa, 18 Maret 2025

Nama Siswa: Keyla Ramadani

No	Pertanyaan & Jawaban Narasumber	Koding	Tema	Analisis Penelitian
1	<p>H: Apa saja kegiatan membaca yang ada di sekolahmu?</p> <p>KR: Perpustakaan, membaca soal. Itu saja.</p>	<p>H/KR/PD/ W₁₁/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Jenis kegiatan membaca</p>	<p>Kegiatan literasi yang dikenali siswa terbatas pada membaca di perpustakaan dan membaca soal</p>
2	<p>H: Apakah kamu mengikuti kegiatan membaca di sekolah? Seberapa sering?</p> <p>KR: Mengikuti, ke</p>	<p>H/KR/PD/ W₁₁/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Frekuensi membaca</p>	<p>Siswa cukup aktif membaca di perpustakaan, meskipun</p>

	perpus hari Kamis atau Selasa.			jarang memanfaatkan pojok baca.
3	H: Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai? KR : Menyimak.	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Respons terhadap pembiasaan membaca	Siswa cenderung pasif (menyimak) saat literasi pagi, tapi tetap terlibat.
4	H: Senang membaca di pojok baca atau perpustakaan? KR: Pojok baca, karena dekat tempat duduk.	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Respons terhadap pembiasaan membaca	Siswa cenderung pasif (menyimak) saat literasi pagi, tapi tetap terlibat.
5	H: Perasaan saat mengikuti kegiatan membaca di sekolah? KR: Senang, bahagia.	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Respons emosional	Respon positif terhadap kegiatan membaca di

				kelas.
6	H: Lebih suka membaca sendiri atau bersama teman? KR: Sendiri, karena tidak suka rebut.	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Gaya membaca	Lebih suka membaca secara individual agar fokus
7	H: Kegiatan membaca paling menarik? KR: Membaca Sebelum belajar	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Kegiatan membaca favorit	Pembiasaan membaca pagi dianggap menyenangkan dan menarik.
8	H: Pernah bercerita atau diskusi isi buku? KR: Pernah.tentang lingkungan.	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Diskusi literasi	Siswa memiliki pengalaman berdiskusi walau masih terbatas pada tema tertentu.
9	H: Makin lancar membaca setelah kegiatan literasi?	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Perkembangan kelancaran membaca	Program literasi memberikan dampak positif

	<p>KR: Lebih lancar.</p> <p>Dulu belum bisa.</p> <p>Bisa membaca sejak kelas 1</p>			<p>terhadap kelancaran siswa.</p>
10	<p>H: Mudah memahami isi bacaan?</p> <p>KR: Bisa, tapi kadang perlu baca ulang</p>	<p>H/KR/PD/ W₁₁/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Pemahaman bacaan</p>	<p>Pemahaman berkembang perlahan, perlu pengulangan.</p>
11	<p>H: Sering menemukan kata baru?</p> <p>KR: Tidak terlalu.</p> <p>Contoh: 'Sehaja' (apanya).</p>	<p>H/KR/PD/ W₁₁/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Perkembangan kosa kata</p>	<p>Pemahaman meningkat jika membaca lebih dari satu kali.</p>
12	<p>H: Pernah berpikir lebih dalam tentang bacaan?</p> <p>KR: Pernah, ingin membahagiakan orang lain.</p>	<p>H/KR/PD/ W₁₁/P₁₈₋₀₃</p>	<p>Refleksi isi bacaan</p>	<p>Siswa mampu menghubungkan pengalaman pribadi dengan isi bacaan.</p>

13	H: Menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi? KR: Pernah, saat ketabrak mobil	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Konektivitas bacaan dan pengalamanKonek si personal	Siswa mampu mengaitkan bacaan dengan peristiwa nyata dalam hidupnya.
14	H: Jika tidak paham isi bacaan, apa yang kamu lakukan? KR: Menanyakan pada guru.	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Strategi mengatasi kesulitan	Memiliki inisiatif bertanya saat tidak memahami bacaan.
15	H: Mencari tahu lebih lanjut tentang topik bacaan? KR: tidak.	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Inisiatif eksplorasi	Belum menunjukkan keingintahuan lanjutan terhadap bacaan.
16	H: Pernah diskusi dengan teman soal isi buku?	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Diskusi isi bacaan	Diskusi mengandung nilai moral meskipun

	KR: Pernah, tentang tidak membedakan teman.			terbatas..
17	H: Menulis/gambar berdasarkan bacaan? KR: Pernah menulis dari buku pelajaran.	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Kegiatan pasca membaca	Siswa pernah menulis berdasarkan bacaan, meski dari buku pelajaran.
18	H: Menemukan jawaban jika tidak paham bacaan? KR: bertanya sama temana	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Strategi pemahaman mandiri	Lebih memilih teman sebagai sumber informasi daripada guru.
19	H: Kesulitan saat membaca di kelas? KR: Tidak paham	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Hambatan membaca	Siswa mengakui kesulitan memahami dan berupaya mengatasi dengan

				bertanya.
20	H: Pernah ingin membaca tapi terhambat? KR: Pernah, karena mengerjakan tugas.	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Hambatan teknis	Tugas menjadi faktor penghambat kegiatan membaca di waktu luang.
21	H: Cukup banyak buku menarik? KR: Ada. Buku tentang lingkungan dan perbedaan.	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Ketersediaan bahan bacaan	Buku yang tersedia cukup variatif dan mendukung nilai karakter.
22	H: Bagaimana memilih buku? KR: Langsung baca, tidak peduli sampul.	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Strategi memilih buku	Fokus pada isi buku, bukan tampilan luar. Menunjukkan niat membaca.
23	H: apayang perlu diperbaiki agar dari kegiatan literasi di sekolah agar lebih	H/KR/PD/ W ₁₁ /P ₁₈₋₀₃	Harapan terhadap lingkungan belajar	Menginginkan suasana damai sebagai penunjang

	baik? KR: Sekolah harus damai.			kenyamanan membaca.
--	---------------------------------------	--	--	---------------------

Keterangan

H : Hajrawati

KR : Keyla Ramadani

PD : Peserta Didik

W₁₁ : Wawancara Ke-11P₁₈₋₀₃ : Pelaksanaan Selasa, 18 Maret 2025

Lampiran 10. Lembar Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Isi Dokumen	Keterangan Relevansi	Ketersediaan (Ada/Tidak)
1	Raport pendidikan	Data capaian literasi siswa	Mendukung analisis program literasi	Ada
2	Foto kegiatan di kelas	Interaksi guru dan siswa	Mengamati penerapan program literasi dalam pembelajaran	Ada
3	Foto	Ketersediaan dan	Meniai dukungan	ada

	perpustakaan dan pojok baca	pemanfaatan fasilitas	fasilitas terhadap literasi siswa	
4	Foto jadwal perpustakaan	Jadwalkunjungan siswa	Melihat keteraturan dan efektifitas program literasi	Ada
5	Foto catatan siswa	Rangkuman bacaan siswa	Menunjukkan pemahaman membaca dan bernalar kritis	Ada
6	Foto wawancara kepala sekolah	Pandangan tentang program literasi	Memvalidasi kebijakan dan implementasi program literasi	Ada
7	Foto wawancara guru	Srategi dan tantangan guru	Menguatkan observasi tentang pengajaran literasi	Ada
8	Foto wawancara siswa	Persepsi siswa terhadap literasi	Memahami dampak program literasi terhadap siswa	Ada
9	Foto diskusi	Aktivitas bernalar	Mengamati	Ada

	siswa	kritis	bagaimana siswa bernalar kritis melalui literasi	
10	Foto saat mengantar surat izin penelitian	Foto peneliti saat menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada pihak SDN 010 Samarinda Kota	Menunjukkan proses awal pengurusan perizinan sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan secara resmi	Ada



Lampiran 11. Mengantar surat izin penelitian ke pihak sekolah

A.1 Kemampuan literasi	Baik (93,33% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	93,33	A.1 Kemampuan literasi	A.1.2 Kompetensi membaca teks sastra	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang teks sastra sebagai bagian dari kemampuan literasi 2. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang teks sastra untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik 3. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks sastra di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan
A.1 Kemampuan literasi	Baik (93,33% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	93,33	D.2 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	D.2.3 Penerapan praktik inovatif	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang penerapan praktik inovatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang penerapan praktik inovatif untuk mendukung kemampuan literasi 2. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang penerapan praktik inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik 3. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan praktik inovatif di satuan pendidikan melalui program,

Lampiran 12. Raport pendidikan SDN 010 Samarinda Kota



Lampiran 13. Dokumentasi Observasi Kelas



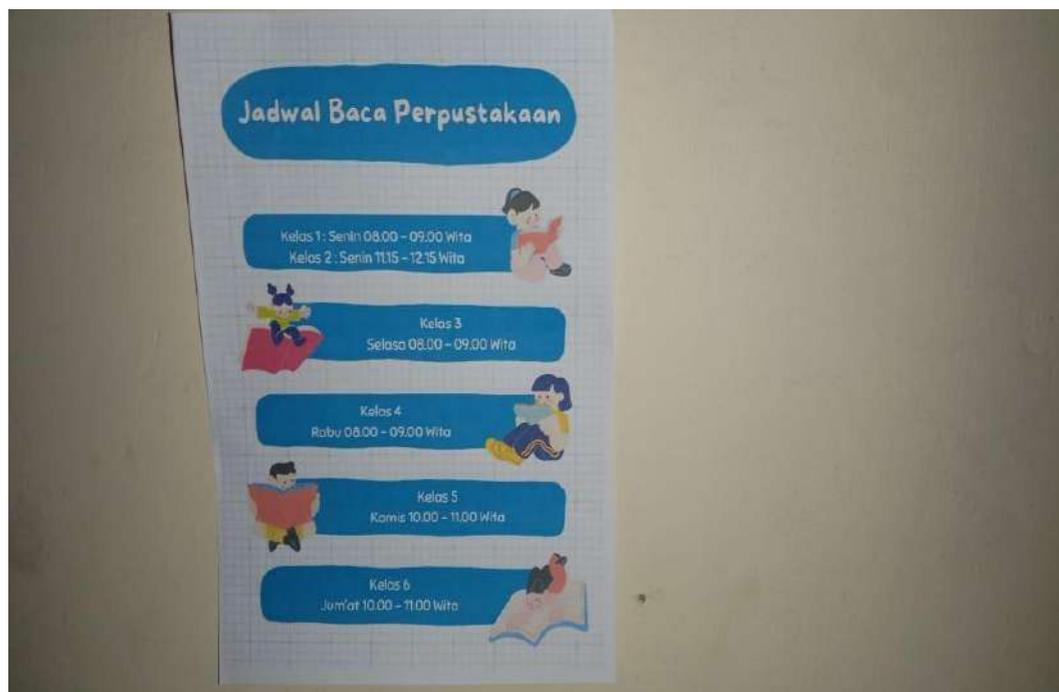
Lampiran 14. Dokumentasi Observasi Kelas



Lampiran 15. Dokumentasi Perpustakaan Sekolah



Lampiran 16. Dokumentasi Perpustakaan Sekolah



Lampiran 17. Jadwal Kunjungan Perpustakaan



Lampiran 18. Dokumentasi Pojok Baca Kelas



Lampiran 19. Dokumentasi pojok baca kelas



Lampiran 20. Dokumentasi siswa menggunakan pojok baca kelas



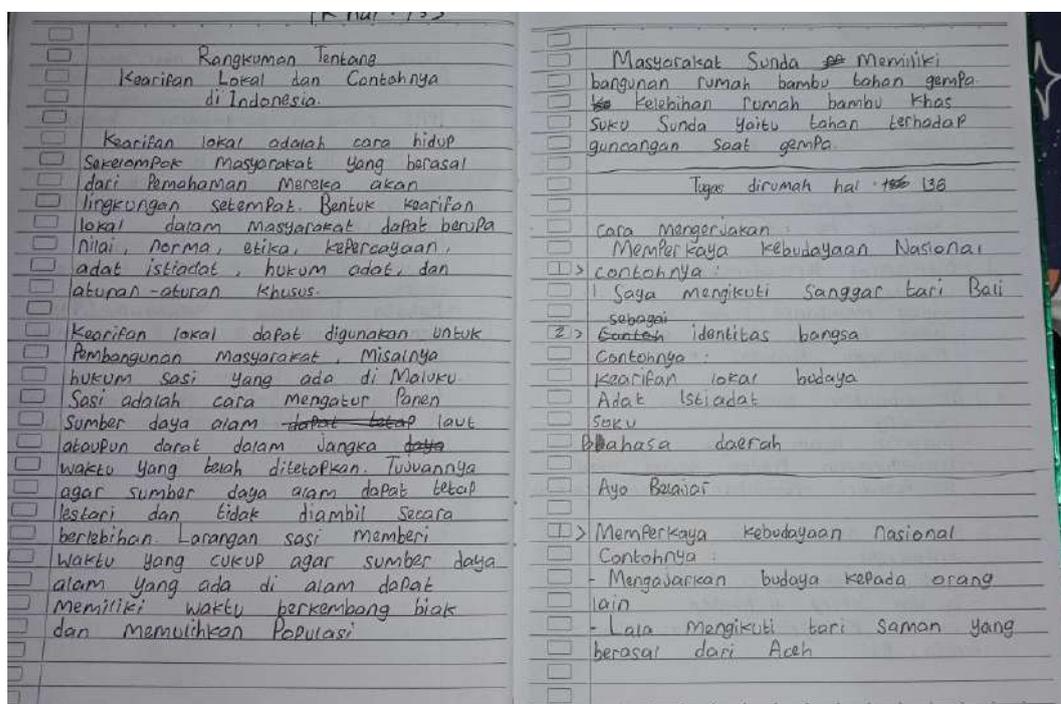
Lampiran 21. Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah TH



Lampiran 22. Dokumentasi wawancara bersama guru kelas IV A JM



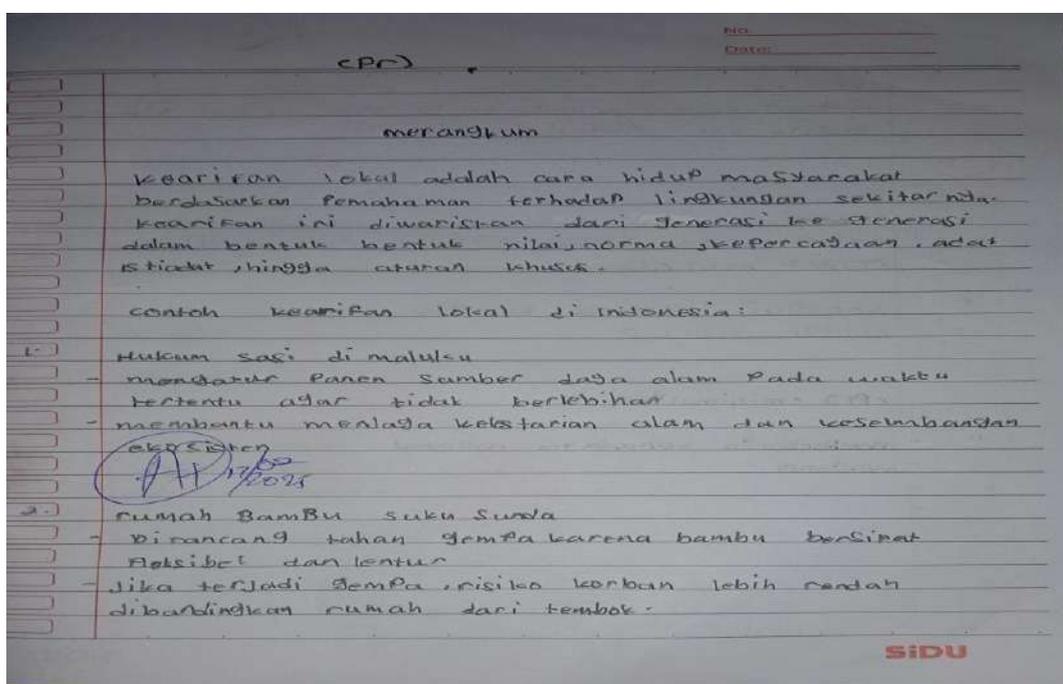
Lampiran 23. Dokumentasi wawancara bersama siswa NFS



Lampiran 24. Dokumentasi catatan rangkuman siswa NFS



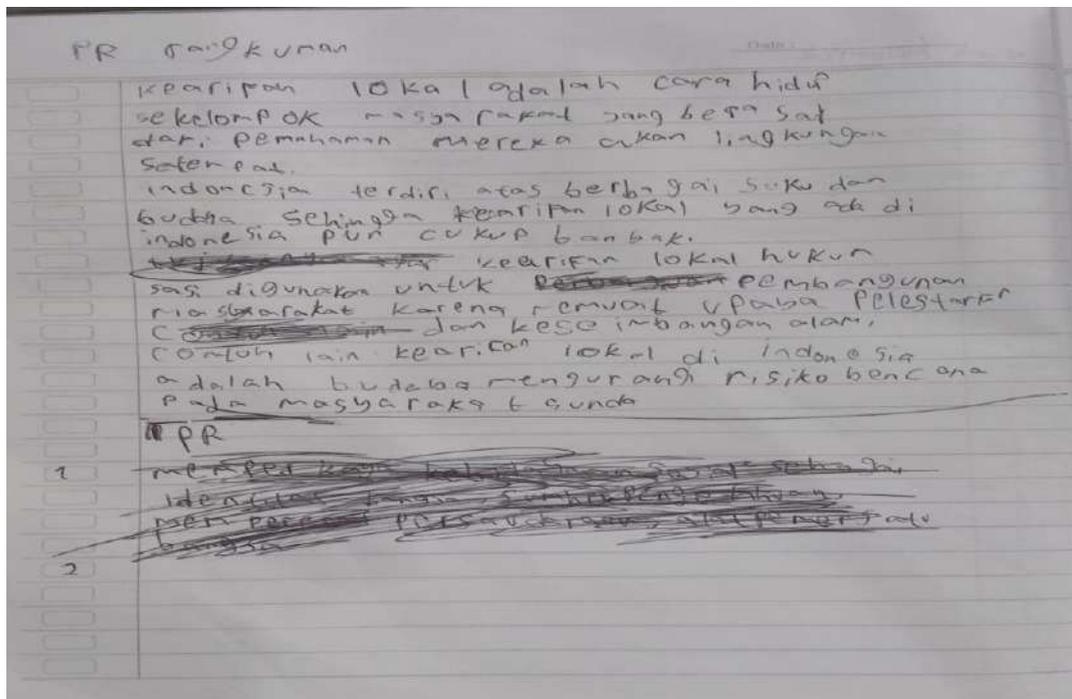
Lampiran 25. Dokumentasi Wawancara Bersama siswa (IN)



Lampiran 26. Catatan Rangkuman siswa IN



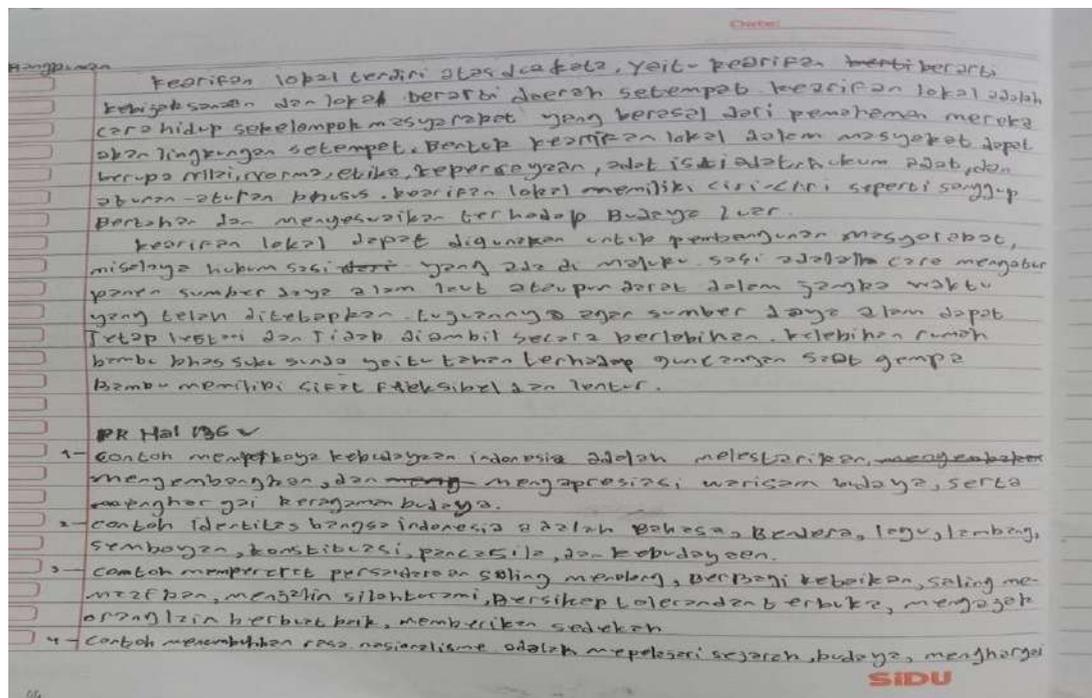
Lampiran 27. Dokumentasi Wawancara Siswa RZA



Lampiran 28. Catatan Rangkuman Siswa RZA



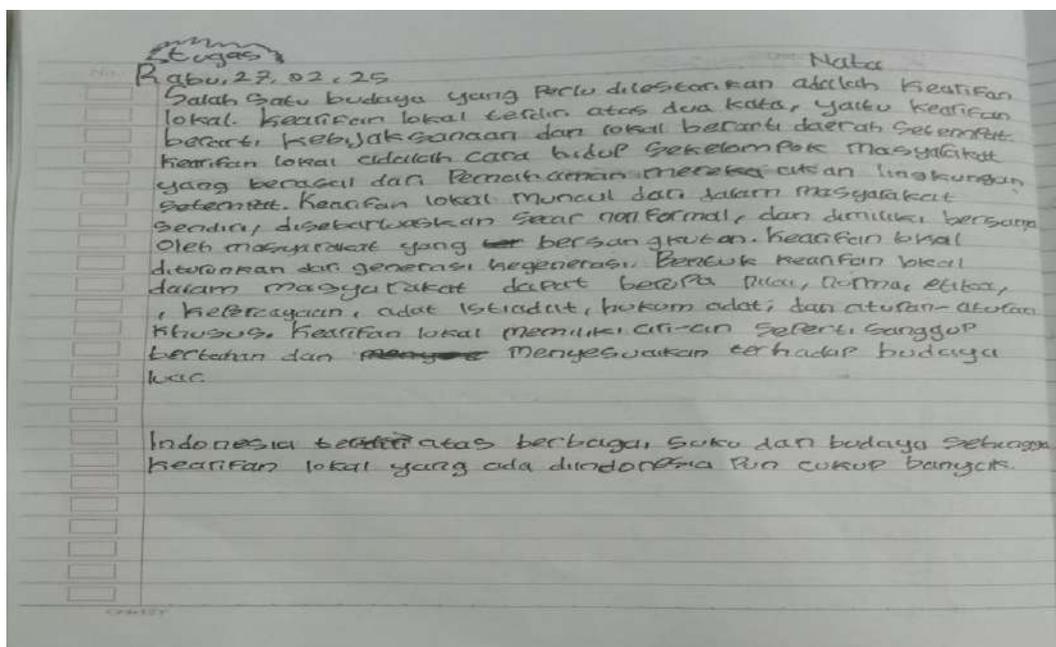
Lampiran 29. Wawancara Bersama Siswa AI



Lampiran 30. Catatan Rangkuman Siswa AI



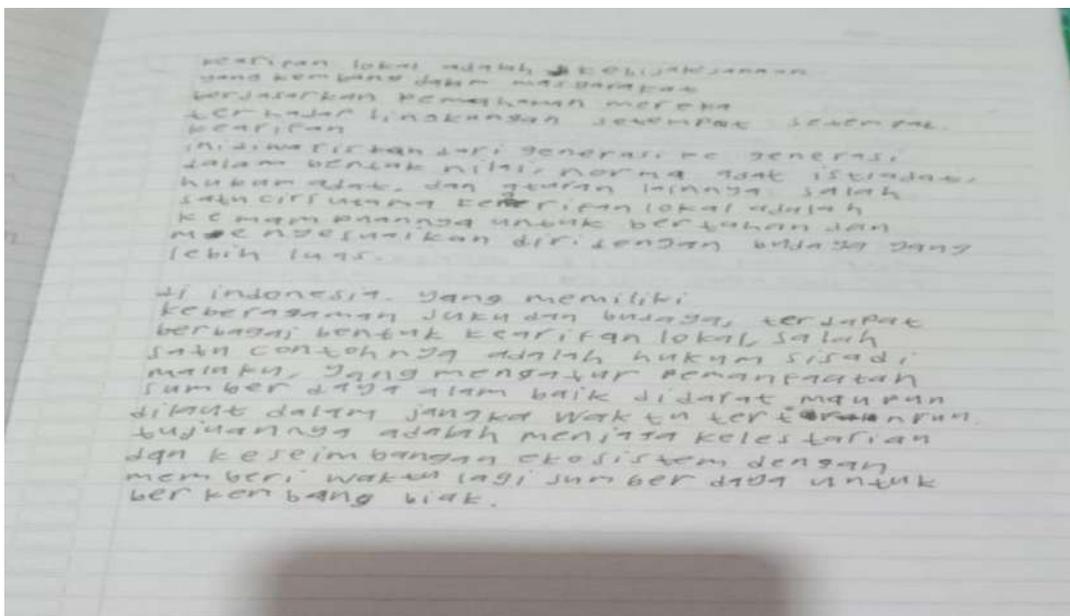
Lampiran 31. Dokumentasi Wawancara Siswa NQ



Lampiran 32. Catatan Rangkuman Siswa NQ



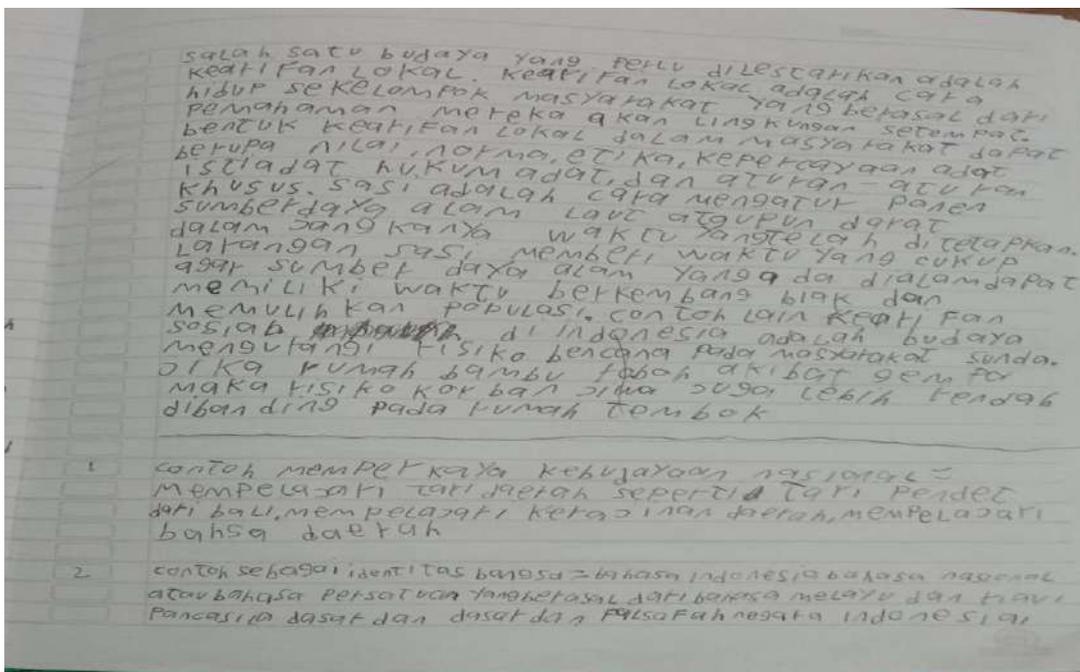
Lampiran 33. Dokumentasi Wawancara Siswa AS



Lampiran 34. Catatan Rangkuman Siswa AS



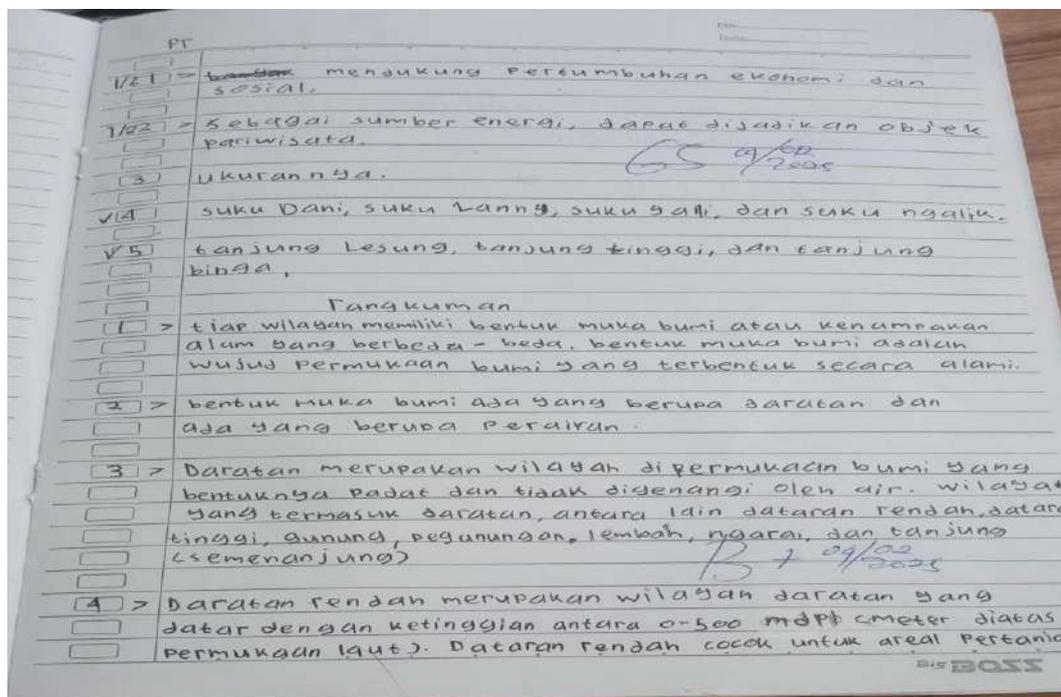
Lampiran 35. Dokumentasi Wawancara Siswa MAR



Lampiran 36. Catatan Rangkuman Siswa MAR



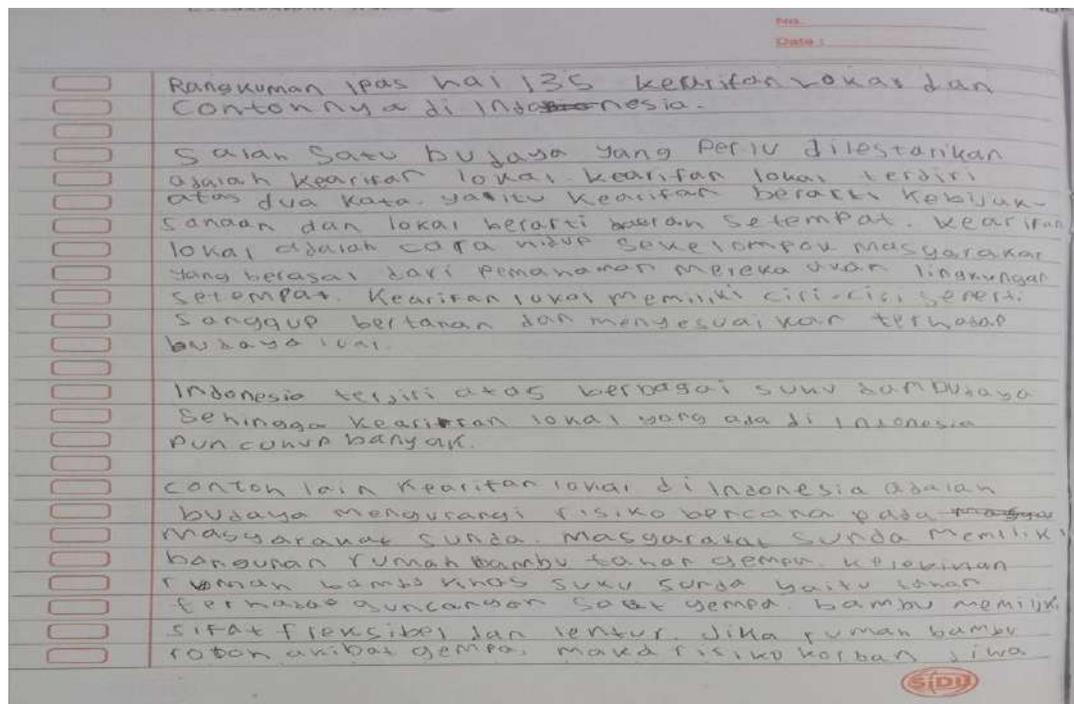
Lampiran 37. Dokumentasi Wawancara Siswa KR



Lampiran 38. Catatan Rangkuman Siswa KR



Lampiran 39. Dokumentasi Wawancara Siswa DGP



Lampiran 40. Catatan Rangkuman Siswa DGP



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK:
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUKAMLAT
+ MANDIRI

Samarinda, 20 Februari 2025

Nomor : 136/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 010 Samarinda Kota
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Hajrawati
NPM : 2186206078
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Program Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Dan Bernalar Kritis Siswa Kelas Tinggi SDN 010 Samarinda Kota

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGSD,



Ratu Khayunnisa S.Pd., M.Pd
NIP. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA

Jalan Imam Bonjol No. 21, Pelabuhan, Samarinda Kota, Samarinda 75112
 Telepon Pengaduan : 085250000055 Laman : Pos-el sdn010.samkot@gmail.com



NSS : 101166007010

NPSN : 30401187

NIS : 100100

Samarinda, 20 Februari 2025

Nomor : 422.1/025/100.01/110/02/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua Program Studi PGSD
 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat pada tanggal 20 Februari 2025 perihal Permohonan Ijin Penelitian dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa atas nama Hajrawati judul "Analisis Program Lisensi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Dan Bermalar Kritis Siswa Kelas Tinggi SDN 010 Samarinda Kota".

Perlu Kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Ijin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami. Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Kepala SD Negeri 010 Samarinda Kota



Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi
 NIP. 19680406 200701 2 027



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA

Jalan Imam Bonjol No. 21, Pelabuhan, Samarinda Kota, Samarinda 75112
 Telepon Pengaduan : 085250000055 Laman : Pos-el sdn010.samkot@gmail.com



NSS : 101166007010

NPSN : 30401187

NIS : 100100

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/034/100.01/110/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 010 Samarinda Kota
 Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 21, Kel. Pelabuhan, Kec. Samarinda Kota,
 Samarinda

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Hajrawati
 NPM : 2186206078
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : PGSD
 Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 010 Samarinda Kota selama 18 Hari, terhitung mulai tanggal 20 Februari 2025 sampai dengan 21 Maret 2025 untuk memperoleh data dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Analisis Program Lisensi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Dan Bernalar Kritis Siswa Kelas Tinggi SDN 010 Samarinda Kota".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 21 Maret 2025
 Kepala Sekolah

Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi
NIP 19680406 200701 2 027

Lampiran 43. Surat Selesai Penelitian